



PENERBIT



Anggota IKAPI dan APPTI
Mulawarman University Press
Gedung LP2M Universitas Mulawarman
Jalan Krayan, Kampus Gunung Kelua,
Kota Samarinda, Kalimantan Timur,
Indonesia 75123
Telp / Fax : (0541) 747432
Email: mup@lppm.unmul.ac.id



PENGUATAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT UNTUK KALTIM BERDAULAT DAN IKN KUAT

2022



PENGUATAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT UNTUK KALTIM BERDAULAT DAN IKN KUAT

Editor : Ana Noor Andriana | Hadi Pranoto | Uni W. Sagena | Fibriyani Nur Khairan | Diah Rahayu



**PENGUATAN KETAHANAN PANGAN
MASYARAKAT UNTUK KALTIM BERDAULAT
DAN IKN KUAT**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN
2022**

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).

2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta

atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

**PENGUATAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT
UNTUK KALTIM BERDAULAT DAN IKN KUAT**

Pelindung:

Masjaya

Pengarah:

Mustofa Agung Sardjono

Penanggung Jawab:

Anton Rahmadi
Uni W Sagena

Editor:

Ana Noor Andriana
Hadi Pranoto
Uni W. Sagena
Fibriyani Nur Khairin
Diah Rahayu

Desain Sampul dan Tata Letak:

Maulana Alfarisi
Lis Karlina
Adinda Dyah Pitaloka

Jumlah dan Ukuran Halaman:

vii + 110 Halaman; ukuran 15.5 cm x 23 cm

ISBN:

.....

Cetakan Pertama :

Oktober 2022

Copyright © 2022 by Mulawarman University Press All Right Reserved

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Katalog dalam Terbitan:

Andriana, dkk. (ed). 2022.

Penguatan Ketahanan Pangan Masyarakat Untuk Kaltim Berdaulat dan IKN Kuat. Mulawarman University Press. Samarinda.

ISBN

Penerbit: Mulawarman University PRESS

Anggota IKAPI dan APPTI Gedung LP2M Universitas Mulawarman
Jl. Krayan, Kampus Gunung Kelua, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia, 75119

Telp/Faks: (0541) 747432

Website: www.mup.unmul.ac.id

E-mail: mup@unmul.ac.id, mup@lppm.unmul.ac.i

SAMBUTAN REKTORAT

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Universitas Mulawarman telah mengeluarkan inovasi kebijakan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2022. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2022 dilakukan secara luring (offline) dengan tetap mengikuti protokol pencegahan penyebaran virus Covid-19. Semangat sivitas akademika Universitas Mulawarman untuk mengabdikan dan berkarya bagi pembangunan daerah terus digaungkan. Semangat tersebut diwujudkan dalam inovasi kebijakan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berbasis program yang fokus pada pengabdian masyarakat secara penuh dan intensif sebagai bukti kinerja Universitas Mulawarman dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Sesuai harapan bersama, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Universitas Mulawarman mengusung tema “Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Mandiri dan Pemulihan Ekonomi Indonesia” tersebut mampu menghasilkan puluhan bahkan ratusan karya pengabdian masyarakat yang diwujudkan dalam berbagai bentuk produk tulisan, audio-visual, hingga hak kekayaan intelektual. Tahun 2022 ini, Universitas Mulawarman menerbitkan Buku Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 (tiga) buku, Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat dicetak dalam 5 (lima) buku, video profil desa dan UMKM telah dipublikasikan melalui Youtube, dan masih banyak karya lainnya yang muncul dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Buku dan Prosiding pengabdian kepada masyarakat merupakan inovasi yang merubah bentuk laporan kegiatan menjadi salah satu karya yang berisi sumbangsih pemikiran dosen dan mahasiswa yang dituangkan dalam bentuk artikel pengabdian kepada masyarakat. Pencapaian yang luar biasa ini sekaligus menjadi bukti ketangguhan sivitas akademika Universitas Mulawarman bersama Pemerintah Provinsi dan seluruh masyarakat Kalimantan Timur.

Karya-karya ini diharapkan mampu menjawab permasalahan yang dihadapi oleh setiap desa. Terutama permasalahan terkait digitalisasi di beberapa instansi dan bidang. Digitalisasi marketing pada masyarakat UMKM, digitalisasi terkait birokrasi di kantor-kantor pemerintahan desa, digitalisasi dibidang kesehatan untuk masyarakat umum dan digitalisasi dibidang lainnya. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari adanya pemetaan kebutuhan yang telah dilakukan oleh dosen pendamping lapangan (DPL) dan mahasiswa.

Atas pencapaian tersebut, Universitas Mulawarman menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat, khususnya dukungan penuh dari Gubernur beserta jajaran Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur atas terselenggaranya Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2022 ini. Semoga program yang telah dilaksanakan dan luaran pengabdian yang telah dihasilkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan daerah. Penghargaan serupa juga disampaikan kepada 16 Provinsi, 43 Kabupaten/Kota, 148 Kecamatan, 485 Desa/Kelurahan/Kampung serta mitra yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2022. Semoga Allah menghitungnya sebagai amal ibadah yang mendapatkan pahala berlipat ganda di akhirat kelak.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Samarinda, Oktober 2022
Rektor Universitas Mulawarman

Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang berdimensi luas melalui pendekatan interdisipliner, komprehensif, dan lintas sektoral oleh sivitas akademika Universitas Mulawarman terutama mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL). Program ini seyogyanya diharapkan mampu memberikan dampak nyata bagi penyelesaian permasalahan pemberdayaan masyarakat dan pemerintahan desa.

Tahun 2022, Universitas Mulawarman mengambil inisiatif untuk mengeluarkan inovasi kebijakan baru dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan secara luring (offline) dengan tetap mengikuti protokol pencegahan penyebaran virus Covid-19. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berbasis pada program dan luaran yang mulai disusun mahasiswa bersama mitra di lokasi, pendamping lapangan (PL), dan dosen pembimbing lapangan (DPL) agar manfaat program dapat dirasakan secara nyata di lapangan. Sementara target pencapaian luaran juga ditekankan pada pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2022, dimana mahasiswa dan DPL dituntut untuk dapat menghasilkan luaran berupa artikel ilmiah, HKI, atau luaran lainnya dari kegiatan KKN.

Sebagai wujud nyata dari upaya pencapaian luaran pengabdian masyarakat dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Mulawarman menerbitkan 3 (tiga) buku yang berisi artikel pengabdian masyarakat yang ditulis oleh dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa bimbingannya. Artikel pengabdian masyarakat berisi tentang berbagai topik terkait “Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Mandiri dan Pemulihan Ekonomi Indonesia”. Pencapaian luaran ini tentu sangat signifikan berkontribusi untuk meningkatkan kinerja Universitas Mulawarman dalam pengabdian kepada masyarakat.

Semoga pencapaian kerja cerdas mahasiswa dan dosen Universitas Mulawarman mampu berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah di Provinsi Kalimantan Timur, Provinsi Kalimantan Utara, maupun 14 Provinsi lainnya yang menjadi lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mulawarman tahun 2022. Seluruh bentuk penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dan pencapaian luaran pengabdian masyarakat ini. Semoga Allah menghitungnya sebagai amal ibadah yang mendapatkan pahala berlipat ganda di akhirat kelak.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Samarinda, Oktober 2022

Tim Editor

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Dewan Editor.....	iv
Sambutan Rektorat.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	vii

No	Judul Paper	Hlm
1.	Sosialisasi Pola Pengasuhan Orang Tua Dalam Upaya Optimalisasi Pertumbuhan Balita Di Desa Putang.....	1
2.	Mewujudkan Desa Bersih Melalui Penyediaan Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Pada “Desa Rantau Atas” Kabupaten Paser Kalimantan Timur.....	6
3.	Edukasi Keamanan Pangan Keluarga Melalui Food Combining For Children Di Kelurahan Margo Mulyo, Balikpapan Barat	14
4.	Sosialisasi Gerakan Literasi Dan Pentingnya Filterasi Media Sosial	22
5.	Meningkatkan Sikap Cinta Lingkungan Bagi Siswa Smp Negeri 2 Muara Wis Melalui Penanaman Bibit Pohon.....	28
6.	Bimbingan Analisis Rasio Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Payang Sejahtera	35
7.	Meningkatkan Potensi Desa Sanggulan Dalam Bidang Pendidikan Kesehatan Dan Ekonomi	41
8.	Peningkatan Standar Layanan Posyandu Balita Di Kelurahan Bugis Kecamatan Samarinda Kota Melalui Program Back To Posyandu.....	53
9.	Bank Sampah, Sarana Edukasi Bagi Masyarakat Dalam Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Baqa Dan Magkupalas Samarinda Seberang	63
10.	Pengembangan Desa Jengan Danum Menyongsong Ikn Baru	71
11.	Potret Kependudukan Desa Persiapan Kerayaan Bilas, Kecamatan Sangkulirang, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur	79
12.	Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni	87
13.	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Memperkenalkan Sarung Tenun Samarinda Melalui Komunikasi Internasional.....	92
14.	Sosialisasi Nilai-Nilai Antikorupsi Pada Sekolah Dasar 013 Di Sindang Sari	99
15.	Pemetaan Kapasitas Sosial Ekonomi Di Kelurahan Pemaluan	105



BAGIAN 1

**PENGUATAN KETAHANAN PANGAN
MASYARAKAT UNTUK KALTIM
BERDAULAT DAN IKN KUAT**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN
2022**



SOSIALISASI POLA PENGASUHAN ORANG TUA DALAM UPAYA OPTIMALISASI PERTUMBUHAN BALITA DI DESA PUTANG

AUTHOR

Aulia Safitri¹, Rosfiansyah²

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Mulawarman, Samarinda

²Fakultas Pertanian, Universitas
Mulawarman, Samarinda

ABSTRAK

Balita merupakan *golden age* yang pertumbuhannya memerlukan perhatian khusus, karena merupakan fase terbentuknya kepribadian dasar manusia, kemampuan pengideraan, kognitif, keterampilan bicara, berperilaku, sosial, dan sebagainya. Apabila pertumbuhan dan perkembangan balita mengalami gangguan, dapat mengakibatkan terganggunya persiapan terhadap pembentukan anak yang berkualitas. Banyaknya orang tua yang masih menerapkan pola asuh yang kurang baik dapat mengakibatkan anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan fisik maupun mental di fase perkembangan berikutnya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja ini adalah dengan melakukan sosialisasi dengan memberikan informasi dan pemahaman mengenai pola pengasuhan yang baik dan tahapan pertumbuhan dan perkembangan pada balita. Sasaran dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini adalah ibu-ibu PKK, serta ibu yang memiliki balita di Desa Putang. Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi bersama. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini yaitu membantu para ibu untuk lebih mengetahui perbedaan antara pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis, serta pemahaman mengenai pola pengasuhan yang baik terhadap anak terutama pada balita.

Author Coresponden

rosfiansyah@faperta.unmul.ac.id

Kata Kunci:

Balita,
Pola Pengasuhan Orang Tua,
Sosialisasi.

PENDAHULUAN

Balita merupakan *golden age* yang pertumbuhannya memerlukan perhatian khusus, karena merupakan fase terbentuknya kepribadian dasar manusia, kemampuan pengideraan, kognitif, keterampilan bicara, berperilaku, sosial, dan sebagainya. Apabila pertumbuhan dan perkembangan balita mengalami gangguan, dapat mengakibatkan terganggunya persiapan terhadap pembentukan anak yang berkualitas. Balita yang tidak mendapatkan rangsangan yang maksimal, maka tumbuh kembang anak berpotensi tidak teraktualisasi secara optimal, mengalami gangguan perkembangan emosi, sosial, mental, intelektual, dan moral. Pertumbuhan balita sangat dipengaruhi oleh pengasuhan yang diterapkan di dalam keluarga terutama orang tua, karena balita memiliki ketergantungan secara fisik maupun emosional kepada orang tua.

Pola pengasuhan orang tua merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak karena orang tua merupakan lingkungan pertama dalam pembentukan hubungan interpersonal anak. Banyaknya orang tua yang masih menerapkan pola asuh yang kurang baik dapat mengakibatkan anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan fisik maupun mental di fase perkembangan berikutnya. Berbagai faktor penyebab kurangnya pola asuh yang baik, seperti faktor sosial budaya, pendidikan dan pengetahuan, serta kesadaran orang tua mengenai pola pengasuhan yang baik.

Berdasarkan hasil survei penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Mardiyanti (2014), terdapat 2 ibu yang menggunakan pola asuh demokratis dengan selalu memberikan penjelasan mengenai hal yang kurang dimengerti oleh anak, menemani anak ketika sedang bermain, anaknya menjadi lebih mandiri dan lebih aktif, anak lebih mudah berinteraksi dengan orang lain, sehingga mengalami perkembangan yang pesat. Terdapat 3 ibu yang menggunakan pola asuh permisif menyebabkan anak menjadi lebih bebas melakukan sesuatu, anak menjadi lebih manja, dan kurang matang dalam perkembangannya. Dan terdapat 5 ibu yang menggunakan pola asuh otoriter, seperti tidak pernah memberikan penjelasan dan selalu memarahi anak ketika menangis, menghukum anak ketika melakukan kesalahan, yang menyebabkan anak menjadi terlihat lebih pendiam, penakut, sulit berinteraksi dengan orang lain yang menyebabkan anak mengalami keterlambatan dalam perkembangannya.

Pola pengasuhan orang tua yang kurang memadai dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat kecerdasan balita (Purwani, dkk., 2013). Orang tua perlu memperhatikan keunikan yang dimiliki anak, mengetahui dan mengenali ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga orang tua dapat menerapkan beberapa pola asuh ketika menghadapi anak (Iwo, dkk., 2021). Anak yang melewati tahap pertumbuhan dan perkembangan dengan baik akan menjamin kehidupan yang baik di masa depan (Adistie, dkk., 2018). Dengan adanya pola asuh yang baik, dapat membantu anak dalam melewati fase pertumbuhan dan perkembangan dengan sesuai, sehingga anak menjadi lebih maksimal dan menghasilkan generasi yang lebih baik. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi untuk memberikan informasi dan penjelasan mengenai pola asuh dan tahap perkembangan balita.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja ini adalah dengan melakukan sosialisasi dengan memberikan informasi dan pemahaman mengenai pola pengasuhan yang baik dan tahapan pertumbuhan dan perkembangan pada balita. Sasaran dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini adalah ibu-ibu PKK, serta ibu yang memiliki balita di Desa Putang. Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi bersama. Tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi diantaranya sebagai berikut:

1. Melakukan komunikasi dengan perawat Puskesmas Pembantu Desa Putang dengan membahas rencana program kerja sosialisasi.
2. Melakukan peninjauan ke Posyandu Desa Putang
3. Menyebarkan undangan kepada ibu-ibu yang datang ke Posyandu Desa Putang.
4. Berkoordinasi dengan ibu-ibu PKK Desa Putang.
5. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari di Gedung Serba Guna Desa Putang.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan program kerja yaitu sosialisasi pola pengasuhan orang tua dalam upaya optimalisasi pertumbuhan balita dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang sudah dijadwalkan. Berdasarkan dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan, didapatkan hasil yaitu sosialisasi ini membantu para ibu untuk lebih mengetahui perbedaan antara pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis, serta pemahaman mengenai pola pengasuhan yang baik terhadap anak terutama pada balita. Proses pelaksanaan kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Sosialisasi



Gambar 2. Pemberian Materi Sosialisasi

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Program kerja dengan kegiatan sosialisasi pola pengasuhan orang tua dalam upaya optimalisasi pertumbuhan balita telah selesai dilaksanakan. Sosialisasi memberikan informasi dan pemahaman tentang macam-macam pola pengasuhan dan pola asuh yang baik untuk diterapkan kepada anak terutama balita. Kendala dan hambatan yang dirasakan selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan adalah mengumpulkan partisipan dan menentukan hari untuk melaksanakan sosialisasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Sahman, selaku Kepala Desa Putang.
2. Harno Hadi Normansyah, selaku Pendamping Lapangan.
3. Rosfiansyah, S. P., M. Si., selaku Dosen Pendamping Lapangan.
4. Sedimas, selaku Sekretaris Desa dan Ketua Kader Posyandu Dahlia Desa Putang.
5. Ibu-Ibu Posyandu yang telah meluangkan waktunya untuk bersedia hadir pada pelaksanaan kegiatan sosialisasi.
6. Rekan anggota Kuliah Kerja Nyata yang telah membantu pada saat pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini.

REFERENSI

- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan kader kesehatan dalam deteksi dini stunting dan stimulasi tumbuh kembang pada balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 173-184. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18863>
- Asmarani, N., Afrizawati, Nurjanah, I., & Auva, S. (2022). Sosialisasi pentingnya pola asuh orang tua yang tepat sesuai dengan dominasi kecerdasan anak (pemahaman kecerdasan majemuk) di paud al yumna batam. *Jurnal Al Tamaddun Batam*, 2(1), 1-7. Diakses dari <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/altamaddun-batam/article/view/91>
- Diana, F. M. (2010). Pemantauan perkembangan balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2).116-129. <https://doi.org/10.24893/jkma.v4i2.79>
- Fatimah, L. (2012). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak di r.a darussalam desa sumber mulyo, jogoroto, jombang. *Prosiding Seminas*, 1(2). Diakses dari <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/article/view/163>
- Iwo, A., Sukmandari, N. M. A., & Prihandini, C. W. (2021). Hubungan pola asuh orang tuadengan perkembangan motorik halus anak balita di puskesmas tampaksiring ii. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.32807/jkt.v3i1.92>
- Kirana, R. S. (2013). Hubungan pola asuh orang tua dengan temper tantrum pada anak pra sekolah. *Development and Clinical Psychology*, 2(2), 50-55. Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp/article/view/257>
- Kurniawati, L. D., & Mardiyanti, I. (2014). Pola asuh orang tua mempengaruhi perkembangan balita di posyandu arjuna rw iv pos 3 kelurahan kemayoran kecamatan krembangan surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(12), 9-16. <https://doi.org/10.33086/jhs.v7i1.265>
- Muslich, M. (2013). Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional. PT Bumi Aksara.
- Ngewa, H. M. (2019). Peran orang tua dalam pengasuhan anak. *Ya Bunayya*, 1(1), 96-115. Diakses dari [file:///E:/Directori/New%20Folder%20\(8\)/1305-3729-1-SM.pdf](file:///E:/Directori/New%20Folder%20(8)/1305-3729-1-SM.pdf)
- Norfitri, R. (2021). Pola asuh orang tua dan perkembangan anak pra sekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(1), 15-19. <https://doi.org/10.54004/jikis.v9i1.20>

- Purwani, Erni, & Mariyam. (2013). Pola pemberian makan dengan status gizi anak usia 1 sampai 5 tahun di kabunan taman pemalang. *Jurnal Keperawatan Anak*, 1(1), 30-36. Diakses dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/903>
- Sumadi, & Fitria, T. N. (2021). Sosialisasi ekonomi syariah di masjid istiqomah weru sukoharjo. *Jurnal Budimas*, 3(1), 97-101. <http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v3i1.163>
- Sunanti, F, & Nurasih. (2016). Karakteristik orang tua dan perkembangan balita usia 12-59 bulan. *Jurnal Care*, 4(3), 50-61. Diakses dari <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/434>
- Syarbini, A. (2014). Model pendidikan karakter dalam keluarga. PT Elex Media Komputindo.
- Vinayastri, A. (2015) pengaruh pola asuh (parenting) orang-tua terhadap perkembangan otak anak usia dini. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 3(1), 33-42. Diakses dari http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_2156515839_93.pdf

MEWUJUDKAN DESA BERSIH MELALUI PENYEDIAAN FASILITAS TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH PADA “DESA RANTAU ATAS” KABUPATEN PASER KALIMANTAN TIMUR

AUTHOR

Asril Gunawan¹, Ananda Gamas Octavia², Aurelia Putri Zalsabila³, Anzela Saragi⁴, Fadhila Nurhayati⁵, Muhammad Razaq⁶, Nandifa Asfia Nur Algansyah⁷, Nur Fitriyaningsih⁸, Pricilla Putri Eriad⁹, Rika¹⁰, Rizky Arrasyid¹¹, Rusdian Pramana Putra¹², Tria Juliana Putri¹³

^{1,6} Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda

^{2,4,7,9} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

^{3,8,10,12} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁵ Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹¹ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹³ Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda

ABSTRAK

Lingkungan hidup adalah suatu kesatuan ruang yang memuat segala benda, keadaan, dan organisme yang saling menjangkitkan dan juga mempengaruhi kehidupannya untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan organisme lainnya. Salah satu faktor penting dalam kehidupan sosial masyarakat merupakan kesehatan lingkungan dan kesehatan lingkungan ini merupakan faktor yang dominan dalam kesejahteraan masyarakat. Sampah merupakan salah satu faktor yang berdampak dalam kesehatan lingkungan. Sampah sudah lama menjadi salah satu masalah di kota besar ataupun pelosok desa yang sampai saat ini masih menjadi pusat permasalahan yang belum diatasi secara penuh. Pola pengendalian sampah dengan mengikutsertakan masyarakat sebagai pemeran yang dapat bertindak aktif dalam pengurangan sampah merupakan ketentuan yang sesuai demi mewujudkan suatu lingkungan desa yang bersih. Penyediaan fasilitas pengolahan sampah harus berlokasi strategis agar mudah diakses oleh seluruh masyarakat dan pembuatan plang untuk memberikan himbauan ke masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan desa. Desa Rantau Atas merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Muara Samu, Kabupaten Paser yang kondisi kebersihannya kurang terjaga dengan baik. Pada setiap sudut-sudut halaman perkarangan rumah masyarakat desa Rantau Atas terdapat cukup banyak sampah berserakan dan masyarakat juga membakar sampah di perkarangan rumah mereka serta banyaknya sampah yang ada di sungai akibat pembuangan sampah sembarangan ke sungai yang ada di desa Rantau Atas. Program kerja ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat mengenai bahaya sampah terhadap lingkungan desa. Metode dalam program kerja ini adalah melakukan survei keseluruhan wilayah di desa Rantau Atas untuk mengetahui kondisi lingkungan desa dan didapati bahwa masyarakat desa Rantau Atas sering membuang sampah sembarangan di tanah dan juga membakar sampah di halaman depan rumah masyarakat. Sehingga dalam program kerja ini kami menyediakan fasilitas tempat pembuangan sampah dan plang himbauan untuk melarang membuang sampah sembarangan. Dari fasilitas yang disediakan, diharapkan dapat mengubah pola atau kebiasaan diri masyarakat desa Rantau Atas untuk lebih peduli terhadap lingkungan desa demi mewujudkan desa bersih.

Author Coresponden

gunawanasril5@gmail.com

Kata Kunci:

Desa Bersih,
Desa Rantau Atas,
Tong Sampah.

PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih merupakan keinginan dari setiap individu manusia. Menurut Nurhajati (2015) menyatakan bahwa pola hidup sehat seharusnya diterapkan pada setiap individu manusia yang dimana akan sangat berdampak ke lingkungan sekitar. Menurut Siahaan (2004), Lingkungan hidup adalah suatu kesatuan ruang yang memuat segala benda, keadaan, dan organisme yang saling menjangkitkan dan juga mempengaruhi kehidupannya untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan organisme lainnya. Salah satu faktor penting dalam kehidupan sosial masyarakat merupakan kesehatan lingkungan dan kesehatan lingkungan ini merupakan faktor yang dominan dalam kesejahteraan masyarakat. Faktor yang menyebabkan kesehatan lingkungan salah satunya merupakan sampah (Fitri, 2019).

Sampah sudah lama menjadi salah satu masalah di kota besar ataupun pelosok desa yang sampai saat ini masih menjadi pusat permasalahan yang belum diatasi secara penuh. Menurut Suryani (2014) sampah merupakan dampak dari kegiatan manusia yang memiliki pola konsumerisme maka selama kegiatan manusia berlangsung, sampah akan selalu ada. Selain karena kegiatan manusia, Hikmah dan Ruing (2020) menyatakan bahwa faktor faktor banyaknya jumlah sampah yaitu sistem pengumpulan sampah, pemanfaatan menggunakan sampah kembali, geografis, musim, waktu, kemajuan teknologi, jenis-jenis sampah serta sosial ekonomi dan budaya. Sampah dapat menimbulkan bermacam-macam pencemaran seperti pencemaran air yang disebabkan perilaku buruk sering membuang sampah sembarangan ke sungai. Pencemaran tanah yang dikarenakan masyarakat sering membuang sembarangan akibat tidak adanya tempat atau fasilitas pembuangan sampah. Disisi lain, kurangnya kesadaran masyarakat sendiri termasuk dalam pencemaran udara akibat seringnya masyarakat membakar sampah di pekarangan rumah yang menyebabkan polusi udara. Perilaku hidup yang tidak sehat sungguh merugikan dari segala segi kehidupan seperti kesehatan, lingkungan sekitar, perubahan iklim dan lain sebagainya. Sehingga diperlukan penanganan dengan melakukan pengelolaan sampah yang benar dan penanganan ke masyarakat mengenai dampak bahaya pencemaran yang disebabkan oleh sampah.

Penanganan masyarakat dalam memenuhi transformasi dengan alamiah agar mengarah ke masyarakat yang lebih memperhatikan terhadap lingkungan sangatlah susah bilamana dari masyarakat sendiri masih menjaga pola yang salah dalam pengendalian sampah yang karena kebiasaan turun-temurun. Menurut Fitriati *et al* (2019) setiap individu merupakan penentu kondisi suatu lingkungan demi keberlangsungan kehidupan masyarakat yang layak. Menurut Yuliarso dan Purwani (2018) mengubah pola dan kebiasaan yang salah ini harus dilaksanakan melalui perubahan yang direncanakan oleh agen perubahan dan dikemas dalam program yang memungkinkan masyarakat untuk menangani sampah. Salah satu contoh program dalam menangani sampah yaitu pembuatan fasilitas tempat pembuangan sampah dan bergotong royong. Semangat gotong royong masyarakat untuk menjaga lingkungan dengan saling menjaga kebersihan dan meningkatkan kesadaran lingkungan (Mujahidin *et al*, 2021)

Pola pengendalian sampah dengan mengikutsertakan masyarakat sebagai pemeran yang dapat bertindak aktif dalam pengurangan sampah merupakan ketentuan yang sesuai demi mewujudkan suatu lingkungan desa yang bersih. Farkhan *et al*. (2018) menegaskan, bahwa untuk merubah suatu perilaku atau budaya memerlukan edukasi secara terus-menerus sehingga dapat tertanam pola kepribadian masyarakat. Perubahan perilaku merupakan salah satu inisiatif Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Menurut Talu dan Banggur (2020) PHBS merupakan kegiatan atau uaya mengubah kebiasaan terhadap pola hidup sehat, dimana upayanya dapat melalui individu, kelompok ataupun melalui media. Begitu juga dengan edukasi dalam kebersihan lingkungan yaitu penyediaan fasilitas tempat pembuangan sampah. Tempat pembuangan sampah merupakan barang atau produk yang sangat penting untuk meminimalisir sampah berserakan di lingkungan masyarakat. Fasilitas pembuangan sampah yang tersedia, maka akan memudahkan bagi masyarakat membuang sampah, maka dari itu dapat menciptakan suatu lingkungan yang sehat dan bersih.

Dalam proses pembuatan tempat pembuangan sampah terdapat banyak macam-macam bahan dasar yang dapat digunakan seperti; tong bekas yang dipotong menjadi dua, menggunakan kayu, menggunakan ember besar, menggunakan semen dan masih banyak lagi. Selain pembuatan tempat pembuangan sampah, difasilitasi juga pembuatan plang himbauan ke masyarakat. Plang ini menunjukkan tidak membuang sampah sembarangan dan berharap masyarakat desa akan membuang sampah mereka di tempat pembuangan yang telah ditentukan. Tempat pembuangan sampah dan plang himbauan yang dibuat selanjutnya di hias dengan cat agar penampilannya lebih nyaman dipandang dan membuat kawasan desa semakin indah, sehat dan bersih.

Penyediaan fasilitas pengolahan sampah harus berlokasi strategis agar mudah diakses oleh seluruh masyarakat. Demikian halnya dengan pembuatan plang sebagai himbauan masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan dan pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan desa. Dengan tersedianya kedua fasilitas tersebut, diharapkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan baik di sungai ataupun di tanah. Peningkatan rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan kesehatan maka terciptanya lingkungan sehat, bebas sampah, desa bersih.

Desa Rantau Atas merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Muara Samu, Kabupaten Paser yang kondisi kebersihan lingkungannya kurang terjaga dengan baik. Pada setiap sudut-sudut halaman perkarangan rumah masyarakat desa Rantau Atas terdapat cukup banyak sampah berserakan. Masyarakat juga terlalu sering membakar sampah di perkarangan rumah karena terlalu banyaknya sampah akibat minimnya kesadaran masyarakat di desa Rantau Atas. Hal ini dipengaruhi tidak adanya tempat penampungan sampah serta tidak adanya pengangkutan sampah ke tempat pembuangan sampah akhir (TPA). Disamping itu, sulitnya akses transportasi pengangkut sampah menuju desa Rantau Atas dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan. Selama ini masyarakat desa rantau atas hanya mengelola sampah mereka dengan cara dibakar langsung di pekarangan rumah masyarakat sendiri.

Berdasarkan permasalahan diatas, menunjukkan bahwa minimnya kesadaran membuang sampah pada tempatnya akan memicu timbulnya bermacam penyakit dan tercemarnya lingkungan desa. Selain itu, desa Rantau Atas juga rentan terhadap terjadinya banjir ketika musim hujan datang. Hal ini membuktikan intensitas membuang sampah yang begitu tinggi maka diperlukan suatu solusi terhadap pengelolaan desa demi menghindari timbulnya penyakit, pencemaran sungai, banjir dan mewujudkan lingkungan desa Rantau Atas sebagai desa bersih dan sehat.

Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat di desa "Rantau Atas" akan difokus pada kegiatan/program dengan memberikan edukasi pada masyarakat desa pentingnya penyediaan fasilitas tempat sampah. Adapun tema dalam kegiatan pengabdian yakni "Memperindah Kawasan Desa Rantau Atas". Program kerja ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat mengenai bahaya sampah terhadap lingkungan desa. Program kerja ini dilakukan dengan penyediaan fasilitas seperti tempat pembuangan sampah dan pembuatan plang tentang himbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan. Hasil yang diharapkan dari program pengabdian, yaitu mengubah pola atau kebiasaan masyarakat desa Rantau Atas dengan menggalakkan lingkungan yang bebas pencemaran lingkungan, penyakit, dan bebas banjir. Disamping itu, mendukung desa Rantau Atas sebagai desa sehat dengan menghindari polusi udara akibat intensitas pembakaran sampah yang berlebihan.

METODE

Pelaksanaan program kerja ini dilakukan di desa Rantau Atas, Kecamatan Muara Samu, Kabupaten Paser. Pelaksanaan program kerja ini dilaksanakan selama 1 bulan 18 hari dari tanggal 28 Juni 2022 sampai 16 Agustus 2022. Metode dalam program kerja ini adalah melakukan survei keseluruhan wilayah di desa Rantau Atas untuk mengetahui kondisi lingkungan desa dan didapati bahwa masyarakat desa Rantau Atas sering membuang sampah sembarangan di tanah dan juga membakar sampah di halaman depan rumah masyarakat. Sehingga dalam program kerja ini kami menyediakan fasilitas tempat pembuangan sampah dan plang himbauan untuk melarang membuang sampah sembarangan. Dari fasilitas yang disediakan, diharapkan dapat mengubah pola atau kebiasaan diri masyarakat desa Rantau Atas untuk lebih peduli terhadap lingkungan desa demi mewujudkan desa bersih.

Tahap pertama yaitu tahap persiapan dalam program kerja yaitu melakukan survei keseluruhan wilayah desa Rantau Atas untuk mengetahui kondisi lingkungan desa Rantau Atas. Adapun tahapan ini, dilakukan kunjungan kepada kepala desa Rantau Atas untuk meminta perijinan dan keperluan bahan yang dibutuhkan sebagaimana penyediaan sarana tempat pembuangan sampah dan plang himbauan.

Tahap survei dengan merencanakan dan menentukan lokasi penempatan tong sampah dan plang himbauan di desa Rantau Atas. Proses selanjutnya adalah tahap pelaksanaan dengan melakukan pembuatan tempat pembuangan sampah dan plang himbauan. Tempat pembuangan sampah dibuat dari tong bekas yang disediakan dari kepala desa Rantau Atas dan tong bekas ini akan dipotong menjadi dua dan dihias agar mempercantik tampilan tong sampah. Pembuatan plang himbauan, dibuat dari papan kayu dan blok kayu kemudian dituliskan himbauan/informasi agar tidak membuang sampah sembarangan. Tahap selanjutnya yaitu tahap akhir, dimana pada tahap ini dilakukan penyerahan dan pemasangan tong sampah dan plang himbauan dengan melibatkan masyarakat desa Rantau Atas secara langsung.

HASIL DAN DISKUSI

Program kerja ini dilaksanakan di desa Rantau Atas, Kecamatan Muara Samu, Kabupaten Paser. Program kerja ini berjalan lancar dan sesuai dengan rencana yang di tetapkan. Peta lokasi kegiatan program kerja ini terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Desa Rantau Atas Kecamatan Muara Samu Kabupaten Paser

Hasil dari tahap persiapan dalam kegiatan program kerja ini yaitu dari hasil survei yang dilakukan diperoleh kondisi lingkungan desa Rantau Atas tidak terjaga atau banyaknya sampah yang berserakan. Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat mengenai bahaya yang dapat ditimbulkan dari pembuangan sampah sembarangan. Banyak masyarakat membuang sampah di depan halaman rumah mereka dan di lingkungan desa. Masyarakat juga langsung membakar sampah di depan halaman rumah mereka tersebut. Didapatkan juga bahwa masyarakat sering membuang sampah ke sungai yang ada di desa Rantau Agas. Dampak dari pembuangan sampah sembarangan ini yang menyebabkan tanah menjadi kurang subur dan merusak pemandangan desa seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Suasana Pembakaran Sampah Di Perkarangan Rumah Masyarakat

Kegiatan selanjutnya pada tahap persiapan ini yaitu melakukan kunjungan ke rumah bapak Rapi Agustiani selaku kepala desa Rantau Atas untuk meminta perijinan dan keperluan bahan pembuatan fasilitas. Adapun bahan bahan yang diperlukan dalam penyediaan fasilitas tempat pembuangan sampah dan plang himbauan ini yaitu: 1. Tong bekas sebanyak 4 tong

1. Papan kayu sebanyak 9 lembar
2. Blok kayu sebanyak 6 blok
3. Cat (hijau, hitam, putih, kuning dan merah)
4. *Thinner* sebanyak 5 kaleng
5. Kuas cat sebanyak 5 kuas

Hasil dari proses melakukan survei rencana penempatan tong sampah dan plang himbauan dimana tong sampah akan ditempatkan di beberapa lokasi di desa Rantau Atas yang strategis di desa Rantau Atas. Dipilih beberapa lokasi yang strategis ini karena seringnya masyarakat membuang sampah sembarangan di lokasi tersebut terutama di lokasi pasar sehingga menjadi lokasi pilihan untuk memasang tong sampah. Adapun lokasi-lokasi strategis yang dipilih yaitu:

1. Desa Rantau Atas KM 25 (Pasar, Masjid Al-Hijrah, Sekolah SD 009 Muara Samu)
2. Pasar Sabtu
3. Masjid Ash Shabuur
4. Gedung Serbaguna
5. Kantor Desa Rantau Atas
6. Puskesmas Bantuan (Pusban)

Hasil dari tahap pelaksanaan yaitu tong sampah yang dibuat dari tong bekas yang disediakan oleh kepala desa Rantau Atas dan tong bekas tersebut akan dipotong menjadi dua tong sampah. Tong sampah kemudian akan diwarnai dengan warna merah dan kuning. Plang himbauan dibuat dari papan kayu yang dipotong menjadi 5 bagian dan blok kayu dipotong menjadi 2 bagian. Adapun jumlah tong sampah yang telah berhasil dibuat sebanyak 8 tong dan plang himbaun sebanyak 3 plang. Pada rencana

awal diperlukan 15 tong bekas untuk membuat 30 tong sampah, tetapi karena yang tersedia hanya ada 4 tong bekas, maka tong sampah yang berhasil dibuat hanya 8 tong. Masyarakat desa Rantau Atas juga membantu dalam pembuatan tempat pembuangan sampah dan plang himbauan Adapun proses pembuatan tong sampah dan plang himbauan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Pembuatan Tong Sampah **Gambar 4.** Pembuatan Plang Himbauan

Hasil pada tahap akhir ini, tong sampah dan plang himbauan yang telah selesai dibuat diserahkan kepada masyarakat desa Rantau Atas dan juga dilakukan pemasangan pada titik lokasi strategis yang telah ditentukan sebelumnya. Pemasangan tong sampah dan plang himbauan juga dibantu oleh masyarakat desa Rantau Atas. Tahap akhir yang dilakukan sekaligus tanda selesainya dari program pangabdian yang dilakukan pada desa Rantau Atas. Proses pemasangan tong sampah dan plang himbauan dapat dilihat pada Gambar 5 dan 6.



Gambar 5. Pemasangan Tong Sampah

Gambar 6. Pemasangan Plang Himbauan

Hasil atau dampak dari program kerja ini terhadap masyarakat desa Rantau Atas yaitu masyarakat menjadi lebih sadar akan bahaya sampah. Respon positif dari masyarakat terhadap kegiatan bersih-bersih yang dilakukan bersama-sama masyarakat desa Rantau Atas diharapkan dapat menjadi kebiasaan diri masyarakat untuk menjaga lingkungan di desa Rantau Atas. Masyarakat desa Rantau Atas juga menggunakan tempat pembuangan sampah yang telah difasilitasi dan masyarakat membakar sampah

langsung di tempat pembuangan sampah tersebut, sehingga kerusakan atau pencemaran tanah dapat dihindari. Salah satu masalah dari pembakaran ini yaitu pencemaran udara berupa polusi asap yang diakibatkan dari pembakaran sampah tersebut. Untuk masalah ini masih belum dapat diselesaikan karena tidak adanya fasilitas pengangkutan sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA) dari Kecamatan Muara Samu.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari kegiatan program kerja ini adalah masyarakat sangat menerima dengan penyediaan fasilitas tong sampah dan plang himbauan. Tong sampah dan plang himbauan telah dipasang di desa Rantau Atas, Kecamatan Muara Samu, Kabupaten Paser, diharapkan bisa meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Kesadaran tersebut nantinya akan menjadi contoh teladan bagi seluruh lapisan masyarakat Rantau Atas pentingnya menjaga lingkungan sehat dan bersih. Rekomendasi untuk selanjutnya dapat dilakukan pembuatan tong sampah yang lebih banyak dan melakukan kegiatan bersih-bersih desa secara lebih rutin dalam seminggu. Desa Rantau atas sebagai desa bersih dan ramah lingkungan sangat diperlukan konsistensi bagi masyarakat penduduknya secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan program kerja ini dapat terlaksana dengan bantuan berbagai pihak, maka kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dan ibu serta keluarga penulis yang senantiasa memberikan kami semangat dan doa kepada penulis dari awal hingga akhir kegiatan.
2. Bapak Rapi Agustiani selaku kepala desa Rantau Atas dan Ibu Dalipah, SE. selaku sekretaris desa Rantau Atas yang telah menerima dan mengizinkan penulis untuk dapat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di desa Rantau Atas dan membantu kami dalam menyelesaikan program kerja kegiatan.
3. Bapak Asrik Gunawan, M. Sn. Selaku Dosen pembimbing lapangan (DPL) yang telah membimbing kami dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
4. Seluruh tim pengabdian yang telah memberi masukan, saran, semangat sehingga seluruh program kegiatan di desa Rantau Atas dapat selesai dengan lancar.

REFERENSI

- Farkhan, M., Zamroni, M., Adriansyah, G., & Hatta, M. (2018). Pembuatan Tong Sampah Untuk Peduli Lingkungan Di Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (1), 32-37.
- Fitri, N. I. (2019). Peran Masyarakat dalam Menciptakan Budaya Hidup Bersih dari Sampah di Desa Kalijaga Selatan Lombok Timur. *Jurnal Humanitas*, 6 (1), 34-54.
- Fitriati, M., Sahputra, R., & Lestari, I. (2019). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8 (1), 1-8.
- Hikmah, N., & Ruing, H. L. (2020). Sosialisasi Pembuatan Bank Sampah dan Pengelolaan Sampah Organik Serta Anorganik. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 1 (2), 90-95.

- Mujahidin, E., Bahagia, Wibowo, R., Dipa, L. Z., & Ningsih, S. R. (2021). Nilai Tradisi Bersih-Bersih di Lingkungan Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 5 (1), 2194-2206.
- Nurhajati, N. (2015). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Publiciana* , 8 (1), 107-126.
- Saraswati, Mada Kumoro., Adi, Emmanuel Ariananto Waluyo. 2022. Pemindahan Ibu Kota Negara Ke Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Analisis Swot. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*. 6(2): 4042 – 4052.
- Siahaan, N. H. (2004). Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan. Jakarta: Erlangga. Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi* , 5 (1), 71-84.
- Talu, A. T., & Banggur, M. D. (2020). Pembuatan Tong Sampah Berbahan Dasar Bambu: Penguatan Budaya Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Desa Kakor. *Randang Tana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 3 (3), 158-164.
- Yuliarso, M. Z., & Purwani, D. A. (2018). Perubahan Sosial Masyarakat Melalui Gerakan Bank Sampah: Studi Pada Bank Sampah Gemah Ripah: Kajian Di Desa Badegan Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Agrisepe* , 17 (2), 207-218.

EDUKASI KEAMANAN PANGAN KELUARGA MELALUI FOOD COMBINING FOR CHILDREN DI KELURAHAN MARGO MULYO, BALIKPAPAN BARAT

AUTHOR

Uni Wahyuni Sagena¹, Anisa Ramadina², Dinda Sekar Kirani³, Amalnadiyah⁴, Sekar Ayuni Febrianti⁴, Zaen Elvi Habibah⁴, Rizqi Adi Nugroho⁵, Audi Fattiyah Rivanny⁶, Robby Awaluddin Jamil⁷, Fauzi Murdani⁸

^{1, 2, 3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁴ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁵ Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁶ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁷ Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁸ Margo Mulyo, Balikpapan Barat, Indonesia

ABSTRAK

Pola makan sehat perlu ditanamkan sejak dini untuk menghindari gizi buruk. Kelurahan Margo Mulyo pada tahun 2021 tingkat gizi kurang dan gizi buruk mengalami kenaikan, pada tahun 2020 proporsi gizi kurang sebanyak 68 orang dibandingkan dengan tahun 2021 yang meningkat menjadi 72 orang. Tujuan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata mengenai Pola Makan Sehat Melalui Food Combining for Children adalah memberikan pemahaman dan edukasi terhadap orang tua, guna meningkatkan kesadaran pentingnya peran orang tua dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini. Metode pengumpulan data menggunakan kualitatif dengan menggunakan studi literatur dan menggunakan kuesioner pretest atau posttest. Dengan menggunakan teknik menggunakan random sampling. Populasinya ibu-ibu di Kawasan RT 38 dan 39, sampel sebanyak 11 orang. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam pemahaman mengenai pola makan sehat melalui food combining sudah cukup baik, yang didukung dengan data pretest yang sebelumnya menunjukkan bahwa sebanyak 21,9% orang tua yang kurang memahami mengenai pola makan sehat, setelah menerima materi penyuluhan terdapat perubahan yang cukup signifikan, dimana peningkatan ketidakpahaman orang tua mengenai pola makan sehat menurun menjadi 11%. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa materi yang di sampaikan dalam kegiatan penyuluhan tersebut cukup memberikan perubahan sudut pandang orang tua dalam memahami pentingnya pola makan sehat.

Author Coresponden

amalnadiyah119@gmail.com

Kata Kunci:

Food Combining, Keamanan Pangan, Balikpapan, Kesehatan Anak

PENDAHULUAN

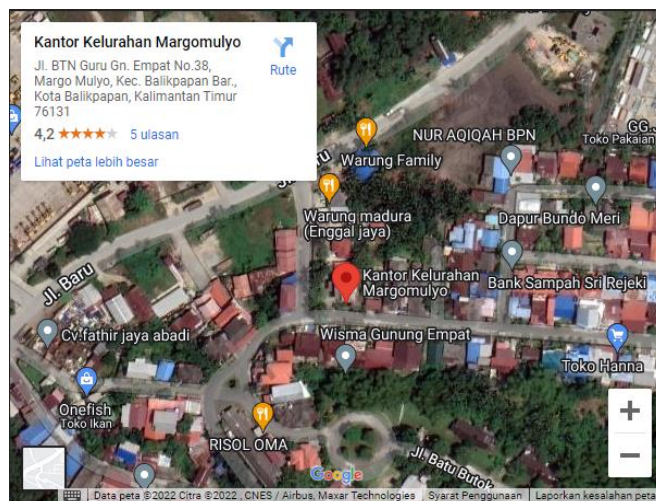
Pola makan sehat tidak hanya diperuntukan untuk orang dewasa tetapi juga penting bagi pertumbuhan anak kecil. Dikarenakan kesadaran pola makan sehat sejak dini, dapat mendukung masa pertumbuhan baik secara fisik maupun perkembangan aspek lainnya (Khodijah, 2016). Kombinasi makanan yang tidak menggunakan prinsip *food combining* dapat mempengaruhi perkembangan pemilihan makanan anak yang tidak sehat, yang dapat mempengaruhi pola pikir anak untuk memilih makanan yang tidak mempunyai nilai gizi.

Peran pola makan pada balita sangat penting dalam proses pertumbuhan, karena di umur ini asupan makan yang mengandung gizi perlu di perhatikan. Dikarenakan dalam rentan umur ini, balita akan mengalami masa tumbuh kembang yang cepat dibandingkan dengan umur masa pertumbuhan lainnya, maka diperlukan gizi seimbang yang cukup (Purwani et al., 2013). Notoadmodjo dalam (Waladow et al., 2013) menjelaskan balita adalah umur yang rawan gizi dan penyakit, dan di umur ini banyak menderita gangguan gizi (kurang energi protein) karena balita di masa umur yang mengalami transisi, di periode ini berubahnya pola makan dari makanan bayi ke makanan dewasa. Pemberian makanan dengan prinsip *food combining*, perlu ditanamkan sejak dini sebagai bentuk upaya dalam memenuhi kebutuhan gizi dan pola makan yang tidak sesuai prinsip, yang akan menyebabkan asupan gizi berlebih atau sebaliknya, sehingga pola makan yang baik perlu di perhitungkan untuk menghindari gizi buruk. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Khodijah, 2016) menjelaskan bahwasannya pola makan merupakan hal yang perlu di perhatikan bagi anak, dan orang tua berperan penting dalam pemberian pola makan sehat dengan membentuk rutinitas yang tanpa sadar menjadikan sebuah kebiasaan, kebiasaan yang dilakukan bisa dengan cara kombinasikan makanan dan memvariasikannya, membatasi jajan dengan tidak lebih dari dua kali dalam seminggu, menggunakan bahan makanan instan tidak lebih dari dua kali dalam seminggu, memasak dengan bersih dan higienis, dan selalu memperhatikan label makanan sebelum di konsumsi. Menurut penelitian dari Sari, dkk (2016) menjelaskan 64,9% anak usia 3-5 tahun memiliki pola makan yang baik, dan 68,2% anak usia 3-5 tahun dengan pola makan baik memiliki status gizi yang normal (Sari et al., 2016).

Di Indonesia gizi buruk sendiri masih menjadi problematika yang perlu penanganan khusus, sehingga pemerintah membuat program kesehatan setiap tahunnya untuk menurunkan masalah gizi buruk. Program yang dibuat untuk mencegah gizi buruk memuat di berbagai aspek yakni, kesehatan, pendidikan, dan ekonomi (Baihaki, 2017). Walaupun program itu dibuat dengan tujuan untuk meminimalisir permasalahan mengenai gizi buruk, tetapi kenyataan di lapangan membuktikan bahwa masalah gizi buruk masih membutuhkan perhatian khusus hingga saat ini.

Pada beberapa daerah masalah gizi buruk masih menjadi permasalahan yang cukup serius bagi pemerintah dan masyarakat, contohnya di Kalimantan Timur pada tahun 2020 presentase Balita Usia 0-23 bulan menurut status gizi dengan indeks BB/U sangat kurang (1.7), kurang (7.7), normal (82.8), dan risiko berat badan lebih (7.8) (Indonesia, 2021). Penelitian oleh Hestuningtyas (2013) menjelaskan bahwasannya anak yang memiliki permasalahan gizi buruk, orang tuanya dapat diberikan edukasi, setelah dari edukasi tersebut terdapat perubahan mengenai pengetahuan sikap, tindakan orang terhadap anak. Dan juga asupan gizi yang diberikan nilai signifikan sebesar 0,000 (Hestuningtyas & Noer, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pormes, dkk (2014), potensi terjadinya gizi buruk pada anak dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman orang tua mengenai makanan yang memiliki gizi seimbang (Pormes et al., 2013). Hal tersebut sejalan lurus dengan kasus yang terjadi di Kota Balikpapan khususnya di Kelurahan Margo Mulyo.

Kelurahan Margo Mulyo berada di Kecamatan Balikpapan Barat, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Luas wilayah Kelurahan Margo Mulyo adalah 184,53 Ha terdiri dari 45 Rukun Tetangga (RT), terdiri dari 14.259 jiwa dengan data laki-laki tercatat 7.282 dan data perempuan tercatat 6.977, jumlah Kartu Keluarga sebanyak 4.768, dengan kartu keluarga laki-laki tercatat 2.500 dan perempuan 2.268, mayoritas pekerjaan penduduk Kelurahan Margo Mulyo karyawan swasta dan pekerjaan lainnya adalah PNS, pedagang, nelayan dan buruh kasar (Balikpapan, 2022).



Gambar 1. Peta Kelurahan Margo Mulyo
Sumber: margomulyo.balikipapan.go.id

Kawasan Kelurahan Margo Mulyo pada tahun 2021 tingkat gizi kurang dan gizi buruk mengalami kenaikan yang pada tahun sebelumnya, tepatnya tahun 2020 proposi gizi kurang sebanyak 68 orang dibandingkan dengan tahun 2021 yang meningkat menjadi 72 orang. Puskesmas kelurahan Margo Mulyo telah mengkonfirmasi bahwa hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman dan edukasi terhadap orang tua mengenai *food combining* dengan prinsip gizi seimbang, yang seharusnya telah diterapkan sejak dini terhadap anak balita guna untuk menghindari terjadinya gizi kurang maupun gizi buruk yang menyerang anak balita.

Dengan permasalahan yang terjadi, maka dengan ini kami melakukan Program Kerja mengenai *food combining for children* yang bergerak di bidang kesehatan, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan edukasi terhadap orang tua mengenai implementasi pola makan sehat melalui *food combining for children*, guna meningkatkan kesadaran pentingnya peran orang tua dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan studi literatur yang dianggap relevan setelah dilakukannya pengumpulan dan analisis data selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan kuesioner pretest atau posttest, untuk menunjang hasil penelitian. Adapun tujuan penggunaan literatur pada penelitian ini untuk menemukan hasil penelitian terdahulu dalam berbagai konteks yang berhubungan dengan penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai anak balita, di wilayah RT 38 dan RT 39 di Kelurahan Margo Mulyo sebanyak 31 orang. Sampel dalam penelitian ini ibu-ibu yang mempunyai anak balita di wilayah RT 38 dan RT 39 di Kelurahan Margo Mulyo sebanyak 11 orang, dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan *pretest / posttest* secara langsung.

Dalam menjalankan penyuluhan ini, ada beberapa serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan agenda ini. Dimulai dari mengundang narasumber yang akan mengisi agenda penyuluhan, yang bekerjasama dengan pihak puskesmas Kelurahan Margo Mulyo. Setelah melakukan koordinasi mengenai waktu pelaksanaan dan mendapat konfirmasi dari pihak narasumber. Dari pihak panitia langsung menyebarkan undangan secara langsung ke warga RT.38 dan RT.39 yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Untuk mengukur indikator keberhasilan dalam penyuluhan ini

menggunakan *pretest / posttest*, dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman para responden mengenai materi yang disampaikan oleh pemateri. Lokasi penyuluhan dilakukan di aula RT. 39 Kelurahan Margo Mulyo, dan waktu pelaksanaan dilakukan pada hari Jum'at, 8 Juli 2022 pukul 09.00 WITA tepat setelah berakhirnya kegiatan GERMAS. Yang menjadi sasaran dalam kegiatan penyuluhan ini, adalah ibu-ibu yang mempunyai anak balita, di wilayah RT 38 dan RT 39 di Kelurahan Margo Mulyo. Metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam kegiatan penyuluhan ini, menggunakan kuesioner yang dibagikan setelah acara berakhir.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil dari kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk mengetahui peran aktif orang tua dalam memberikan asupan *food combining* dengan prinsip gizi seimbang pada balita. Maka dalam penulisan ini disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan tingkatan karakteristik orang tua dalam pemberian *food combining* dengan prinsip gizi seimbang di Kelurahan Margo Mulyo, sebagai berikut :

Tabel 1. Peran aktif orang tua dalam pemberian *food combining* dengan prinsip gizi seimbang

No.	Karakteristik Orang Tua	Frekuensi	
		N	%
1	Umur		
	20-40	8	72,7
	>40	3	27,3
Total		11	100

Sumber : Data primer (2022)

Tabel satu menunjukkan bahwa tingkat karakteristik orang tua dari 11 responden berdasarkan umur paling banyak adalah sekitar umur 20-40 tahun sebanyak 8 orang (72,7%) responden dan tingkat karakteristik orang tua diatas 40 tahun sebanyak 3 orang (27,3%) responden.

Gambaran pemahaman orang tua mengenai food combining dengan prinsip gizi seimbang pada balita dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan berupa *pretest / posttest* yang digunakan sebagai metode dalam pengumpulan data. Kuesioner ini terdiri dari 5 pertanyaan yang bersangkutan dengan penyampain materi dalam kegiatan penyuluhan.

Tabel 2. Distribusi nilai frekuensi *pretest / posttest* Peran aktif orang tua dalam pemberian *food combining* dengan prinsip gizi seimbang

No	Daftar pertanyaan	Jawaban Benar	
		Pretest	Posttest
1.	Subjek 1	20	60
2.	Subjek 2	100	100
3.	Subjek 3	80	100
4.	Subjek 4	100	100
5.	Subjek 5	60	80
6.	Subjek 6	80	100
7.	Subjek 7	100	100
8.	Subjek 8	60	80

9.	Subjek 9	100	100
10.	Subjek 10	60	60
11.	Subjek 11	100	100

Berdasarkan hasil dari 11 subjek yang diberikan 5 pertanyaan mengenai pemberian *food combining* dengan prinsip gizi seimbang keberhasilan responden dalam menjawab *pretest* sebesar 45,4%, setelah pemberian materi dan diberikan pertanyaan yang sama persentase keberhasilan responden dalam menjawab *posttest* meningkat yang sebelumnya 45,4% menjadi 63,6%. Adapun daftar pertanyaan yang di ajukan dalam pembagian *pretest/posttest* adalah sebagai berikut :

1. Makanan sehat adalah
2. Di bawah ini merupakan prinsip-prinsip *food combining*, kecuali
3. Makanan yang memiliki kandungan protein berlebihan pola makan yang bertujuan untuk membantu melancarkan pencernaan dengan mengkombinasikan dua atau lebih nutrisi
4. Makanan yang tidak termasuk dari golongan *junk food* adalah
5. Berikut ini yang merupakan manfaat dari *food combining* adalah.



Gambar 1. Pembagian pertanyaan *pretest / posttest*



Gambar 2. Edukasi narasumber mengenai *food combining for children*

Hasil dari pengisian *pretest/posttest* menunjukkan bahwa tingkat kepekaan orang tua terhadap makanan sehat sudah cukup baik dengan di dukungny bukti jawaban yang telah diisi dalam lembar

pretset/posttest. Hal ini dapat menggambarkan bahwa orang tua sudah mempunyai kesadaran terhadap pentingnya *food combining* dengan prinsip gizi seimbang yang perlu diterapkan kepada anak sejak dini. Peran orangtua dalam memberikan asupan yang bergizi sangat beresiko terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, mulai dari pemberian minuman teh yang tidak boleh dikombinasikan dengan susu, mengatur waktu jam tidur anak yang tidak boleh melebihi waktu tidur normal anak yakni jam 10 malam, membiasakan memberikan asupan makanan yang bergizi seperti sayuran dan buah-buahan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pemahaman orangtua terhadap prinsip-prinsip *food combining* mempunyai persentase yang cukup rendah, hal ini jelas terjawab dalam *pretest* menggambarkan bahwa hanya 45,4% orangtua yang memahami prinsip *food combining* dalam mendukung pemberian asupan bergizi. Kombinasi makanan yang diberikan orangtua dalam memilih makanan dapat memberikan dampak terhadap pemenuhan nutrisi anak. Keterampilan orang tua memilih bahan dasar makanan yang dikonsumsi anak juga dapat memengaruhi tingkat kebosanan anak terhadap makanan yang bergizi. Peran orang tua mulai dari memilih bahan dasar sampai menghadirkan makanan di atas meja makan sangat mempengaruhi daya tarik anak dalam mengonsumsi makanan.

Kemampuan dan pengetahuan orangtua dalam mengelola makanan sehat untuk balita merupakan suatu pondasi yang penting dalam perkembangan anak. Makanan yang dapat dikatakan sehat jika memenuhi prinsip gizi seimbang yang artinya bahwa, makanan tersebut harus mempunyai takaran khusus yang di peruntukkan untuk balita, tidak berlebihan atau sesuai dengan porsi yang dibutuhkan anak dalam menunjang perkembangan anak. Pemilihan jenis bahan makanan yang dikonsumsi dalam memenuhi prinsip gizi seimbang yang di peruntukkan untuk anak balita dapat dikatakan sempurna apabila terpenuhinya kelompok bahan dasar makanan yang terdiri dari zat pembangun, zat tenaga, dan zat pengatur (Yati, 2018). Proses pengolahan kebersihan makanan harus di perhatikan untuk menjaga keamanan makanan yang dikonsumsi balita. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa, hampir semua orang tua memahami keamanan pangan untuk tetap menjaga kebersihan asupan makanan yang dikonsumsi balita.

Kesulitan orang tua dalam pemahaman mengenai manfaat dari *food combining* cukup mengkhawatirkan dikarenakan hal tersebut dapat mengarahkan balita mengalami gizi buruk salah satunya permasalahan *stunting*, yang sangat memberikan dampak dalam perkembangan balita. Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan *stunting* dapat memberikan dampak yang sangat serius bagi pertumbuhan anak, salah satunya dapat menyebabkan kerusakan yang bersifat permanen dan dapat mempengaruhi sistem pencernaan. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman orang tua mengenai *food combining* dengan prinsip gizi seimbang, dikarenakan kurangnya asupan gizi seharusnya terpenuhi untuk membantu pertumbuhan, meningkatkan sistem kekebalan tubuh serta meningkatkan perkembangan anak balita.

Secara garis besar permasalahan mengenai gizi buruk ini disebabkan karena tidak terpenuhinya makanan, yang tidak memenuhi prinsip gizi seimbang dan salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi adalah pola asuh yang tidak kompeten (Kahfi, 2015). Penelitian yang pernah dilakukan oleh Hestuningtyas (2013) memaparkan bahwa orang tua yang memiliki anak dengan permasalahan gizi buruk dapat diberikan pemaparan mengenai gizi, setelah orangtua mendapatkan edukasi tersebut terdapat perbedaan perubahan mengenai pengetahuan sikap, tindakan orang tua terhadap anak, dan pemberian asupan gizi dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Penelitian tersebut berdampingan dengan penelitian yang juga dilakukan oleh Pormes, dkk (2014) yang menjelaskan bahwa pemahaman orang tua mengenai makanan yang memiliki gizi seimbang berpengaruh dengan potensi terjadinya gizi buruk, dengan p value $< 0,005$.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini penulis merincikan kesimpulan hasil pembahasan dan analisa data dan disarankan untuk menyampaikan pengabdian atau penelitian lanjutan dari kegiatan pengabdian untuk peneliti berikutnya.

Pemaparan yang telah diuraikan diatas yang membahas mengenai implementasi pola makan sehat melalui *food combining for children* yang dilakukan di Kelurahan Margo Mulyo, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam pemahaman mengenai pola makan sehat melalui *food combining* sudah cukup baik, yang didukung dengan data *pretest* yang sebelumnya menunjukkan bahwa sebanyak 21,9% orang tua yang kurang memahami mengenai pola makan sehat, tetapi setelah menerima materi penyuluhan terdapat perubahan yang cukup signifikan, dimana peningkatan ketidakpahaman orang tua mengenai pola makan sehat menurun menjadi 11%. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa materi yang di sampaikan dalam kegiatan penyuluhan tersebut cukup memberikan perubahan sudut pandang orang tua dalam memahami pentingnya pola makan sehat melalui *food combining* guna terhindarnya gizi buruk maupun gizi kurang di kalangan balita.

Rekomendasi yang dapat diberikan sesuai fakta yang ada di lapangan, diharapkan orang tua dapat memperhatikan asupan yang diberikan kepada anak khususnya balita dalam pemilihan bahan makanan yang sesuai dengan pola makanan sehat melalui *food combining*. Dengan tujuan agar kandungan gizi yang terdapat pada bahan makanan tidak hilang, dan terhindar dari permasalahan gizi buruk yang sering menyerang anak balita. Diharapkan kepada puskesmas Kelurahan Margo Mulyo untuk mengadakan kegiatan penyuluhan yang serupa dengan tema pola makan sehat khususnya yang berhubungan dengan pencegahan gizi buruk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman yang telah menyelenggarakan program pengabdian masyarakat sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat, beserta Bapak Hasyim dan Bapak Muhammad Rizal selaku Lurah dan PLT Lurah Kelurahan Margo Mulyo, serta khususnya Bapak Fauzi Murdani, SE sebagai Pendamping Lapangan Kelompok Balikpapan 03 Kelurahan Margo Mulyo yang telah menerima dan membersamai kami selama kegiatan pengabdian ini dilaksanakan.

REFERENSI

- Pemerintah Kota Balikpapan. (2022).
ALODOKTER. 2020. Food Combining pada anak usia 3 tahun. <https://www.alodokter.com/komunitas/topic/food-combining-pada-anak>
- Baihaki, E. S. (2017). Gizi Buruk dalam Perspektif Islam: Respon Teologis Terhadap Persoalan Gizi Buruk. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(2). <https://doi.org/10.22515/shahih.v2i2.953>
- Balikpapan, P. (2022). *Peta Lokasi Kelurahan Margo Mulyo*. <http://margomulyo.balikpapan.go.id/hallomoms>.
- hallomoms. (2020). Ini Moms Panduan Menu MPASI 6 Bulan Food Combining. <http://hallomoms.com/makanan/menu-mpasi-6-bulan-food-combining/>
- hellosehat. (2021). Apa itu Food Combining dan Aturannya ?. <https://hellosehat.com/nutrisi/diet/food-combining>
- Hestingtyas, T. R., & Noer, E. R. (2014). Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu Dalam Pemberian Makan Anak, Dan Asupan Zat Gizi Anak Stunting Usia 1-2 Tahun Di Kecamatan Semarang Timur. In *Journal of Nutrition College* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.14710/jnc.v3i1.4520>
- Indonesia, K. R. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>

- Kahfi, A. (2015). Gambaran Pola Asuh pada Baduta Stunting Usia 13-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Neglasari Kota Tangerang Tahun 2015. In *Ekp* (Vol. 13, Issue 3).
- Khodijah, S. (2016). Program Pendidikan Gizi pada Orang Tua untuk Membangun Pola Makan Sehat Anak Usia Dini (Penelitian Tindakan Kolaboratif di PAUD Kenanga Kota Bandung). *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 159–180. <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/314>
- Pormes, W. E., Rompas, S., & Ismanto, A. Y. (2013). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi dengan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Malaekat Pelindung Manado. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Purwani, Erni, & Mariyam. (2013). Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Usia 1 Sampai 5 Tahun Di Kabunan Taman Pematang. *Jurnal Keperawatan Anak*, 1(1), 30–36. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=98477&val=5091>
- Sari, G., Lubis, G., & Edison, E. (2016). Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Anak Usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), 2014–2017. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i2.528>
- Waladow, G., Warouw, S., & Rottie, J. (2013). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Tompaso Kecamatan Tompaso. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 1(1), 1–6.
- Yati, D. Y. (2018). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Stunting Pada Balita Usia 36- 59 Bulan Di Desa Mulo Dan Wunung Di Wilayah Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Stunting Pada Balita Usia 36- 59 Bulan Di. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 1–14.

SOSIALISASI GERAKAN LITERASI DAN PENTINGNYA FILTERASI MEDIA SOSIAL

AUTHOR

Ana Noor Andriana¹, Dheris Mahendra², Celomita Aurelia Nur Aliyas³, Chadijatus Salmah⁴, Fika Sintia⁵, Silfa Salma Shine⁶, Edward Collin Cristian⁷, Aji Nadiya Rahmadhani⁸, Indrawanti Febri Valencia⁹, Diana Tri Ambarwati¹⁰, A. Muh, Aqsha Zulkarnain¹¹, Wariyanti Mayang Sari¹², Dhelina Putri. P¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Indonesia

^{9,10,11} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Indonesia

¹² Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Indonesia

¹³ Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Literasi merupakan hal penting dan harus dilakukan oleh semua orang terutama pelajar. Kebiasaan tersebut harus dibentuk sedari kecil. Media sosial merupakan alat yang digunakan dalam proses interaksi sesama secara virtual dan memiliki dampak positif serta negatif. Diperlukan peran orangtua dalam mengawasi pelajar dalam penggunaan media sosial. Latar belakang dilaksanakannya kegiatan ini yaitu masih kurangnya proses literasi serta pengawasan terkait filterasi media sosial terhadap pelajar di Desa Tajur, sehingga dibutuhkan edukasi berupa sosialisasi terkait permasalahan tersebut. Metode pelaksanaan melalui sosialisasi kepada pelajar secara langsung. Mitra yang terlibat yaitu sekolah-sekolah di Desa Tajur. Kegiatan berjalan dengan lancar sehingga dapat disimpulkan pelajar mengenal dampak – dampak dari penggunaan media sosial serta pentingnya literasi di kehidupan sehari-hari.

Author Coresponden

noorandriana@fisip.unmul.ac.id

Kata Kunci:

Literasi,
Media sosial.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan hal yang dapat membantu individu dalam meningkatkan pengetahuan. Dalam hal ini, membaca merupakan cara yang dapat digunakan untuk mendukung gerakan literasi yang penting bagi setiap orang terutama bagi pelajar. Dengan membaca berbagai pengetahuan baru akan diperoleh. Selain memperoleh pengetahuan baru, dengan membaca akan mengolah pemikiran masing – masing individu menjadi lebih terarah dan berpotensi luas. Banyak media yang dapat mempermudah akses kita dalam membaca. Dewasa ini, banyak buku – buku yang bisa diakses secara online tanpa harus membelinya. Membaca sendiri harus dibiasakan sedari dini karena merupakan proses yang tidak dapat dihindari bagi tiap orang. Dengan memperbanyak literasi segala informasi dapat diserap dengan mudah. Teknologi yang semakin berkembang seharusnya sinergi dengan literasi yang semakin berkembang karena semakin mendapat kemudahan – kemudahan (Irianto & Febrianti, 2017).

Seiring perkembangan jaman, seorang individu harus berproses dengan memperbarui kemampuan yang ada pada dirinya. Cara yang paling mudah adalah dengan cara memperbanyak literasi. Literasi sangat penting untuk seorang individu agar dapat terus bersaing di jaman sekarang. Selain kemampuan membaca dan menulis, literasi juga identic dengan kemampuan seseorang dalam mengembangkan dan memahami suatu bentuk informasi yang bermanfaat. Literasi memiliki empat tingkatan, yaitu *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Maksud dari *performative* ialah literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis. *Functional* diartikan sebagai dapat digunakan untuk kepentingan hidup. *Informational* yaitu kegiatan literasi dapat memberikan berbagai pengetahuan. Dan yang terakhir, yaitu *epistemic* adalah dapat mentransformasikan pengetahuan yang diperoleh.

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang harus dapat berkembang serta bersaing. Oleh karenanya, dibutuhkan bekal yang cukup dalam menghadapi persaingan diluar sana. Diperlukan karakter yang baik dan pola pikir yang kritis agar dapat diterima dan menghadapi segala persoalan dengan mudah. Budaya yang mulai masuk ke Indonesia tak sedikit yang mulai mempengaruhi karakter dari generasi muda. Banyak generasi muda yang mengabaikan literasi dan cenderung menyukai permainan yang dinilai kurang bermanfaat. Tantangan ke depannya yang semakin tak tentu dan harus dipersiapkan langkah untuk menghadapinya sehingga diperlukan generasi yang mampu dengan didukung penguasaan terhadap literasi (Ngurah Suragangga, 2017). Dukungan dari berbagai pihak tentang pentingnya literasi di generasi muda harus terus digerakkan (Teguh, 2020). Sosialisasi berupa betapa pentingnya literasi di jaman sekarang serta informasi mengenai tantangan – tantangan yang harus dihadapi oleh mereka sebagai upaya agar mereka mau memulai untuk berliterasi sangatlah penting (Hastuti & Lestari, 2018).

Berbagai tuntutan harus dihadapi oleh berbagai siswa sehingga mau tidak mau, siap tidak siap setiap individu harus mulai bergerak dan berproses. Indonesia termasuk negara yang rendah akan keadaan literasinya dibandingkan dengan negara lain. Kebiasaan literasi dapat dimulai dengan membiasakan kebiasaan membaca (Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, 2020). Berbagai wadah diberikan pemerintah sebagai fasilitas guna mendukung tingkat literasi bagi para pelajar. Salah satunya adalah dengan gerakan pojok baca di setiap ruang kelas dan memberikan kesempatan mereka untuk membaca sebelum memulai proses belajar mengajar. Selain itu, terdapat perpustakaan yang disubsidi oleh pemerintah yang berisi bacaan – bacaan terkini yang bisa dengan mudah dibaca oleh pelajar (Hidayah, 2017). Pengaruh media sosial juga merupakan ancaman selanjutnya bagi generasi muda. Media sosial ialah media yang ada di internet yang memiliki fungsi untuk memudahkan pengguna dalam hal interaksi dengan yang lainnya, berkomunikasi dengan berbagai ikatan sosial secara virtual (Rahadi, 2017). Media sosial juga diartikan sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam hal ini berbagi yang terjadi antara individu satu dengan individu lain. Banyak dampak yang dapat diperoleh dari adanya media sosial. Dampak tersebut bisa berupa dampak positif dan negatif tergantung dari setiap pribadi yang menangkapnya (Cahyono, 2018).

Dampak positif dari media sosial ialah memperluas jaringan antar individu, setiap orang bahkan bisa berkenalan dengan berbagai orang di daerah yang tidak dapat dijangkaunya. Media sosial juga bisa

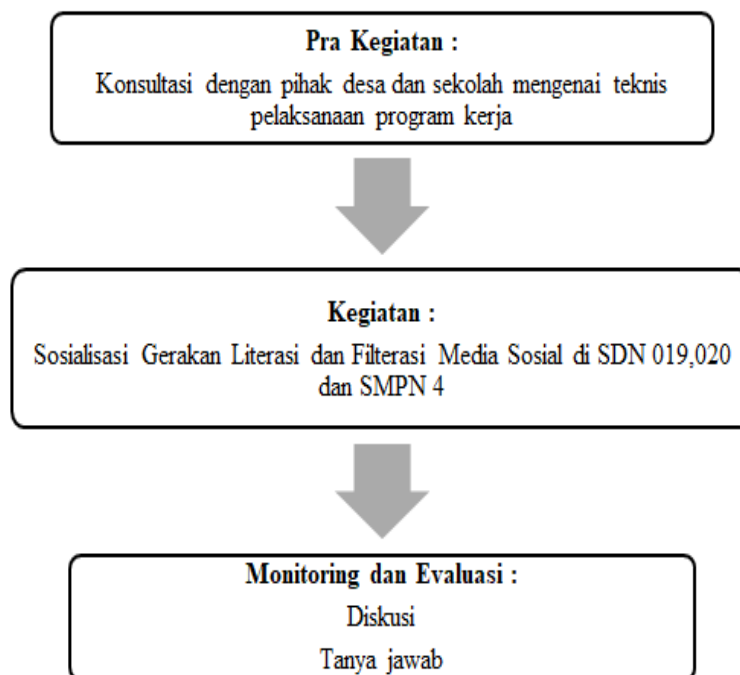
dijadikan sebagai tempat mengekspresikan diri sesuai dengan keahlian mereka. Mereka bebas dalam berkreasi di media sosial (Fitri, 2017). Komunikasi yang terjalin dengan media sosial dapat tersampaikan dengan cepat dan mudah tidak memerlukan biaya. Komunikasi sendiri artinya menyampaikan suatu pesan atau maksud pada seseorang berupa gagasan, opini, dan lainnya yang muncul melalui pemikirannya (Ii et al., 2020). Dampak negatif yang mungkin muncul akibat media sosial adalah terjadinya perubahan sosial bagi individu – individu yang menggunakan. Perubahan sosial merupakan masalah yang tidak sepele dikarenakan interaksi yang sebelumnya secara tatap muka bisa berubah menjadi sebatas layar di handphone atau komputer, hal ini sering menyebabkan kecanduan bagi penggunaannya terhadap media sosial. Hubungan – hubungan masyarakat yang identik dengan guyup atau bersama – sama juga ikut berkurang.

Pengguna dari media sosial sendiri tidak dapat dibatasi jumlahnya (Mangku & Yuliantini, 2020). Karenanya diperlukan kesadaran dari diri masing – masing untuk bijak dalam menggunakan media sosial. Konten atau isi dari media sosial yang belakangan ini naik daun juga tidak dapat diprediksi atau diatur. Sehingga perlu adanya pengawasan yang lebih dari orang tua kepada anak – anaknya agar tidak menyalahgunakan media sosial sebagai ajang yang kurang tepat (Pratiwi, M. R., Mukaromah, M., & Herdiningsih, 2018). Media sendiri dapat digunakan sebagai jembatan antara satu pihak dengan pihak lainnya. Perlu adanya ketegasan pemberian batasan yang muncul dari dalam dirinya sendiri untuk berhenti, menolak atau mengabaikan sesuatu hal yang tidak baik. Pembatasan dari penggunaan media sosial harus disadarkan dari pribadi masing – masing. Bagi pengguna dibawah umur sebaiknya perlu dampingan yang lebih dari orang tua. Sementara untuk pengguna yang sudah berumur dapat menyesuaikan sendiri media sosial dengan kebutuhannya. Karenanya media sosial tidak dapat diatur dan harus memfilterasi sendiri sesuai dengan usia atau kebutuhannya

METODE

Kegiatan Sosialisasi Gerakan Literasi dan Filterasi Media Sosial dilaksanakan secara luring dan bertahap mulai dari tanggal 18-20 Juli 2022 di SD dan SMP yang ada di Desa Tajur, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan koordinasi oleh beberapa pihak, seperti pihak desa dan pihak sekolah yang ada. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh anggota mahasiswa pengabdian masyarakat Universitas Mulawarman kelompok 11 yang terdiri dari 12 mahasiswa sebagai pemateri.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, sosialisasi yang dilakukan berupa penyampaian materi terkait pentingnya literasi serta filterasi dalam penggunaan media sosial di kehidupan sehari-hari. Sasaran dari kegiatan program kerja ini adalah siswa-siswi di SD & SMP di desa Tajur. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tahapan seperti Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program Kerja

Terdapat tiga tahapan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung yaitu, pra kegiatan yang terdiri dari konsultasi dengan pihak desa dan sekolah terkait teknis pelaksanaan program kerja. Kemudian kegiatan inti yang terdiri dari pelaksanaan sosialisasi di 2 Sekolah Dasar dan 1 Sekolah Menengah Atas. Dan yang terakhir yaitu monitoring dan evaluasi kegiatan yang dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab bersama dengan siswa-siswi yang terlibat dalam kegiatan program sosialisasi. Indikator keberhasilan program ini adalah pemahaman siswa-siswi mengenai penyampaian materi mengenai literasi serta meningkatkan minat membaca sejak dini bagi siswa-siswi SD dan SMP

Untuk memastikan keberhasilan program tersebut perlu dilakukan monitoring dan evaluasi, yang dilakukan dengan mengadakan diskusi dan tanya jawab bersama dengan siswa-siswi mengenai materi yang telah disampaikan sehingga dapat diperoleh data capaian siswa dalam memahami serta meningkatkan potensi minat baca bagi siswa.

HASIL DAN DISKUSI

Proses pengamatan mengenai pentingnya literasi dan filterisasi terhadap anak – anak yang berada di SDN 019, SDN 020, dan SMP 4 di Desa Tajur. Di sana penulis melakukan pengamatan terhadap anak dengan usia 7 – 15 tahun. Mayoritas dari mereka adalah anak yang dibawah umur atau masih memerlukan pengawasan dari orang tua masing – masing. Berdasarkan pengamatan, di SD A masing – masing anak kurang terbiasa dengan proses literasi yang diadakan oleh pihak sekolah. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya dukungan dari pihak sekolah terkait kewajiban berliterasi setiap harinya. Pihak sekolah seharusnya dengan tegas memberikan aturan kewajiban membaca bagi tiap siswanya sehingga akan terbentuk kebiasaan baru yang akan terbawa hingga dewasa kelak. Dalam pembatasan media sosial, siswa yang bersekolah di Sekolah A kebanyakan sudah diberi handphone oleh para orang tuanya. Karena pengaruh handphone inilah para pelajar lebih senang menghabiskan waktu luangnya untuk bermedia sosial ketimbang melakukan literasi yang tentunya kurang bermanfaat. Namun, tidak

semua pelajar karena ada sebagian pelajar yang belum memiliki handphone sehingga lebih senang bermain dan berinteraksi secara langsung dengan teman – temannya.

Berbeda dari Sekolah A, di Sekolah B sebagian siswa sudah mulai terbiasa dengan kebiasaan membaca. Mereka biasanya membaca di pagi hari dan di waktu istirahat. Di setiap kelas juga sudah disediakan pojok baca yang dapat digunakan untuk proses kegiatan literasi. Buku – buku itu tersusun rapi dan merupakan buku hasil pengumpulan dari para siswa itu sendiri. Selain kebiasaan berliterasi mereka juga diberi tanggung jawab untuk dapat saling merawat buku – buku teman – temannya.

Filterisasi media sosial di Sekolah B sama dengan Sekolah A karena mayoritas pelajar masih membutuhkan dampingan dari orang tua sehingga orang tua diharapkan lebih tegas dalam mengawasi anak – anaknya. Handphone merupakan hal yang rawan dan sepatutnya dapat digunakan sebaik – baiknya sesuai fungsinya. Hal ini sebaiknya perlu diberikan informasi lanjutan tentang fungsi dari handphone agar tidak digunakan diluar fungsinya.

Di Sekolah C yang mayoritas berusia 13 hingga 15 tahun dan mulai menyadari akan pentingnya literasi sehingga mereka sudah paham dan mulai membiasakan diri dengan kegiatan tersebut. Bacaan yang mereka baca juga bervariasi mulai dari novel, komik, buku pengetahuan dan buku pelajaran tambahan. Buku – buku yang makin bervariasi ini membuat semakin meningkatnya minat baca para pelajar sehingga tak jarang dari mereka yang menghabiskan waktu istirahatnya untuk membaca.

Kegiatan literasi yang dilakukan tidak hanya membaca saja, melainkan juga menulis ulang apa yang mereka baca pada buku yang sudah disediakan. Kegiatan ini dapat melatih cara berpikir siswa dan sekaligus memperkuat ingatan terhadap apa yang sudah dibacanya. Sekolah C juga difasilitasi sekolah untuk kegiatan literasinya dengan cara membuat perpustakaan dengan koleksi terkini serta pojok baca dengan buku – buku yang bervariasi. Untuk urusan media sosial, penulis melihat bahwa pelajar sekolah menengah sudah membutuhkan handphone sebagai salah satu pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka juga diperbolehkan pihak sekolah untuk membawa handphone ke sekolah. Namun dalam hal filterisasi perlu diadakan sosialisasi sehingga pelajar lebih mengetahui tentang dampak yang dapat diperoleh dari media sosial, baik positif maupun negatif.

Berdasarkan pengamatan tersebut, dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak semua pelajar mengetahui tentang pentingnya literasi serta pentingnya filterisasi media sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan sosialisasi serta edukasi kepada pelajar yang bersangkutan mengenai pentingnya berliterasi dan filterisasi media sosial. Hal yang dapat dilakukan oleh penulis, yaitu melakukan sosialisasi menggunakan media power point sebagai bentuk penjelasannya. Sarana ini diberikan juga kepada orang tua sehingga mereka lebih aware dan peduli terhadap masa depan anak – anaknya.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil pengamatan yang dilakukan di beberapa sekolah di Desa Tajur dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya pengetahuan tentang pentingnya literasi bagi para pelajar. Sehingga diperlukan adanya edukasi mengenai pentingnya literasi bagi pelajar baik untuk sekarang maupun kehidupannya di masa yang akan datang. Filterasi media sosial juga masih kurang di beberapa sekolah di Desa Tajur, sehingga diperlukan sosialisasi tentang dampak dan pengaruh dari media sosial, baik kebaikan ataupun keburukan dalam penggunaannya. Sehingga diharapkan para pelajar dapat lebih mengerti dan sadar serta dapat mempraktikkan dalam kehidupan mereka sehari – hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Mulawarman, Civitas Akademika Universitas Mulawarman, seluruh perangkat desa Tajur, pengurus sekolah SD dan SMP desa Tajur, rekan KKN Paser 11, serta seluruh pihak terkait yang telah berkontribusi untuk membantu dan memberi dukungan sehingga kegiatan program kerja Sosialisasi Gerakan Literasi dan Filterasi Media Sosial dapat terlaksana dengan baik dan berjalan lancar.

REFERENSI

- Cahyono, A. S. (2018). Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak. *Publiciana*, 11(1), 89–99.
- Fitri, S. (2017). Dampak positif dan negatif sosial media terhadap perubahan sosial anak: dampak positif dan negatif sosial media terhadap perubahan sosial anak. *Naturalistic. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 118–123.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12-28.
- Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah : Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi. *BASA TAKA Universitas Balikpapan*, 1(2), 29–34.
- Hidayah, L. (2017). Implementasi budaya literasi di sekolah dasar melalui optimalisasi perpustakaan: Studi kasus di Sekolah Dasar Negeri di Surabaya. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 1(2), 48–58.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi Mea. *"The Development of International Language and Education Towards ASEAN Economic Community"*, 640–647.
- Mangku, D. G. S., & Yuliantini, N. P. R. (2020). Penggunaan Media Sosial Secara Bijak Sebagai Penanggulangan Tindak Pidana Hate Speech Pada Mahasiswa Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Media Ganesha FHIS*, 1(2), 87–96.
- Ngurah Suragangga, I. M. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.195>
- Pratiwi, M. R., Mukaromah, M., & Herdiningsih, W. (2018). Peran Pengawasan Orangtua Pada Anak Pengguna Media Sosial. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 22(1), 37-57.
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 58–70. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1342>
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1–9.

MENINGKATKAN SIKAP CINTA LINGKUNGAN BAGI SISWA SMP NEGERI 2 MUARA WIS MELALUI PENANAMAN BIBIT POHON

AUTHOR

Hadi Pranoto¹, Novika Putri²

¹ FAPERTA, Universitas Mulawarman, Samarinda

² FMIPA, Universitas Mulawarman, Samarinda

ABSTRAK

Penghijauan merupakan salah satu bentuk peran manusia dalam pelestarian lingkungan. Penghijauan dilakukan dengan menanam pohon. Salah satu contoh penghijauan dapat dilihat pada taman kota, pinggir jalan atau ladang. Selain menyegarkan dan memperindah ruang publik, penghijauan juga memberikan banyak manfaat lingkungan. Penanaman pohon mengatasi polusi yang terjadi di jalan raya dan memberikan oksigen kepada manusia. Dilaksanakannya program kerja ini adalah untuk menciptakan suasana SMP Negeri 2 Muara Wis yang lebih asri dan dapat memberi contoh kepada masyarakat sekitar dengan menciptakan pola pikir siswa-siswi yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, serta mempererat tali silaturahmi dan menciptakan solidaritas atas adanya kerja sama dalam kegiatan penghijauan. Kegiatan dilaksanakan pada Rabu, 27 Juli 2022 dimulai dari penggalian lubang terlebih dahulu. Kemudian dilakukan penanaman bibit pohon pada Jumat, 29 Juli 2022 pukul 09.00 - 11.00 WITA di kawasan SMP Negeri 2 Muara Wis dengan 8 jenis spesies bibit yaitu 4 pohon Jambu biji (*Psidium guajava*), 4 pohon Jambu agong (*Syzygium mallacense*), 5 pohon Flamboyan (*Delonix regia*), 3 pohon Rambai (*Baccaurea motleyana*), 7 pohon Tanjung (*Mimusops elengi*), 5 pohon Matoa (*Pometia pinnata*), 3 pohon Rambutan (*Nephelium lappaceum*), dan 4 pohon Petai (*Parkia speciosa*) dengan jumlah total 35 bibit pohon. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa siswa/i SMP Negeri 2 Muara Wis telah memahami betapa pentingnya menjaga lingkungan melalui penanaman bibit pohon. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa/i dalam sesi penanaman bibit pohon di lapangan.

Author Coresponden

pran_agro@yahoo.com

Kata Kunci:

Lingkungan,
Penghijauan,
Bibit pohon.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan makhluk hidup lingkungan sangatlah berperan penting, lingkungan yang baik juga tentunya memberikan dampak yang baik untuk kehidupan sekitar. Penanaman merupakan suatu kegiatan menumbuhkan suatu bibit pada suatu lokasi yang digunakan sebagai tempat tumbuh kembang tanaman tersebut. Lingkungan SMP Negeri 2 Muara Wis yang berlokasi di Desa Lebak Cilong, Kecamatan Muara Wis, Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki cuaca yang cukup panas. Apabila musim kemarau tiba dapat menimbulkan suasana sekolah yang gersang dan berdebu, menurut (Purwatiningsih, 2021) penanaman bibit pohon merupakan kegiatan untuk membangun lingkungan sekolah yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang indah, sejuk, bersih dan mendukung proses kegiatan belajar mengajar di dalam dan di luar kelas. Lingkungan sekolah yang memuaskan mendorong terwujudnya gaya hidup berkualitas tinggi. Sehingga diperlukan pemanfaatan lahan kosong yang di SMP Negeri 2 Muara Wis untuk pelaksanaan kegiatan penanaman bibit pohon ini agar dapat memperbaiki dampak buruk dari cuaca lingkungan sekolah yang masih kurang nyaman dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih asri, sejuk dan rindang. Selain itu diperlukan juga dukungan dari pihak dewan guru untuk mengajak dan meningkatkan kepedulian dalam menjaga kelestarian lingkungan.

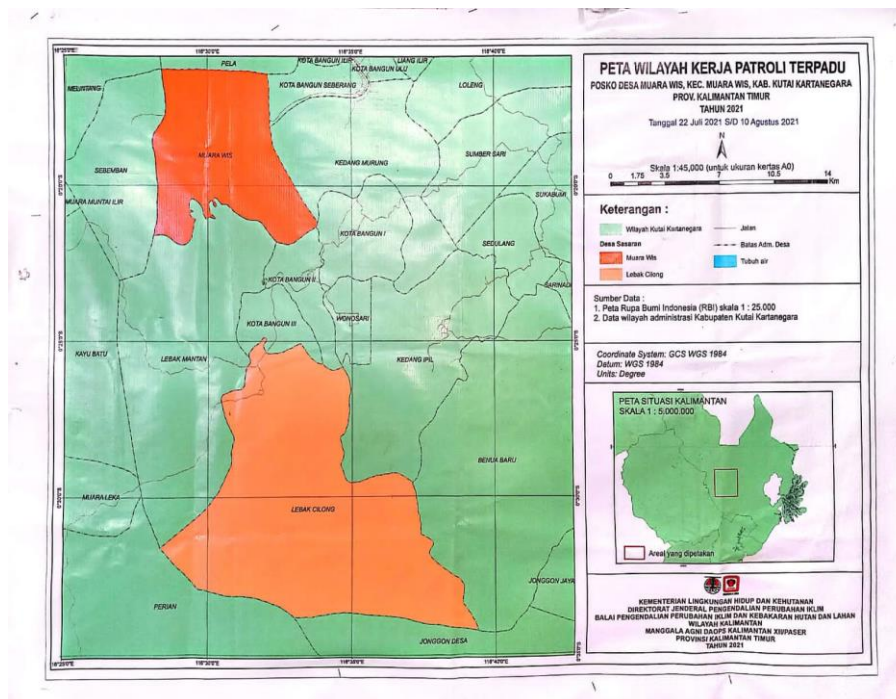
Menurut (Rusdania, 2015) lingkungan adalah tempat kehidupan bagi semua makhluk hidup, baik manusia, tumbuhan, atau hewan. Meningkatnya populasi organisme, terutama manusia, memperburuk kondisi lingkungan setiap tahun, seperti banjir akibat ulah manusia membuang sampah ke dalam kawasan. Kualitas perlindungan lingkungan di masyarakat sangat rendah dan dapat mengancam ekosistem organisme lain. Sebagian besar kerusakan lingkungan yang terjadi disebabkan oleh ulah manusia. Banyak kerusakan lingkungan lain yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh ulah manusia seperti kebakaran hutan, pembalakan liar, dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan tanpa perlindungan yang berkelanjutan.

Penanaman merupakan salah satu bentuk peran manusia dalam pelestarian lingkungan. Salah satu bagian dari penanaman adalah penghijauan, penghijauan dilakukan dengan menanam pohon. Salah satu contoh penghijauan dapat dilihat pada taman kota, pinggir jalan atau ladang. Selain menyegarkan dan memperindah ruang publik, penghijauan juga memberikan banyak manfaat lingkungan. Penanaman pohon mengatasi polusi yang terjadi di jalan raya dan memberikan oksigen kepada manusia. Manusia yang tinggal di daerah berhutan lebih kecil kemungkinannya terkena penyakit yang ditularkan melalui udara sebab pohon dapat memurnikan karbon dioksida dan memasok oksigen melalui fotosintesis. Pohon yang ditanam memiliki akar yang menyerap dan menyimpan air di dalam tanah. Sehingga air yang terserap terperangkap di dalam tanah dapat mengurangi risiko banjir dengan menjebak air di tanah. Air hujan yang volumenya banyak tidak akan meluap sehingga banjir dapat dicegah.

Selain memberikan manfaat kesehatan dan juga manfaat bagi makhluk hidup lainnya, adanya penanaman pohon dapat mengubah pemandangan menjadi lebih indah dan segar. Pemandangan yang menampilkan pepohonan hijau membuat mata menjadi lebih rileks dan pikiran menjadi lebih segar. Ini juga dinilai bisa berguna untuk meredakan stres. Area penghijauan juga terkadang dijadikan sebagai tempat wisata (Purwanto, 2021). Oleh karena itu tujuan dilaksanakannya program kerja ini adalah untuk menciptakan suasana SMP Negeri 2 Muara Wis yang lebih asri dan dapat memberi contoh kepada masyarakat sekitar dengan menciptakan pola pikir siswa-siswi yang lebih peduli dan meningkatkan sikap cinta lingkungan, serta mempererat tali silaturahmi dan menciptakan solidaritas atas adanya kerja sama dalam kegiatan penghijauan.

METODE

Dilakukan koordinasi terlebih dahulu dengan PL Desa Lebak Cilong membahas terkait program kerja. Setelah itu dilakukan koordinasi dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kutai Kartanegara terkait penyediaan bibit pohon. Kemudian pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kutai Kartanegara mengirimkan bibit pohon 8 jenis spesies bibit yaitu 4 pohon Jambu biji (*Psidium guajava*), 4 pohon Jambu agong (*Syzygium mallacense*), 5 pohon Flamboyan (*Delonix regia*), 3 pohon Rambai (*Baccaurea motleyana*), 7 pohon Tanjung (*Mimusops elengi*), 5 pohon Matoa (*Pometia pinnata*), 3 pohon Rambutan (*Nephelium lappaceum*), dan 4 pohon Petai (*Parkia speciosa*) dengan jumlah total 35 bibit pohon. Selanjutnya dilakukan koordinasi lokasi serta jadwal pelaksanaan kegiatan dengan pihak SMP Negeri 02 Muara Wis. Lalu, dilakukan penyebaran informasi mengenai program kerja terhadap siswa/i. Setelah itu siswa-siswi melakukan praktik per kelompok dengan bimbingan mahasiswa. Kegiatan dilaksanakan pada Rabu, 27 Juli 2022 dimulai dari penggalian lubang terlebih dahulu. Kemudian dilakukan penanaman bibit pohon pada Jumat, 29 Juli 2022 pukul 09.00 - 11.00 WITA di kawasan SMP Negeri 2 Muara Wis.



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Lebak Cilong

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan penanaman bibit ini merupakan kegiatan yang diangkat untuk menanggulangi masalah lingkungan yang terjadi di SMP Negeri 2 Muara Wis, kegiatan telah dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Juli 2022 dimulai dari penggalian lubang terlebih dahulu. Kemudian pada hari Jumat, 29 Juli 2022 dilakukan penanaman bibit pohon bersama siswa/i SMP Negeri 2 Muara Wis diikuti oleh siswa/i sebanyak 48 Orang. Pelaksanaan penghijauan hingga saat ini berjalan lancar sesuai dengan harapan. Indikator kesuksesan dari program ini adalah tanaman dapat tumbuh dengan perawatan yang baik serta dampak memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar dan juga bertambah tingkat kepedulian siswa/i akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar.



Gambar 2. Penggalian Lubang Sebelum Proses Penanaman

Dalam kegiatan penanaman bibit pohon ini sebelum melakukan penanaman diharuskan untuk melakukan penggalian lubang terlebih dahulu minimal dua hari sebelum dilakukan penanaman bibit pohon, agar Pembuatan lubang tanam dilakukan pada lokasi yang sudah ditentukan oleh guru SMP Negeri 2 Muara Wis. Sebelum pembuatan lubang tanam, dilakukan kegiatan pembersihan lapangan. Kegiatan ini mutlak diperlukan dalam persiapan pembuatan tanaman. Kegiatan pembersihan lapangan meliputi pembersihan semak, perdu dan pohon-pohon sisa. Penggalian lubang dilakukan dengan jarak antar lubang sejauh 3 meter. Adapun ukuran kedalaman lubang tanam pada saat kegiatan penanaman adalah 20-25 cm. Untuk jarak antar tanaman dipengaruhi oleh jenis bibit yang akan ditanam, adapun hal ini sebanding dengan literatur (Wattimena, 2019) yang menyatakan faktor yang mempengaruhi penentuan jarak tanam yakni tingkat kesuburan tanah, jenis tanaman dan tingkat kemiringan lahan. Pada tanah yang subur, jarak tanam biasanya lebih besar jika dibandingkan pada tanah yang kurang subur. Jenis tanaman yang bertajuk lebar ditanam dengan jarak yang lebih besar, dibandingkan dengan jenis tanaman yang bertajuk kecil.



Gambar 3. Praktik Penanaman Bibit Pohon

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam rencana penanaman pohon adalah ketersediaan jenis bibit tanaman yang akan ditanam. Dalam penanaman ini dilakukan kerjasama dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kutai Kartanegara dalam memfasilitasi ketersediaan bibit. Adapun bibit yang akan ditanam terdapat 8 jenis spesies bibit yaitu 4 pohon Jambu biji (*Psidium guajava*), 4 pohon Jambu agong (*Syzygium mallacense*), 5 pohon Flamboyan (*Delonix regia*), 3 pohon Rambai (*Baccaurea motleyana*), 7 pohon Tanjung (*Mimusops elengi*), 5 pohon Matoa (*Pometia pinnata*), 3 pohon Rambutan (*Nepheium lappaceum*), dan 4 pohon Petai (*Parkia speciosa*) dengan jumlah total 35 bibit pohon. Pemisahan bibit pohon dilakukan terlebih dahulu dan disesuaikan dengan lokasi lubang yang telah ditentukan dari pihak SMP Negeri 2 Muara Wis. Tanaman jenis bunga ditanam disekitar ruang kelas agar menghasilkan nilai keindahan di sekitar hal ini sesuai dengan literatur (Mukson, 2021) yang menyatakan bagian dari tanaman yang menjadi pertimbangan pemanfaatannya adalah dari organ (batang, daun, buah, bunga dan prakaranya serta sifat perkembangannya). Bunga dan daun dapat menimbulkan kesan keindahan (estetika) dari beberapa bunga dan daun yang mengeluarkan aroma segar dan hijau, batang dan daun sebagai peneduh, pembatas penghalang angin dan penghalah cahaya matahari langsung. Setelah itu dilakukan praktik penanaman bibit pohon dengan partisipasi siswa/i SMP Negeri 2 Muara Wis sebanyak 48 orang yang kemudian dibagi menjadi 3 kelompok dengan bimbingan mahasiswa masing-masing 3 orang perkelompok. Bibit yang diperoleh berada dalam polybag. Oleh karena itu sebelum bibit ditanam, kantong plastik (polybag) dilepas dengan cara disobek. Sebelumnya media dipadatkan terlebih dahulu dengan cara memeras atau menekan polybag tersebut. Bibit diletakan di tengah lubang. Partisipasi aktif dari siswa/i SMP Negeri 2 Muara Wis sangat mendukung kelancaran kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari antusias siswa/i untuk memahami dan melakukan seluruh proses kegiatan pengabdian ini.



Gambar 4. Penyiraman Bibit Pohon yang Telah Ditanam

Setelah dilakukan penanaman bibit pohon, diperlukan perawatan serta pengawasan lebih lanjut untuk hasil yang baik. Siswa/i dibimbing untuk terus melakukan perawatan terhadap tanaman yang telah ditanam hal ini sesuai dengan literatur yang (Permadi, 2020) yang menyatakan kegiatan penghijauan diperlukan monitoring agar dapat menjaga kondisi tanaman dapat tumbuh dengan baik. Tanaman yang tumbuh dengan baik nantinya juga selain dapat membantu menanggulangi masalah lingkungan, juga bisa memberikan manfaat kepada pihak sekolah setempat, karena hasil buahnya dapat dijual maupun dikonsumsi pribadi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa siswa/i SMP Negeri 2 Muara Wis telah memahami betapa pentingnya menjaga lingkungan melalui penanaman bibit pohon. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa/i dalam sesi penanaman bibit pohon di lapangan. Program penanaman bibit pohon di SMP Negeri 2 Muara Wis ini dapat dijadikan contoh sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi dampak masalah lingkungan. Untuk mendukung program penghijauan, direkomendasikan diperlukan bibit pohon yang lebih banyak agar dampak yang dihasilkan lebih baik pula.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman selaku penyelenggara kegiatan pengabdian masyarakat, Ucapan terimakasih tak lupa kami sampaikan kepada Dr. Hadi Pranoto, S.P., M.P. selaku dosen pendamping lapangan yang selalu memberi masukan dan mendampingi kegiatan pengabdian masyarakat. Terimakasih penulis ucapkan kepada Siswa/i serta dewan guru SMP Negeri 2 Muara Wis, yang telah bersedia memfasilitasi dan membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan. Tak lupa ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada Kepala Desa Lebak Cilong Humaidi, S.IP yang telah bersedia memberikan ijin pelaksanaan kegiatan. Serta terimakasih penulis ucapkan kepada Ibu Lastry Yundari, S. Hut., M.Si dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kutai Kartanegara, telah bersedia berkerjasama dan memfasilitasi kegiatan ini.

REFERENSI

- Mukson., Ubaedillah., Farhan. 2021. Penanaman Pohon Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Penghijauan Lingkungan. *Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*. 1(2): 53-54.
- Noviana, L., & Sukwika, T. (2020). Pemanfaatan sampah organik sebagai pupuk kompos ramah lingkungan di kelurahan Bhaktijaya Depok. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 237-241.
- Permadi, Made., Baiq Zuhrotun., Terasne. 2020. Praktik Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Penanaman Pohon di Kawasan Pesisir Pantai Mapak Mataram. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*. 1(1): 67-68.
- Pratiwi, D. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat RW 12 dalam Kegiatan Penghijauan Lingkungan di Kavling Mandiri Kelurahan Sei Pelunggut. *Minda Baharu*, 1(1).
- Purwanto, 2021. Penyuluhan Tentang Penghijauan Lingkungan Di Desa Klodran Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Budimas*. 3(1): 149-150.
- Purwatiningsih, Titik. 2021. Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan Untuk Meningkatkan Kepedulian Warga Sekolah Terhadap Lingkungan Di SDN 015 Bontang Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 7(1): 11-12.
- Rusdania, 2015. Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudidayakan Pengelolaan Lingkungan Yang Bertanggung Jawab. *Jurnal Lingkungan*. 9(2): 244-247.
- Sabardila, A., Budiargo, A. D., Wiratmoko, G., Himawan, J. A., Triutami, A., Intansari, A., ... & Suistri, S. (2019). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 35-41.
- Wattimena, Lany. 2019. Kepedulian Terhadap Lingkungan : Penanaman Bibit Pohon Di Taman Wisata Alam (Twa) Kota Sorong Provinsi Papua Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(1): 105-109.
- ZARKASI, A. P. (2018). *IMPLEMENTASI CSR SEBAGAI KOMITMEN BINA LINGKUNGAN (Studi Deskriptif Tentang Penghijauan Lingkungan Oleh Pt. Angkasa Pura Ii (Persero) Di Kabupaten Tangerang)* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).



BAGIAN 2

**PENGUATAN KETAHANAN PANGAN
MASYARAKAT UNTUK KALTIM
BERDAULAT DAN IKN KUAT**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN
2022**



BIMBINGAN ANALISIS RASIO KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) PAYANG SEJAHTERA

AUTHOR

Daryono¹, Misbahul Huda²

¹Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Mulawarman, Samarinda

²Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Mulawarman, Samarinda

ABSTRAK

Analisis laporan keuangan termasuk dalam bidang ilmu manajemen keuangan. salah satu tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan laba perusahaan, memaksimalkan kemakmuran mitra dan pengelola perusahaan.. Oleh sebab itu salah satu dari program kerja atau disingkat PROKER individu dari pengabdian masyarakat Universitas Mulawarman yang berlokasi di Desa Sungai Payang yaitu melakukan bimbingan dalam analisis laporan keuangan dengan bentuk rasio keuangan .Tujuan akademisi dari program kerja ini adalah melatih mahasiswa untuk mengimplementasikan teori yg sudah diperoleh di universitas ke dalam ruang lingkup masyarakat. Sedangkan Tujuan utama dalam kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas kinerja keuangan BUMDes Payang Sejahtera dengan memberikan bimbingan dalam menganalisis rasio keuangan. Fokus dari program kerja ini adalah proses memperkenalkan analisis rasio keuangan kepada para pengelola BUMDes sehingga diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan pembangunan desa. Karena, hasil dari analisis rasio keuangan bisa menjadi alat pertimbangan para manajer dalam mengambil keputusan untuk strategi BUMDes periode berikutnya. Lokasi pengabdian ini adalah di Desa Sungai Payangyang berada di Kecamatan Loa Kulu. Proker ini akan dilaksanakan selama satu kali pertemuan pada tanggal 26 Juli 2022. Metode yang akan dilakukan adalah materi yang akan disampaikan dengan cara presentasi di depan para peserta berupa ceramah interaktif, diskusi dan tanya jawab, dan diakhiri dengan latihan soal pada Microsoft excel. Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan semoga berguna bagi pengelola BUMDes karena dapat menambah pengetahuan dan pemahaman Manajemen Keuangan BUMDes Payang Sejahtera .

Author Coresponden

daryono@fisip.unmul.ac.id

Kata Kunci:

Badan Usaha Milik Desa,
Kinerja Keuangan,
Rasio Keuangan

PENDAHULUAN

Masalah ekonomi akan selalu menarik perhatian bagi masyarakat karena akan berpengaruh langsung terhadap ruang lingkung masyarakat. Berbagai cara yang sudah dilakukan pemerintah untuk menanggulangi permasalahan ini. Salah satu permasalahan ekonomi dalam suatu perusahaan adalah masih kurangnya kesadaran dari pihak pengelola perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan mereka. Hal ini menjadi salah satu penyebab suatu perusahaan tidak bisa berkembang menjadi lebih baik karena para pengelolanya tidak memiliki data yang cukup untuk menjadi bahan evaluasi mereka. Sehingga, hal ini akan berpengaruh pada pengambilan keputusan para manajer perusahaan yang kurang rasional guna memenuhi tujuan perusahaan (H Kara 2014).

Analisis laporan keuangan termasuk dalam bidang ilmu manajemen keuangan. salah satu tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan laba perusahaan, memaksimalkan kemakmuran mitra dan pengelola perusahaan. jumlah laba yang didapatkan bisa menjadi parameter dari suatu kesuksesan perusahaan yang berorientasi dalam menciptakan laba yang besar. Agar suatu perusahaan memperoleh laba yang diharapkan, perusahaan harus menyusun perencanaan laba yang terorganisir. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memprediksi kondisi internal dan eksternal, serta mengamati beberapa faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan pada periode yang akan datang (Kamaruddin 2013).

Perusahaan sampai pada pemberi modal (kreditur / investor) menggunakan analisis laporan keuangan. jenis – jenis analisis yang digunakan bervariasi tergantung pada kepentingan pihak-pihak tertentu. Kreditur tertarik dengan rasio likuiditas perusahaan. karena klaim mereka bersifat jangka pendek, dalam membayar klaim kepada kreditur dapat dilihat dalam likuiditas perusahaan. di sisi sebelah, klaim investor bersifat jangka panjang. Oleh sebab itu, investor tertarik dengan pendapatan saat ini dan pendapatan yang akan datang. Jadi, investor berfokus pada analisis profitabilitas. Investor jugamemiliki ketertarikan pada kondisi keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar klaim mereka dan menghindari pailit (Khikmawati and Agustina 2015).

Analisis keuangan melibatkan penggunaan berbagai laporan keuangan karena memiliki fungsinya masing – masing. 1) laporan posisi keuangan berfungsi untuk meringkat aset, liabilitas, ekuitas pemilik suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. 2) laporan laba rugi berfungsi untuk meringkas pendapatan dan biaya perusahaan selama satu periode akuntansi. 3) laporan arus kas berfungsi untuk menganalisis aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan. tujuanya untuk melihat efek kas dari kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu (Lilik Handajani et al. 2021).

BUMDes adalah instansi yang pengelolaanya dilakukan oleh staff, mitra, dan pemerintah desa dalam meningkatkan perekonomian yang telah dibuat berlandaskan atas kebutuhan serta potensi yang dimiliki desa. Pendirian BUMDes memiliki tujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian yang ada di desa (Asti and Cholid 2018). Dalam undang–undang desa nomor 6 tahun 2014. BUMDes adalah Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modal dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, meningkatkan usaha masyarakat, menciptakan peluang usaha, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan desa, dan usaha yang sudah dimiliki BUMDes sebesar-besarnya demi kesejahteraan masyarakat desa (Junaidi et al. 2021).

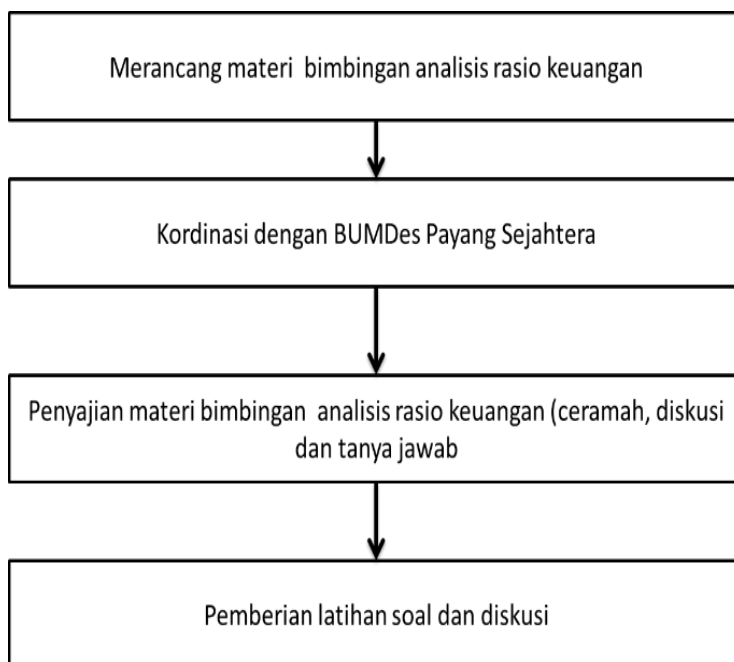
Dengan sudah adanya BUMDes Payang Sejahtera di desa Sungai Payang tentunya akan berdampak positif pada laba yang akan diterima oleh BUMDes untuk setiap tahunnya. Dengan laba BUMDes yang diterima setiap tahun sudah cukup membuktikan perkembangan ekonomi masyarakat di desa Sungai Payang dalam kategori baik (Dewi, Sofia, and Dewi 2013).

Analisis laporan keuangan pada suatu instansi misalnya BUMDes bisa dilakukan menggunakan memakai rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dipakai lantaran praktek perhitungan rumusnya mudah dalam mempraktekkannya. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan hasil periode yang sedang berjalan dengan periode sebelumnya. Akibat dari perbandingan ini dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan. melalui analisis ini bisa pula mengetahui profitabilitas BUMDes dalam mengukur sejauh mana kemampuannya menerima pendapatan, bisa melihat pertumbuhan perolehan pendapatan & pengeluaran beban yang dilakukan selama periode tertentu, dan sebagai alat pertimbangan para manajer dalam mengambil keputusan untuk strategi BUNMDes periode berikutnya. Sejauh ini BUMDes Payang Sejahtera belum dilakukanya analisis terhadap kinerja keuangan mereka (Denny 2018).

Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara dengan para pengelola BUMDes. pengabdian masyarakat yang dilakukan KKN 48 UNMUL yang berlokasi di Sungai Payang adalah untuk meningkatkan kinerja keuangan BUMDes Payang Sejahtera dengan cara memberikan bimbingan dalam menganalisis rasio keuangan. Fokus dari program kerja ini adalah proses memperkenalkan analisis rasio keuangan kepada para pengelola BUMDes sehingga diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan pembangunan desa. Karena, hasil dari analisis rasio keuangan bisa menjadi alat pertimbangan para manajer dalam mengambil keputusan untuk strategi BUNMDes periode berikutnya.

METODE

Kegiatan dilakukan pada tanggal 26 Juli 2022 pukul 09.30 (WITA) – selesai Narasumber berasal dari mahasiswa jurusan akuntansi. Kegiatan ini dilakukan di Ruang Rapat kantor BUMDes Payang Sejahtera dan sasaran kegiatan adalah para pengelola BUMDes. Kegiatan diawali dengan pembukaan, sambutan-sambutan oleh narasumber. diikuti dengan kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi dengan cara presentasi di depan para peserta berupa ceramah interaktif, diskusi dan tanya jawab, dan diakhiri dengan latihan soal pada Microsoft excel. Secara singkat susunan kerangka proses pelaksanaan program adalah sebagai berikut : (Lydia Pascasia and Erbito 2020).



Gambar 1. kerangka proses pelaksanaan



Gambar 2. Materi, latihan soal dan diskusi antara staff BUMDes

HASIL DAN DISKUSI

salah satu cara untuk meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi kesalahan dalam pengambilan keputusan adalah dengan membuat analisis rasio keuangan. Karena, hasil dari analisis rasio keuangan bisa menjadi alat pertimbangan para manajer dalam mengambil keputusan untuk strategi BUMDes periode berikutnya. Dengan begitu perencanaan yang akan direncanakan untuk periode berikutnya akan lebih siap dikarenakan manajer memiliki data yang cukup. (Syachbrani and Yahya 2018)

sasaran kegiatan adalah para pengelola BUMDes terutama pada direktur, bendahara, dan sekretaris BUMDes yang memiliki pemahaman dalam membuat keputusan penting bagi BUMDes. Bimbingan analisis rasio keuangan ini bertujuan untuk mengenalkan kepada para pengelola seberapa pentingnya analisis rasio keuangan itu terdapat suatu instansi. Kegiatan ini berjalan sesuai dengan rencana walaupun jumlah partisipasi dalam kegiatan ini tidak sesuai ekspektasi. Tetapi, Para peserta yang hadir dapat dengan cepat mengerti dengan materi yang disampaikan dan dapat mengerjakan soal latihan dengan baik.

Hambatan kegiatan ini adalah analisis rasio keuangan yang telah disampaikan oleh narasumber belum bisa di praktekkan secara langsung pada laporan keuangan BUMDes Payang Sejahtera dikarenakan ada akun - akun yang belum terdapat pada laporan keuangan tersebut. Sehingga, rumus dari rasio keuangan tidak bisa digunakan. Oleh karena itu, program kegiatan ini hanya menjadi proses memperkenalkan analisis keuangan dengan metode rasio keuangan.



Gambar 3.foto mahasiswa pengabdian masyarakat dan peserta bimbingan analisis rasio keuangan

Penyebab kenapa BUMDes Payang Sejahtera Sejahtera ini belum melakukan analisis terhadap kinerja keuangan mereka karena ada berbagai faktor yang melatarbelakangi antara lain 1) karena rendahnya sumber daya manusia 2) kurangnya jumlah pengurus yang memahami cara dalam membuat laporan keuangan, dan 3) analisis rasio keuangan belum bisa di praktekkan secara langsung pada laporan keuangan BUMDes Payang Sejahtera dikarenakan ada akun - akun yang belum terdapat pada laporan keuangan tersebut. Sehingga, rumus dari rasio keuangan tidak bisa digunakan

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu kegiatan mendapatkan respon positif dari para pengelola BUMDes karena program yang diberikan sesuai dengan kelemahan yang masih dihadapi oleh bendahara BUMDes. Program kerja ini selaras juga dengan peningkatan perkembangan desa. Diharapkan setelah bimbingan analisis rasio keuangan ini para pengelola BUMDes dapat segera di praktekkan secara langsung dalam laporan keuangan mereka sendiri dan dapat memaksimalkan aset dan modal BUMDes dengan lebih optimal daripada sebelum menggunakan rasio keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis pertama-tama berterima kasih sebesar-besarnya kepada Tuhan yang Maha Esa karena rahmatnya saya tidak mungkin dapat menyelesaikan artikel ini dengan tepat waktu, selanjutnya saya berterima kasih kepada Bapak Daryono, M.Si., Ph.D. karena sudah menjadi Dosen Pembimbing lapangan dari kelompok pengabdian masyarakat, Bapak Rusdin S.Pd., yaitu Kepala Desa Sungai Payang, staff kantor desa yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, Bapak Edy Selaku Bendahara BUMDes dan para

stafnya yang selalu memberikan dukungan penuh atas suksesnya proker individu yang dilaksanakan penulis, serta seluruh warga Desa Sungai Payang yang telah menyambut mahasiswa pengabdian masyarakat dengan ramah di desa Sungai Payang. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok KKN kukar 06 yang telah saling bahu membahu untuk menyelesaikan kegiatan KKN ini.

REFERENSI

- Asti, Asti, and Irfan Cholid. 2018. "Persepsi Dan Partisipasi Pemerintah Desa Dalam Perencanaan Pengembangan Bumdes Di Kecamatan Kendawangan." *Jurnal Agribisnis Indonesia* 6(1):1. doi: 10.29244/jai.2018.6.1.1-14.
- Denny, Erica. 2018. "Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk." *Denny, Erica* 2(1):12–20.
- Dewi, Sofia Prima, Penulis Sofia, and Prima Dewi. 2013. *Akuntansi Biaya Sofia Prima Dewi Septian Bayu Kristanto*.
- H Kara, O. Anlar MY Ağargün. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Kalibakung Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7(2):107–15.
- Junaidi, Junaidi, Amril Amril, Amri Amir, Adi Bhakti, and Eko Prasetyo. 2021. "Peranan Badan Usaha Milik Desa Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa." *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):7–10. doi: 10.53867/jpm.v1i1.7.
- Kamaruddin, Ahmad. 2013. *Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan, Edisi Revisi 8*.
- Khikmawati, Insani, and Linda Agustina. 2015. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Website Perusahaan." *Accounting Analysis Journal* 4(1):1–8.
- Lilik Handajani, Akram, Saipul Arni Muhsyaf, and Ayudia Sokarina. 2021. "Pendampingan Tata Kelola Keuangan Badan Usaha Milik Desa." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4(4):296–303. doi: 10.29303/jpmi.v4i4.1127.
- Lydia Pascasia, Risma Carla, and Yoseph Erbito. 2020. "Rancangan Model Manajemen Bumdes Pada Desa Seren Selimbau Kabupaten Bengkayang." *Business, Economics and Entrepreneurship* 2(1):39–47. doi: 10.46229/b.e.e.v2i1.135.
- Syachbrani, Warka, and Muhammad Yahya. 2018. "Realisasi Perencanaan Dan Pelaksanaan Tata Kelola Keuangan Pemerintah Desa." *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)* 1(2):45–55. doi: 10.37888/bjrm.v1i2.89.

MENINGKATKAN POTENSI DESA SANGGULAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN KESEHATAN DAN EKONOMI

AUTHOR

Irfansyah Baharuddin Pakki¹,
Muhammad Naufal Masrani², Anisa
Tul Soliha Siagian³, Muhammad
Fikrie Adhyaksa⁴, Sekia Nopri⁵, Nova
Andriani⁶, Muahmmad Aldi Chandra⁷,
Herlina Wati Diah Setyaningrum⁸,
Tutik Handayani⁹, Afnila Dewi
Sartika¹⁰, Ninuk Aulia Kusharyanti¹¹

^{1, 10} Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Mulawarman, Samarinda

^{2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Mulawarman, Samarinda

⁴ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Mulawarman, Samarinda

^{5,6} Fakultas Pertanian, Universitas
Mulawarman, Samarinda

⁷ Fakultas Kehutanan, Universitas
Mulawarman, Samarinda

⁸ Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas Mulawarman, Samarinda

⁹ Fakultas Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam, Universitas
Mulawarman, Samarinda

¹¹ Fakultas Ilmu Budaya, Universitas
Mulawarman, Samarinda

ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat dalam Program Kerja Pengabdian Kepada Masyarakat KUKAR 21 Desa Sanggulan Tahun 2022 ini adalah dari sisi pendidikan yaitu kurangnya minat baca dan fasilitas pendidikan yang tersedia sedangkan dari sisi kesehatan, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan serta dalam bidang ekonomi masih kurangnya produk yang dihasilkan dari UMKM atau Ibu PKK di Sanggulan sehingga, diperlukan suatu program kerja untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu “Meningkatkan Potensi Desa Sanggulan Dalam Bidang Pendidikan Kesehatan dan Ekonomi”. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca, memberikan edukasi bagi masyarakat untuk menjaga kebersihan, dan meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Sanggulan. Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan cara berkoordinasi dengan pihak Desa Sanggulan, dilanjutkan pelaksanaan program pengabdian serta melakukan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan. Adapun *Output* yang dihasilkan dari program pengabdian ini antara lain terlaksananya kegiatan meningkatkan literasi dengan pengembangan dan pembaharuan perpustakaan, *english class*, membersihkan halaman kantor desa, membersihkan lapangan futsal, membantu pelaksanaan vaksinasi, senam jantung sehat, pembuatan roti canai bersama ibu PKK, melakukan penyerahan infografis potensi desa kepada pihak aparat desa, papan struktur organisasi desa, kalender musim, pojok baca, bibit pohon, hidroponik, pencatatan keuangan UMKM, bimbingan belajar, sosialisasi kesehatan lingkungan, penyerahan bibit kangkung di sekolah dasar, dan penyuluhan strategi pemasaran. Dengan adanya pengabdian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk mengatasi permasalahan yang ada di Desa Sanggulan.

Author Coresponden

irfanchange@gmail.com

Kata Kunci:

Desa Sanggulan,
Ekonomi,
Kesehatan,
Pendidikan,
Potensi Desa.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan bentangan wilayah yang sangat luas yang didukung sumber daya alam yang beraneka ragam serta berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan, dengan kekayaan dan keragaman potensi yang tersedia seharusnya dapat dijadikan modal dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat (Sunaryo, 2019). Indonesia sedang membangun berbagai bidang khususnya wilayah yang menyentuh langsung kepada kehidupan masyarakat dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa (Retno, 2019), di Indonesia keberadaan desa sebagai komponen terbawah dari struktur ketatanegaraan yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda mulai dari kondisi pendidikan, kesehatan, ekonomi, budaya, dan lain-lain disetiap desa (Zainal, 2016).

Desa Sanggulan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sebulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, yang memiliki luas wilayah sebesar 8.380,00 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 3.408 jiwa dan terbagi menjadi 20 RT serta 2 dusun yaitu Dusun Harapan Jaya dan Dusun Jambe (Profil Desa Sanggulan, 2021). Terdapat beberapa potensi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sanggulan seperti dari bidang pendidikan, kesehatan dan Ekonomi.

Potensi desa merupakan daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Soleh, 2017), namun ada beberapa permasalahan dalam meningkatkan potensi yang ada di Desa Sanggulan yaitu di bidang pendidikan masih rendahnya tingkat kesadaran untuk membaca dan kurangnya fasilitas pendidikan yang disediakan, kemudian di bidang kesehatan yaitu terdapat satu puskesmas pembantu sehingga fasilitas yang disediakan masih kurang lengkap, tenaga kesehatan masih kurang, dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan, sedangkan dalam bidang ekonomi masih kurangnya pemberdayaan manusia yang dimanfaatkan sehingga masih sedikit produk yang dihasilkan dari UMKM Desa Sanggulan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperlukan suatu program kerja untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu “Meningkatkan Potensi Desa Sanggulan Dalam Bidang Pendidikan Kesehatan dan Ekonomi”. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca, memberikan edukasi bagi masyarakat untuk menjaga kebersihan, dan meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Sanggulan. Program kerja ini dilaksanakan sebagai pengabdian kepada masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk kuliah kerja nyata pengabdian masyarakat Universitas Mulawarman yang diartikan sebagai pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) dan cerminan pelaksanaan Tri Darma yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi secara langsung ditengah-tengah dan menjadikan mahasiswa bagian dari dinamika masyarakat baik secara aktif maupun kreatif, dengan di luncurkannya program kerja ini, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan dan ekonomi Desa Sanggulan.

METODE

Kegiatan pengabdian dengan judul “Meningkatkan Potensi Desa Sanggulan Dalam Bidang Pendidikan Kesehatan dan Ekonomi” dilaksanakan pada tanggal 28 Juni hingga 14 Agustus 2022 yang berlokasi di Desa Sanggulan, Kecamatan Sebulu, Kabupaten Kutai Kartanegara. Kegiatan ini melibatkan satu dosen dan sepuluh orang mahasiswa dari berbagai bidang ilmu, antara lain yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Mahasiswa Fakultas Pertanian, Mahasiswa Fakultas Kehutanan, Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Mahasiswa Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, dan Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, serta dibimbing oleh Dosen Pendamping Lapangan dari Fakultas Kesehatan

Masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Mulawarman ini dilaksanakan secara luring dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Pelaksanaan program kerja ini dimulai dengan melakukan wawancara langsung kepada pihak Desa Sanggulan, Kepala sekolah, bapak/ibu guru SDN 009 Sanggulan dan ibu-ibu PKK setempat untuk mendapatkan informasi dan mengidentifikasi kendala yang ada di Desa Sanggulan. Kendala yang dihadapi oleh aparaturnya desa ialah dari sisi pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Di mana dari segi pendidikan yaitu kurangnya minat baca dan kurangnya fasilitas pendidikan yang tersedia sedangkan dari sisi kesehatan, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan serta dalam bidang ekonomi masih kurangnya produk yang dihasilkan dari UMKM atau Ibu PKK di Sanggulan. Berdasarkan dari kendala tersebut tim pengabdian masyarakat 21 Desa Sanggulan menawarkan solusi antara lain yaitu :

Kegiatan Meningkatkan Literasi Melalui Pembaharuan dan Pengembangan Perpustakaan

Literasi merupakan kemampuan berbahasa seseorang yang berkaitan dengan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis untuk berkomunikasi dengan cara berbeda sesuai dengan tujuannya (Esti Swastika Sari & Pujiono, 2017). Literasi yang wajib di kuasai dalam kehidupan sehari-hari ialah menulis dan membaca (Pratiwi, 2021). Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk menumbuhkan semangat literasi masyarakat Desa Sanggulan melalui buku-buku yang akan disediakan dan membangun kembali fasilitas perpustakaan agar perpustakaan Desa Sanggulan lebih nyaman untuk digunakan. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan ini yaitu :

- 1) Melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah Desa Sanggulan.
- 2) Melakukan survei lokasi perpustakaan.
- 3) Menganalisis permasalahan (perpustakaan yang kurang layak dipakai, penyusunan buku yang tidak rapi, dan kondisi yang kotor).
- 4) Mengatasi masalah (membersihkan perpustakaan dan membersihkan buku-buku yang kotor).
- 5) Melakukan pembaharuan perpustakaan (Menyusun kembali posisi tata letak buku dan menambahkan buku buku sebagai sumber bacaan).

Kegiatan *English Class*

English Class merupakan program kerja dalam bentuk mengajarkan Bahasa Inggris kepada siswa SD 009 Sanggulan kelas 1-3, bertujuan untuk mendampingi proses belajar Bahasa Inggris kepada siswa untuk mengisi kekosongan proses belajar mengajar selama belum adanya tenaga pengajar Bahasa Inggris. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan ini yaitu:

- 1) Melakukan koordinasi dan diskusi dengan kepala sekolah.
- 2) Menentukan jadwal untuk mengajar bahasa inggris.
- 3) Melakukan koordinasi dan diskusi kepada wali kelas 123 terkait program kerja *english class*.
- 4) Mempersiapkan buku panduan untuk mengajar dengan cara meminjam buku di perpustakaan SDN 009 Sanggulan.

Kegiatan Membersihkan Halaman Kantor Desa

Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kepedulian pihak aparaturnya desa Sanggulan pentingnya menjaga dan melestarikan kebersihan di Halaman Kantor Desa Sanggulan. Sehingga nantinya pengunjung yang memiliki kepentingan untuk berkunjung di Kantor Desa Sanggulan merasa nyaman akan lingkungan yang bersih dan sehat. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan ini yaitu:

- 1) Mengajak pihak aparaturnya desa untuk melakukan gotong royong membersihkan halaman kantor desa.
- 2) Melakukan gotong royong di halaman kantor desa bersama pihak aparaturnya desa.
- 3) Membuang sampah di tempat pembuangan sampah yang telah disediakan.

Kegiatan Membersihkan Lapangan Futsal

Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan kebersihan di Lapangan Futsal kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Sanggulan atau anak-anak yang setiap hari melakukan olahraga futsal. Sehingga nantinya pemain atau penonton futsal merasa nyaman akan lingkungan yang bersih dan sehat serta bebas dari sampah-sampah plastik. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan ini yaitu:

- 1) Melakukan gotong royong membersihkan area lapangan futsal di Desa Sanggulan.
- 2) Membuang sampah di tempat pembuangan sampah yang telah disediakan.
- 3) Memberikan ajakan atau informasi kepada anak-anak futsal untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Kegiatan Membantu Pelaksanaan Vaksinasi di Puskesmas

Pemerintah melalui Wakil Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menyampaikan bahwa vaksinasi COVID-19 merupakan bagian dari kewajiban seluruh warga negara untuk mewujudkan kesehatan masyarakat (Gandryani Farina & Hadi Fikri, 2021). Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk mencegah COVID-19 dan menjaga kesehatan. Kegiatan vaksinasi di buka untuk umum bagi yang belum melakukan vaksinasi dosis pertama, dosis kedua dan booster. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan ini yaitu:

- 1) Melakukan kerjasama untuk mempersiapkan yang diperlukan dalam kegiatan vaksinasi.
- 2) Membagi posisi mahasiswa untuk bertugas membantu proses kegiatan vaksinasi.
- 3) Masyarakat yang melakukan vaksinasi melakukan pendaftaran dan registrasi di loket yang telah disediakan.
- 4) Melakukan pengecekan kondisi tubuh, apabila memenuhi dan tidak ada kendala maka di perbolehkan melakukan vaksinasi.
- 5) Kemudian menunggu di panggil untuk melakukan vaksinasi.

Kegiatan Melakukan Senam Jantung Sehat

Senam jantung sehat merupakan salah satu olahraga aerobik dengan intensitas sedang yang sangat dianjurkan bagi lansia atau orang yang sudah berusia lanjut, senam jantung sehat terbentuk dari beberapa gerakan kepala, tangan, badan, dan kaki (Fakhruddin, 2013). Menurut Evayanti, dkk. (2020) senam jantung sehat ini bertujuan untuk menjaga jantung agar tetap normal dan sebagai salah satu terapi jantung yang paling mudah digunakan, di Indonesia senam jantung sehat cukup populer dilakukan, bahkan senam jantung sehat sudah dibuat sampai beberapa macam gerakan dan cocok digunakan oleh semua orang. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan ini yaitu:

- 1) Melakukan koordinasi dengan kepala desa dan ketua PKK terkait kegiatan senam jantung sehat.
- 2) Mempersiapkan gerakan senam jantung sehat.
- 3) Mengajak masyarakat Desa Sanggulan untuk bergabung dalam kegiatan senam jantung setiap hari jumat pagi.

Pembuatan Roti Canai Dengan Ibu PKK untuk UMKM di Desa Sanggulan

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai pemberdaya sumber daya manusia yaitu dengan melibatkan ibu PKK dan masyarakat yang ada di Desa Sanggulan dan dengan pembuatan roti canai dapat di jadikan sebagai UMKM Desa Sanggulan. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan ini yaitu:

- 1) Melakukan koordinasi dengan ketua PKK terkait kegiatan yang dilaksanakan yaitu memberikan pengajaran cara pembuatan roti canai.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang di pakai untuk membuat roti canai yaitu kuas 3 biji, nampan, tepung terigu 3 kg, susu UHT 3 kotak besar, mentega 5 bungkus, dan sprite 1 botol.
- 3) Menerapkan dan memberikan pengajaran cara pembuatan roti canai kepada ibu PKK.

Pelaksanaan Program Kerja Individu

Selain pelaksanaan program kerja kelompok yang merupakan program kerja unggulan kelompok KKN 48 UNMUL KUKAR 21 Desa Sanggulan. Terdapat program kerja individu yang telah dilaksanakan sebagai penunjang terlaksananya program kerja unggulan kelompok berdasarkan bidang masing-masing anggota kelompok, diantaranya yaitu :

1. Muhammad Naufal Masrani (Ekonomi dan Bisnis), melaksanakan kegiatan program kerja individu berupa “Penyuluhan Tentang Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan UMKM yang Ada di Desa Sanggulan”.
2. Anisa Tul Soliha Siagian (Ekonomi dan Bisnis), melaksanakan kegiatan program kerja individu berupa “Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Kerupuk Gandum “Mak Rudi” di Desa Sanggulan”.
3. Muhammad Fikrie Adhyaksa (Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), melaksanakan kegiatan program kerja individu berupa “Pembuatan Struktur Pemerintahan Desa”.
4. Sekia Nopri (Pertanian), melaksanakan kegiatan program kerja individu berupa “Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah dengan Budidaya Sayuran Menggunakan Teknik Hidroponik di Desa Sanggulan”.
5. Nova Andriani (Pertanian), melaksanakan kegiatan program kerja individu berupa “Penyuluhan dan Edukasi Pentingnya Pemenuhan Gizi Sejak Dini dengan Memanfaatkan Produk Hasil Pertanian dan Peternakan Sebagai Media Belajar dengan Metode Kelompok Bermain Serta Pembagian Hasil Produk Pertanian dan Peternakan”.
6. Muahmmad Aldi Chandra (Kehutanan), melaksanakan kegiatan program kerja individu berupa “Pengenalan Cinta Alam dan Menjaga Kelestarian Pohon Kepada Anak Sekolah Dasar di Desa Sanggulan”.
7. Herlina Wati Diah S. (Perikanan dan Ilmu Kelautan), melaksanakan kegiatan program kerja individu berupa “Pembuatan Kalender Musim Perikanan di Desa Sanggulan”.
8. Tutik Handayani (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam), melaksanakan kegiatan program kerja individu berupa “Eksplorasi Potensi Desa Sanggulan Dalam Bentuk Infografis” dan “Kegiatan Bimbingan Belajar Matematika dan Mengajarkan Tata Krama Pada Siswa SDN 009 Sanggulan Setelah Menghadapi COVID-19”.
9. Afnila Dewi Sartika (Kesehatan Masyarakat), melaksanakan kegiatan program kerja individu berupa “Sosialisasi Pengenalan Kesehatan Lingkungan serta Meminimalisir Penggunaan Sampah Plastik di Lingkungan Sekolah Dasar Desa Sanggulan”.
10. Ninuk Aulia Kusharyanti (Ilmu Budaya), melaksanakan kegiatan program kerja individu berupa “Upaya Peningkatan Literasi Desa Sanggulan Melalui Pembuatan Pojok Baca dan Pengenalan Karya Sastra”.

HASIL DAN DISKUSI

Program pengabdian masyarakat dalam rangka pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sanggulan. Program yang dilakukan adalah Meningkatkan Potensi Desa Sanggulan dalam Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain kegiatan meningkatkan literasi melalui pembaharuan dan pengembangan perpustakaan, *english class*, membersihkan halaman kantor desa, membersihkan lapangan futsal, membantu pelaksanaan vaksinasi di puskesmas, melakukan senam jantung sehat, dan pembuatan roti canai dengan ibu PKK untuk UMKM Desa Sanggulan.

Meningkatkan Literasi Melalui Pembaharuan dan Pengembangan Perpustakaan

Terlaksananya kegiatan meningkatkan literasi melalui pembaharuan dan pengembangan perpustakaan bersama aparaturnya desa. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan minat baca

masyarakat dan mengembangkan kembali perpustakaan yang sudah ada untuk dilakukan pembaharuan agar pengunjung merasa nyaman dengan fasilitas perpustakaan yang ada.



Gambar 1. Kegiatan Meningkatkan Literasi Melalui Pembaharuan dan Pengembangan Perpustakaan

English Class

Terlaksananya kegiatan *english class* bersama siswa SDN 009 Sanggulan setiap hari senin dan selasa, pukul 07.30-11.00. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan minat belajar dan pengetahuan siswa khususnya dalam bahasa inggris.



Gambar 2. Kegiatan *English Class*

Membersihkan Halaman Kantor Desa

Terlaksananya kegiatan membersihkan halaman kantor desa bersama aparatur desa. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kepedulian aparatur desa terhadap kebersihan dan kesehatan agar lingkungan kantor desa menjadi bersih dan nyaman.



Gambar 3. Kegiatan Membersihkan Halaman Kantor Desa

Membersihkan Lapangan Futsal

Terlaksananya kegiatan membersihkan lapangan futsal. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kepedulian masyarakat desa yang menggunakan lapangan futsal untuk menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan.



Gambar 4. Membersihkan Lapangan Futsal

Membantu Pelaksanaan Vaksinasi di Puskesmas

Terlaksananya kegiatan pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas bersama tenaga kesehatan dan masyarakat umum yang melakukan vaksinasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menurunkan angka kematian akibat virus COVID-19.



Gambar 5. Membantu Pelaksanaan Vaksinasi di Puskesmas

Senam Jantung Sehat

Terlaksananya kegiatan senam jantung sehat bersama masyarakat Desa Sanggulan setiap hari Jumat. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar masyarakat terhindar dari berbagai penyakit dan mengajarkan pada masyarakat agar hidup sehat.



Gambar 6. Senam Jantung Sehat

Pembuatan Roti Canai dengan Ibu PKK untuk UMKM di Desa Sanggulan

Terlaksananya kegiatan pengajaran cara membuat roti canai bersama ibu PKK. Tujuan dari

kegiatan ini adalah agar dapat meningkatkan perekonomian Desa Sanggulan dan sebagai produk tambahan untuk UMKM Desa Sanggulan.



Gambar 7. Pembuatan Roti Canai dengan Ibu PKK untuk UMKM di Desa Sanggulan

Hasil pelaksanaan program kerja individu kelompok KKN 48 KUKAR 21 Desa Sanggulan dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Muhammad Naufal Masrani (Ekonomi dan Bisnis), melaksanakan kegiatan program kerja individu berupa “Penyuluhan Tentang Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan UMKM yang Ada di Desa Sanggulan”. Program ini dilaksanakan dengan melakukan wawancara dengan kelompok PKK terkait UMKM dan memberikan penyuluhan tentang strategi pemasaran. Program ini menghasilkan luaran berupa artikel. Tujuan dari program ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan usaha kecil melalui strategi pemasaran untuk memasarkan produk lebih luas sehingga dapat meningkatkan penjualan.
2. Anisa Tul Soliha Siagian (Ekonomi dan Bisnis), melaksanakan kegiatan program kerja individu berupa “Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Kerupuk Gandum “Mak Rudi” di Desa Sanggulan”. Program ini dilaksanakan dengan melakukan wawancara pada UMKM rumahan kerupuk gandum, mencatat laporan keuangan, menyerahkan hasil pembukuan keuangan kepada UMKM kerupuk gandum. Program ini menghasilkan luaran berupa artikel mengenai pembukuan keuangan UMKM kerupuk gandum. Tujuan program ini sebagai alat untuk mengetahui jumlah transaksi dan untuk mengetahui apakah strategi yang dijalankan dapat membuat usahanya berkembang.
3. Muhammad Fikrie Adhyaksa (Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), melaksanakan kegiatan program kerja individu berupa “Pembuatan Struktur Pemerintahan Desa”. Program kerja ini dilaksanakan dengan melakukan pengumpulan data para perangkat desa melalui sekretaris desa, kemudian membuat skema dan desain, kemudian dicetak dan diberi bingkai. Program ini menghasilkan luaran berupa jasa papan struktur kepengurusan desa. Tujuan program ini adalah memberikan kejelasan kepada masyarakat terkait orang-orang yang berpengaruh di desa serta sebagai arsip yang jelas terkait perangkat desa.
4. Sekia Nopri (Pertanian), melaksanakan kegiatan program kerja individu berupa “Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah dengan Budidaya Sayuran Menggunakan Teknik Hidroponik di Desa Sanggulan”. Program ini dilaksanakan dengan mengumpulkan ibu PKK, memperkenalkan cara menanam sayur-sayuran secara hidroponik. Program ini menghasilkan luaran berupa jasa dan foto kegiatan hasil dari menanam sayur kangkung secara hidroponik di

Desa Sanggulan. Tujuan program ini adalah untuk memanfaatkan pekarangan atau halaman rumah untuk menanam sayur secara hidroponik.

5. Nova Andriani (Pertanian), melaksanakan kegiatan program kerja individu berupa “Penyuluhan dan Edukasi Pentingnya Pemenuhan Gizi Sejak Dini dengan Memanfaatkan Produk Hasil Pertanian dan Peternakan Sebagai Media Belajar dengan Metode Kelompok Bermain Serta Pembagian Hasil Produk Pertanian dan Peternakan”. Program ini dilaksanakan dengan metode belajar. Program ini menghasilkan luaran berupa jasa mengajar, artikel dan pembagian produk susu dan telur. Tujuan program ini adalah mengasah minat belajar, keterampilan dan kerjasama anak.
6. Muahmmad Aldi Chandra (Kehutanan), melaksanakan kegiatan program kerja individu berupa “Pengenalan Cinta Alam dan Menjaga Kelestarian Pohon Kepada Anak Sekolah Dasar di Desa Sanggulan”. Program ini dilaksanakan dengan memberikan bibit pohon kepada SDN 009 Sanggulan. Luaran dari program ini berupa artikel. Tujuan program ini agar anak-anak mengerti pentingnya melestarikan hutan dengan hal kecil seperti menanam pohon.
7. Herlina Wati Diah S. (Perikanan dan Ilmu Kelautan), melaksanakan kegiatan program kerja individu berupa “Pembuatan Kalender Musim Perikanan di Desa Sanggulan”. Program ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi kepada pihak perikanan, survei lokasi budidaya ikan, membuat kalender musim, dicetak dan di tempel pada mading kantor desa. Program ini menghasilkan luaran berupa kalender musim dan artikel. Tujuan program ini adalah untuk mengetahui masalah-masalah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dasar kesejahteraan dan mengetahui masa kritis bagi kehidupan masyarakat Sanggulan.
8. Tutik Handayani (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam), melaksanakan 2 kegiatan program kerja individu berupa “Eksplorasi Potensi Desa Sanggulan Dalam Bentuk Infografis”. Program ini dilaksanakan dengan cara melakukan pengumpulan data yang telah tersedia di Desa Sanggulan. Setelah data terkumpul, melakukan pengolahan data/pengelompokkan data, setelah data diolah selanjutnya melakukan penyajian dan interpretasi data. Langkah terakhir yaitu membuat sebuah artikel berdasarkan dari data infografis. Program ini menghasilkan luaran berupa infografis dan artikel mengenai data di Desa Sanggulan sebagai informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat, khususnya bagi masyarakat di Desa Sanggulan.

Tujuan dari program ini adalah untuk menggambarkan potret terkini mengenai kondisi yang ada di Desa Sanggulan meliputi komposisi penduduk, geografis/pariwisata dan lain sebagainya. Melalui infografis ini diharapkan masyarakat setempat khususnya warga Desa Sanggulan dapat meningkatkan pemahaman mengenai statistik dan mengoptimalkan setiap potensi yang ada di Desa Sanggulan. dan “Kegiatan Bimbingan Belajar Matematika dan Mengajarkan Tata Krama Pada Siswa SDN 009 Sanggulan Setelah Menghadapi COVID-19”. Program ini dilaksanakan dengan memberikan pengajaran dimana dibentuk kelompok-kelompok belajar yang setiap kelompok-kelompoknya terdiri dari beberapa anak-anak dari berbagai usia. Waktu dan tempat pelaksanaan setiap hari Senin dan Selasa, pukul 14.00-16.00 WITA. Lokasi di Posko pengabdian masyarakat Desa Sanggulan. Program ini menghasilkan luaran berupa jasa mengajar. Tujuan dari program ini adalah untuk mengajari anak-anak SD supaya memahami pelajaran matematika apa yang diajarkan di sekolah, meningkatkan sikap sopan santun dan supaya anak-anak mulai termotivasi untuk belajar matematika yang lebih rajin dan menyukai pelajaran matematika.

9. Afnila Dewi Sartika (Kesehatan Masyarakat), melaksanakan kegiatan program kerja individu berupa “Sosialisasi Pengenalan Kesehatan Lingkungan serta Meminimalisir Penggunaan Sampah Plastik di Lingkungan Sekolah Dasar Desa Sanggulan”. Program ini dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi terkait mengurangi penggunaan plastik dan cara mencuci tangan yang baik. Program ini menghasilkan luaran berupa artikel. Tujuan dari program ini untuk menumbuhkan rasa kepedulian anak-anak sejak dini terhadap kesehatan lingkungan

disekitarnya.

10. Ninuk Aulia Kusharyanti (Ilmu Budaya), melaksanakan kegiatan program kerja individu berupa “Upaya Peningkatan Literasi Desa Sanggulan Melalui Pembuatan Pojok Baca dan Pengenalan Karya Sastra”. Program ini dilaksanakan dengan cara melakukan koordinasi kepada pihak desa, survei lokasi untuk pembuatan pojok baca, dan kemudian membuat pojok baca. Program ini menghasilkan luaran berupa artikel dan jasa pustaka berupa buku-buku sebagai sumber bacaan. Tujuan program ini adalah untuk memudahkan layanan akses pustaka dan upaya meningkatkan literasi dan minat baca masyarakat di Desa Sanggulan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Mulawarman Kelompok KUKAR 21 yang berlokasi di Desa Sanggulan, Kecamatan Sebulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juni sampai 14 Agustus 2022 dengan melakukan wawancara langsung kepada pihak Desa Sanggulan, kepala sekolah, bapak/ibu guru SDN 009 Sanggulan dan ibu-ibu PKK setempat untuk mendapatkan informasi dan mengidentifikasi kendala yang ada di Desa Sanggulan khususnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi dapat disimpulkan kegiatan berjalan dengan baik. Mahasiswa-mahasiswi yang menjadi anggota kelompok KUKAR 21 Desa Sanggulan mampu menyelesaikan kegiatan tersebut dengan melakukan pengaplikasian ilmu-ilmu yang didapat di Universitas Mulawarman. Mahasiswa-mahasiswi juga mampu memberikan sumbangan berupa pembuatan infografis potensi desa, papan struktur organisasi desa, kalender musim, pojok baca, buku-buku, dan lain-lain dengan ilmu yang dimiliki sebelumnya dan menambah pengetahuan kepada masyarakat Desa Sanggulan akan pentingnya meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Rekomendasi untuk mahasiswa pengabdian masyarakat Universitas Mulawarman agar untuk selalu menjaga silaturahmi kepada seluruh masyarakat Desa Sanggulan baik ketika menjalankan pengabdian masyarakat maupun setelah pengabdian masyarakat selesai, karena kegiatan ini merupakan pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat, sehingga mahasiswa-mahasiswi tidak diperkenankan merasa tinggi hati dengan ilmu yang dimiliki, oleh sebab itu agar tetap rendah hati seperti pepatah “Padi semakin berisi semakin merunduk”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Mulawarman telah berakhir pada 14 Agustus 2022, sehingga kami dari kelompok KUKAR 21 Desa Sanggulan yang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sanggulan ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Pihak-pihak yang terlibat yaitu :

1. Bapak Dr. Irfansyah Baharuddin Pakki,S.KM., M.Kes selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membantu dan memberikan nasihat juga masukkan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat Universitas Mulawarman 2022.
2. Bapak Syaibe selaku Kepala Desa Sanggulan yang telah berkenan menerima kami mahasiswa-mahasiswi pengabdian masyarakat di Desa Sanggulan.
3. Bapak Romi Setiawan selaku Pendamping Lapangan yang telah membantu dalam hal apapun selama kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Sanggulan.
4. Aparatur Desa Sanggulan yang telah membantu melancarkan kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sanggulan.

5. Bapak M. Zaini, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 009 Sanggulan yang telah berkenan menerima dan mendukung kegiatan program kerja mahasiswa-mahasiswi pengabdian masyarakat yang dilakukan di SDN 009 Sanggulan.
6. Ibu Jamilah selaku guru SDN 009 Sanggulan yang telah membantu melancarkan kegiatan program kerja mahasiswa-mahasiswi KKN yang melibatkan siswa-siswi SDN 009 Sanggulan.
7. Ibu Linda selaku ketua PKK yang telah membantu mahasiswa pengabdian masyarakat Universitas Mulawarman dalam menjalankan kegiatan bersama ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga).
8. Ibu Rudi selaku pemilik usaha kerupuk gandum di Desa Sanggulan yang telah memberikan waktu untuk di wawancarai sehingga kegiatan mahasiswa-mahasiswi pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Esti Swatika Sari, & Pujiono, S. 2017. Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *Litera*. 16(1).
- Evayanti Yulistiana, dkk. 2020. Senam Jantung Sehat. *Jurnal Perak Malahayati*. 2(2):94-104.
- Fakrudin, dkk. 2013. Pengaruh Senam Jantung Sehat terhadap Kadar Gula Darah Puasa pada Lansia di Panti Sosial dan Lanjut Usia Tresna Werdha 'Natar Lampung Selatan. *Medical Journal Of Lampung University*.
- Gandryani Farina, & Hadi Fikri. 2021. Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal RECHTS VINDING Media Pembinaan Hukum Nasional*. 10(1).
- Pratiwi Siti Habsari. 2021. Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku. *FITRAH*. 3(1): 27-48.
- Profil Desa Sanggulan. 2021. *Potensi Desa dan Kelurahan Sanggulan yang berada di Kecamatan Sebulu, Kabupaten Kutai Kartanegara*.
- Retno, dkk. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Ekonomi, Kesehatan, dan Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(4).
- Soleh Ahmad. 2017. Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*. 5(1):32-52.
- Sunaryo Thomas. 2019. Indonesia Sebagai Negara Kepulauan. *Jurnal Kajian Strategik Ketahanan Nasional*. 2(2):97-105.
- Zainal. 2016. Dinamika Kebijakan Pemerintahan Desa Di Indonesia Dari Masa Ke Masa. *Jurnal TAPIS*: 12(1):20-36.

PENINGKATAN STANDAR LAYANAN POSYANDU BALITA DI KELURAHAN BUGIS KECAMATAN SAMARINDA KOTA MELALUI PROGRAM BACK TO POSYANDU

AUTHOR

Rina Juwita^{1,*}, Achmadin Suryo Pinadekso², Ahmad Alfi Roziq³, Alifia Annisa Yasmin⁴, Aria Dwi Budi Santoso⁵, Dini Qoyyimah⁶, Fransiskus Veby Febrian⁷, Rina Putri⁸, Rindiani⁹

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

²Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda

³Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁵Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁶Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁷Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁸Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

Author Coresponden

rinajuwita@fisip.unmul.ac.id

ABSTRAK

Posyandu atau pos pelayanan terpadu merupakan pusat pelayanan kesehatan dasar bagi ibu dan balita yang sudah dekat dengan masyarakat Indonesia sejak lama. Hingga saat ini, masih banyak ibu-ibu membawa anaknya untuk melakukan cek kesehatan dan gizi di rumah sakit atau puskesmas dibandingkan pergi ke posyandu yang jarak tempuhnya lebih dekat dari rumah. Sehingga, kami termotivasi untuk membantu mengurangi permasalahan tersebut melalui program kerja *Back to Posyandu*. Kelompok pengabdian masyarakat Universitas Mulawarman mengadakan program kerja *Back to Posyandu* di Kelurahan Bugis. Sasaran program kerja ini adalah beberapa posyandu yang ada di Kelurahan Bugis, Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda. *Back to Posyandu* adalah salah satu program kerja pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan metode koordinasi dengan ketua RT setempat dan kader posyandu serta survei langsung ke lokasi posyandu yang ada di Kelurahan Bugis. Hasil dari program kerja *Back to Posyandu* berupa pembaruan poster edukatif tentang kesehatan, struktur kader posyandu, dan kebun vertikal atau *vertical garden*.

Kata Kunci:

Posyandu,
Kelurahan Bugis,
Kesehatan.

Persoalan kesehatan di Indonesia saat ini masih menjadi permasalahan yang cukup rumit khususnya di bidang balita, masih banyak timbul persoalan akan ibu hamil dan balita yang berdampak pada Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI), dalam upaya dan kegiatan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) tahun 2015-2019 secara keseluruhan masih belum terealisasi dengan baik. Kualitas hidup yang baik menjadi indikator kesehatan seseorang. Gizi merupakan faktor yang sangat penting untuk menjaga kualitas hidup yang optimal. Konsumsi gizi yang cukup berdampak signifikan untuk pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan kemampuan motorik untuk mencapai tingkat kesehatan optimal (Jannah, 2016). Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang diadakan sebagai bagian dari fasilitas kesehatan dasar yang ditempatkan dekat dengan kelompok sasaran agar mudah dijangkau oleh masyarakat (Kemenkes RI, 2011).

Posyandu sendiri merupakan salah satu bentuk dari Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat atau yang dikenal dengan istilah UBKM. Di mana posyandu dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat untuk bisa memberdayakan dan memberikan kemudahan akses kepada masyarakat yang membutuhkan, yakni terutama kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita (Ramadhanty, 2019). Kehadiran posyandu diharapkan bisa menjadi salah satu cara untuk mengembangkan kualitas sumberdaya manusia dengan mengawasi dan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak sejak dini di seluruh lini masyarakat secara merata. Sehingga apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti posyandu dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta terjangkau oleh semua sasaran yang membutuhkan layanan kesehatan anak, ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu nifas (Kemenkes RI, 2016), maka target nasional untuk mendapatkan sumberdaya manusia yang hebat bisa diraih. Oleh sebab itu, posyandu haruslah menjadi unit kesehatan dasar yang aktif menjalankan peran dan fungsinya secara optimal bila didukung oleh semua pihak.

Posyandu yang aktif adalah posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan dengan pelayanan mencakup KIA: ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan, dan pengendalian diare dengan cakupan minimal masing-masing 50%, serta melakukan kegiatan tambahan (Kemenkes RI, 2021) yang mendukung kegiatan utama. Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah aktifnya kedatangan masyarakat ke pusat pelayanan yang dalam hal ini khusus pemanfaatan pelayanan kesehatan di posyandu. Peningkatan mutu pelayanan kesehatan di posyandu memerlukan intervensi dari pengawas posyandu yaitu dapat tercapai sesuai target (Satriani, 2019).

Faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan ibu dengan balita ke posyandu antara lain adalah karena umur ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, sikap ibu, pengalaman keluarga, perkembangan tenaga kesehatan, peran kader dan kepemilikan buku KIA. Ada beberapa faktor lain yang berhubungan dengan kunjungan ibu dengan balita ke posyandu, jarak ke posyandu, dukungan keluarga, dukungan dari teman dan dukungan dari tokoh masyarakat (Kasumayanti, 2017). Bahkan tidak sedikit Ibu yang berpendapat lebih baik tidak ke posyandu karena pertimbangan untuk sampai ke posyandu akan membutuhkan transportasi dan beban keuangan yang ditimbulkan, atau memilih harus berjalan kaki yang kemudian akan membuat fisiknya lelah (Hepilita, 2019). Tidak dipungkiri bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang. Oleh karena itu, pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap perilakunya, salah satunya untuk mengikuti kunjungan ke posyandu bersama anaknya, sebagaimana jika ibu tersebut memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula (Atik, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan didirikannya posyandu salah satunya adalah untuk menurunkan angka kematian ibu, bayi dan balita, guna mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) ini merupakan titik temu antara pelayanan profesional dari tenaga kesehatan dengan peran masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat. Dalam hal ini, Kelurahan Bugis merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda yang mempunyai 19 RT dan 10 Posyandu. Saat ini, banyak ibu-ibu yang kurang menganggap

kehadiran posyandu dikarenakan kurang akurat dalam pemeriksaan dibandingkan rumah sakit, namun posyandu bisa menjadi sarana tempat kesehatan yang mudah dikunjungi dan terjangkau dari rumah. Penulis ingin membuat agar masyarakat tertarik dan lebih menjangkau posyandu daripada rumah sakit dengan memberikan fasilitas posyandu berupa poster-poster informatif berbasis kesehatan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara luring dengan mengajak ibu-ibu di lingkungan Kelurahan Bugis, Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda untuk membawa anak-anak mereka ke posyandu terdekat dari rumah. Dengan adanya program kerja “*Back to Posyandu*” diharapkan bisa merubah pola pikir akan pentingnya cek kesehatan anak di posyandu.

Program ini dilaksanakan sebanyak 6 kali, yaitu sebagai yang ada di tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1: Rincian Pelaksanaan Kegiatan *Back to Posyandu*

No.	Rincian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1.	Melakukan koordinasi dengan ketua dan kader Posyandu	30 Juni 2022 Jam 10.00 – selesai	Rumah ketua atau kader posyandu
2.	Meninjau langsung lokasi posyandu	05 Juli 2022 Jam 08.00 – selesai	Posyandu Menur 043 Posyandu Menur 049 Posyandu Sehati Posyandu Serimpi Posyandu Serumpun Posyandu Tapak Dara
3.	Merencanakan solusi terkait permasalahan yang ada di posyandu	05 Juli 2022 Jam 08.00 – selesai	Posko pengabdian masyarakat
4.	Membuat fasilitas posyandu	11 Juli 2022 – 04 Agustus 2022 Jam 08.00 – selesai	Posko pengabdian masyarakat
5.	Mendampingi proses pelaksanaan posyandu	04 Juli 2022 – 16 Agustus 2022 09.00 – selesai	Posyandu Menur 043 Posyandu Menur 049 Posyandu Sehati Posyandu Serimpi Posyandu Serumpun Posyandu Tapak Dara
6.	Penyerahan dan pemasangan fasilitas posyandu	04 Agustus 2022 – 09 Agustus 2022 Jam 10.30 – selesai	Posyandu Menur 043 Posyandu Menur 049 Posyandu Sehati Posyandu Serimpi Posyandu Serumpun Posyandu Tapak Dara

Tahapan dalam pelaksanaan program ini terbagi menjadi 6 (enam) kegiatan yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Pertama (Melakukan koordinasi dengan ketua dan kader posyandu)

Setelah merancang program kerja yang telah dibuat yakni *Back to Posyandu* dan mendapatkan informasi terkait posyandu yang berada di sekitar wilayah kelurahan Bugis, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan ketua dan kader posyandu yang akan dituju dalam melaksanakan program ini. Dikarenakan informasi maupun permasalahan terkait posyandu sebagian besar hanya

diketahui oleh ketua dan kader masing-masing posyandu tersebut. Kemudian menanyakan kendala atau permasalahan, memohon izin dan kesediaannya untuk mahasiswa melaksanakan program kerja di posyandu yang dituju. Hal ini juga bertujuan untuk memudahkan dan membantu kelancaran dalam proses pelaksanaan program kerja.

2. Tahap Kedua (Meninjau langsung lokasi posyandu)

Selanjutnya berkoordinasi kembali dengan setiap ketua atau kader masing-masing posyandu terpilih untuk melakukan peninjauan kondisi posyandu tersebut. Mengamati fasilitas yang terdapat di dalam posyandu maupun lingkungan di sekitarnya sembari mencatat kekurangan dan pembenahan yang perlu dilakukan. Hal ini bertujuan agar dapat merancang kegiatan dan bantuan yang dapat dilakukan, dikarenakan setiap posyandu tidak selalu memiliki permasalahan yang sama, dengan melakukan peninjauan lokasi diharapkan rancangan yang akan dibuat di dalam program ini dapat memenuhi kekurangan setiap posyandu sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

1. Tahap Ketiga (Merencanakan solusi terkait permasalahan yang ada di posyandu)

Berikutnya setelah menemukan kendala dan permasalahan dari masing-masing posyandu, pada tahap ini hal yang dilakukan adalah merencanakan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada di masing-masing posyandu. Mempertimbangkan kapasitas dan kemampuan mahasiswa yang kemudian dapat disesuaikan oleh masing-masing bidang ilmu pendidikan mahasiswa dalam mengatasi kendala dan permasalahan tersebut, dengan harapan dapat terealisasi sebelum masa pengabdian berakhir. Kemudian menginformasikan serta melakukan validasi kembali kepada ketua dan kader masing-masing posyandu terhadap rancangan solusi terkait kendala dan permasalahan yang akan dibenahi. Bertujuan agar rancangan yang telah dibuat sesuai dengan yang posyandu tersebut butuhkan serta disetujui oleh ketua dan kader masing-masing posyandu.

2. Tahap Keempat (Membuat fasilitas posyandu)

Setelah menemukan hal - hal yang perlu di benahi di beberapa posyandu yang ada di kelurahan bugis didapatkan poster - poster yang ada di beberapa posyandu yang perlu dibenahi setelah membuat kesepakatan dengan ketua kader kami memutuskan untuk membuat pergantian poster edukatif tentang kesehatan yang dimana kami membuat poster yang berbeda di setiap orang sesuai dengan bidang dan jurusan di perkuliahan kami yang tentunya mengarah pada kesehatan, kemudian membuat pembaruan struktur kader posyandu yang dirasa sudah berbeda kepengurusan dan terlihat rusak, yang terkhir memanfaatkan lahan kosong yang ada di posyandu dengan membuat *vertical garden*.

5. Tahap Kelima (Mendampingi proses pelaksanaan posyandu)

Selain membuat fasilitas di posyandu kami juga membantu pelaksanaan posyandu yang ada di kelurahan bugis secara bergantian yang dimana membantu kader - kader dalam pengukuran berat badan, tinggi badan, serta pembagian vitamin A, dan pembagian bubur kacang hijau. Pada pelaksanaan posyandu kami juga memberikan fasilitas permainan edukatif yang ditujukan kepada balita balita yang ada di posyandu.

6. Tahap Keenam (Penyerahan dan pemasangan fasilitas posyandu)

Tahap akhir yaitu penyerahan serta pemasangan fasilitas di posyandu mengikuti jadwal posyandu, yang dimana setelah melakukan pendampingan posyandu kami menyerahkan kepada ketua kader di posyandu yang ada di Kelurahan Bugis.



Gambar 1: Rangkaian kegiatan Back To Posyandu

HASIL DAN DISKUSI

Peranan penulis dalam membenahan posyandu yaitu melakukan koordinasi dengan RT setempat dan ketua posyandu yang bertujuan agar terciptanya program kerja yang dapat saling menguntungkan sesama, dari segi estetika maupun segi pengetahuan untuk para pengunjung serta kader yang ada pada posyandu. Penulis juga mengharapkan bahwasannya hasil dari program kerja kami dapat bermanfaat bagi sesama bukan hanya satu atau dua posyandu tetapi menjadikan contoh untuk kegiatan posyandu yang lain agar tetap aktif dan selalu berinovasi supaya warga atau pengunjung tidak merasa bahwa posyandu terkesan membosankan dan lain sebagainya. Selain itu juga terciptanya kerja sama yang baik dan dapat menjalankan program kerja dengan baik dan sesuai dengan arahan dan keinginan ketua posyandu. Sebagai catatan penulis di dalam ikut mengurus dan membuat proker posyandu, penulis juga berharap di dalam kegiatan posyandu harus selalu didukung oleh pemerintah terkait, contohnya dalam hal mengedukasi masyarakat dengan berbagai usaha dalam menumbuhkan upaya warga untuk selalu rajin menjaga kondisi kesehatan diri dan gizi anak serta menumbuhkan minat untuk datang ke posyandu terdekat agar pertumbuhan dan kesehatan masyarakat merata dalam status baik dan memuaskan.

Program “Back to Posyandu” dilaksanakan dengan lancar tanpa hambatan berarti sesuai dengan . Setelah berkoordinasi, ketua beserta kader posyandu sangat mendukung adanya program membenahan posyandu yang berguna untuk meningkatkan minat masyarakat untuk rutin berkunjung ke posyandu

sehingga mendukung program pemerintah untuk meratakan tingkat kesehatan pada masyarakat terutama di sekitar Kelurahan Bugis.



Gambar 2. Poster informatif berbasis kesehatan

Gambar diatas merupakan poster yang akan dibagikan ke posyandu yang ada di Kelurahan Bugis. Terdapat 8 jenis poster yang berbeda yaitu poster pertama membahas tentang pedoman gizi seimbang untuk anak usia 2-5 tahun, poster kedua membahas tentang alat kontrasepsi, poster ketiga membahas tentang waspada efek radiasi gadget pada anak, poster keempat membahas tentang manfaat tanaman obat keluarga, poster kelima membahas tentang manfaat ikan patin untuk kesehatan, poster keenam membahas tentang bersama lawan Covid- 19, poster ketujuh membahas tentang manfaat menyusui untuk ibu dan bayi, dan poster kedelapan yaitu tentang ajakan untuk datang ke posyandu untuk mensukseskan kegiatan timbang anak.



Gambar 3. Hiasan dinding Posyandu Menur 049 dengan tema *vertical garden*

Pada gambar diatas terdapat *vertical garden* dengan tema angka 049 dengan inspirasi dari ketua kader posyandu dan angka 049 sendiri merupakan identitas dari posyandu yaitu tempat dilakukannya pembuatan *vertical garden*. *Vertical garden* ini dibuat dengan konsep sedemikian rupa dengan memanfaatkan botol-botol bekas dan tanaman buatan. *Vertical Garden* ini juga dapat memperindah posyandu dan juga dapat dijadikan sebagai tempat berfoto untuk para pengunjung Posyandu Menur 049. Selain itu, terdapat pula 3 (tiga) program kerja tambahan yang dilakukan oleh penulis terkait dengan kebutuhan yang ada di posyandu yang dituju, diantaranya yaitu:

1. Program Pembuatan Flashcard Angka untuk Anak Dari Bahan Kardus Bekas

Pelaksanaan program kerja dengan judul “Pembuatan Flashcard Angka untuk Anak dari Bahan Kardus Bekas” di wilayah Kelurahan Bugis yang dilakukan oleh penulis telah dilaksanakan dengan lancar. Program ini dilaksanakan karena berdasarkan analisa penulis di lapangan ditemukan pada beberapa posyandu kurangnya permainan edukasi terutama terkait pembelajaran bahasa inggris, dengan memanfaatkan kembali barang bekas seperti kardus bekas. Flashcard tersebut diserahkan kepada beberapa posyandu yang memiliki fasilitas ruang bermain di Kelurahan Bugis, dan juga disertai dengan video tutorial pembuatan Flashcard Angka untuk anak dalam dua bahasa berbahan dasar kardus bekas sebagai referensi yang dapat diakses di <https://youtu.be/CYQeaoelfSQ>.



Gambar 4. Penyerahan Flashcard pada Posyandu Menur 049 di RT 18 dan Posyandu Tapak Dara di RT 02 dan 15

2. Program Edukasi Mengenai GEMARI (Gemar Makan Ikan)

Pelaksanaan program “Edukasi Mengenai GEMARI (Gemar Makan Ikan)” di wilayah Kelurahan Bugis yang dilakukan oleh penulis berjalan dengan lancar. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pembagian poster yang dibagikan ke beberapa posyandu di Kelurahan Bugis.



Gambar 5. Poster Gemar Makan Ikan



Gambar 6. Penyerahan Poster di Posyandu Menur 049, Posyandu Tapak Dara, Posyandu Menur 043, dan Posyandu Serimpi

3. Membuat Fasilitas Permainan Edukatif Berbahan Dasar Bahan Bekas
 Pelaksanaan program “Membuat fasilitas Permainan Edukatif Berbahan Dasar Bahan Bekas” di wilayah Kelurahan Bugis juga dilaksanakan dengan lancar. Program kerja yang dilaksanakan berupa fasilitas permainan untuk balita yang di bagikan ke beberapa posyandu di Kelurahan Bugis.



Gambar 7. Penyerahan permainan ke beberapa posyandu di Kelurahan Bugis

Berdasarkan hasil analisa penulis di lapangan, salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat untuk ke posyandu yaitu masyarakat lebih memilih untuk kerumah sakit dikarenakan lokasi rumah sakit yang tidak terlalu jauh dan masyarakat menganggap bahwa rumah sakit lebih terpercaya dan memiliki sarana praktik yang lebih kompleks. Oleh sebab itu, solusi untuk meningkatkan minat masyarakat untuk datang ke posyandu yaitu dengan sosialisasi ke masyarakat tentang pentingnya cek kesehatan ibu dan balita setiap bulannya ke posyandu. Selain itu juga untuk menarik minat masyarakat sekitar untuk datang ke posyandu yaitu dengan memasang poster edukatif yang bertemakan kesehatan serta menghias posyandu sedemikian rupa. Selain itu penting juga untuk memperbarui struktur kepengurusan posyandu untuk menarik minat dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk datang ke posyandu.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Posyandu adalah suatu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Hal ini penting dalam rangka memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar atau sosial dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi maupun stunting yang masih menjadi masalah serius bagi masyarakat Indonesia saat ini. Dengan demikian, posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dibantu oleh tenaga kesehatan, serta didukung oleh segenap stakeholders lainnya. Berdasarkan hal tersebut, tujuan didirikannya posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian ibu dan balita, sehingga dapat terwujud keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera dan menurunkan angka stunting. Artinya tujuan yang ingin dicapai adalah pemerataan dalam peningkatan kualitas gizi anak kemudian berdampak pada peningkatan sumber daya manusia demi menjadikan Indonesia yang lebih maju dan unggul di masa yang akan datang. Sehingga memmetakan kembali solusi untuk meningkatkan minat masyarakat untuk datang ke posyandu menjadi sangat penting, salah satunya adalah melalui sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya selalu memeriksakan kesehatan ibu dan balita setiap bulan ke posyandu.

REFERENSI

- Juwita, D. R. (2020). Makna posyandu sebagai sarana pembelajaran non formal di masa pandemic covid 19. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1-15.
- Jannah, R., 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin. *Repository.Unism.Ac.Id*. Retrieved from <http://repository.unism.ac.id/680/>.
- Kemendes RI, 2011. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. 2011. 1–100 p.
- L. Ramadhanty, 2019. “Analisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak (Usia 4-5 Tahun) Di Posyandu Teratai Kelurahan Bumi Raya Kecamatan Bumi Waras,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol 53, no. 9, pp. 1689-1699.
- Kemendes RI, 2016. *Pedoman Umum Pelaksanaan Posyandu*.
- Kemendes RI, 2021. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Satriani, 2019. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 2(3), 473- 385.
- Kasumayanti, E, 2017. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya peran ibu balita ke posyandu di Desa Sumber Datar. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. 1(2), 15-26.
- Hepilita, Y, 2019. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam partisipasi di Posyandu balita. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 4(1), 27-39.
- Atik, S.N, 2020. Hubungan pengetahuan ibu balita dengan perilaku kunjungan balita ke posyandu di posyandu wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 236-24

BANK SAMPAH, SARANA EDUKASI BAGI MASYARAKAT DALAM UPAYA MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN BAQA DAN MAGKUPALAS SAMARINDA SEBERANG

AUTHOR

**Elly Purnamasari¹, Mohamad Ma'ruf,
Iksan Taqwari,² Ahmad Zinedine
Zidane³**

^{1,2}Fakultas Perikanan dan Ilmu
Kelautan, Universitas Mulawarman,
Samarinda

²Fakultas Kehutanan, Universitas
Mulawarman, Samarinda

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Mulawarman, Samarinda

ABSTRAK

Sampah merupakan permasalahan mendesak di kelurahan-kelurahan yang berada di sekitar Kecamatan Samarinda Seberang. Manajemen pengelolaan sampah dalam wujud Bank Sampah hadir sebagai upaya edukasi bagi masyarakat untuk peduli pada lingkungan melalui sistem layaknya lembaga perbankan. Kegiatan sosialisasi ini dilanjutkan dengan pelatihan cara memanfaatkan limbah-limbah rumah tangga yang semula terbuang menjadi produk yang bernilai ekonomis. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Baqa dan Kelurahan Mangkupalas Kecamatan Samarinda Seberang, sejak bulan Juni sampai dengan Agustus 2022. Peserta kegiatan adalah perwakilan masyarakat seperti ibu-ibu PKK, perwakilan RT dan para pelajar sekolah. Hasil observasi menunjukkan Bank Sampah belum dijalankan di Kelurahan Baqa, sedangkan di Kelurahan Mangkupalas sudah ada Bank Sampah yang dapat dijadikan percontohan berupa Kampung Salai (sampah bernilai). Proses edukasi di Kelurahan Baqa dilakukan melalui pembentukan Bank Sampah dan manajemen pengelolaannya yang melibatkan pengurus dan nasabah agar dapat berperan aktif. Sedangkan di Kelurahan Mangkupalas lebih menitikberatkan pada perluasan informasi dan pembentukan Bank Sampah Baru di komunitas pelajar. Proses edukasi lainnya berupa pelatihan pemanfaatan sampah organik dan non organik yang diolah menjadi produk bermanfaat seperti : tempat sampah dari botol plastik bekas, pot bunga dari kain bekas, kotak saran dan tempat tissue dari kotak bekas, serta lilin aroma terapi dari minyak jelantah. Proses evaluasi program kerja ditunjukkan dengan meningkatnya antusiasme warga masyarakat untuk menjadi nasabah Bank Sampah dan semakin meluasnya pengetahuan tentang hal tersebut sampai ke tingkat pelajar sekolah, diikuti dengan tindak lanjut kegiatan. Diharapkan kegiatan Bank Sampah tersebut berlangsung secara berkesinambungan dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Author Coresponden

elly.purnamasari@fpik.unmul.ac.id

Kata Kunci:

Bank Sampah,
Produk Dari Sampah,
Samarinda Seberang .

Sampah adalah limbah bersifat padat yang terdiri dari zat organik dan non organik. Limbah tersebut dianggap tidak bermanfaat dan mesti ditangani agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan (SK SNI T-13-1990-F:1 dalam Harahap (2017). Undang-undang No 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Undang-undang ini menyebutkan bahwa sampah Kawasan Industri (KI) adalah sampah sejenis sampah rumah tangga, dengan demikian pengelolaannya tidak berbeda dengan sampah rumah tangga (Shochib, 2008). Berdasarkan penjabaran tersebut sampah menjadi masalah bagi lingkungan dan menimbulkan dampak buruk.

Sahil dkk., 2016 mengemukakan bahwa pengelolaan sampah di Indonesia bukan hanya tugas pemerintah saja, perlu adanya partisipasi dari masyarakat juga. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) NO. 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Spesifik, tetapi belum diterapkan dan diimplementasikan secara menyeluruh ke wilayah Indonesia. Bahkan berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) kota Samarinda tahun 2019 di Kecamatan Samarinda Seberang hanya terdapat 2 bank sampah yang aktif yaitu Bank Ramli Kelurahan Mangkupalas dan Kelurahan Gunung Panjang.

Masalah sampah merupakan permasalahan mendesak di kelurahan-kelurahan yang berada di sekitar Kecamatan Samarinda Seberang. Satu TPS yang berlokasi di Kelurahan Mangkupalas digunakan bersama dengan kelurahan lainnya yang berdekatan termasuk Kelurahan Baqa. Kondisi tersebut membuat sampah menumpuk di wilayah Kelurahan Mangkupalas. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan aparat kelurahan, masih banyak masyarakat di Kelurahan Baqa dan Mangkupalas mengacukan masalah pengelolaan sampah. Jikapun ada pengelolaan sampah masih bersifat individual dan belum terorganisir, dimana kebersamaan dalam komunitas masih rendah. Masih ada masyarakat yang membuang sampah bukan pada tempatnya seperti di sungai maupun saluran air atau dibakar sendiri. Timbunan sampah menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan tercemar, menimbulkan berbagai penyakit hingga kerusakan terhadap ekosistem.

Berbagai upaya perlu dilakukan untuk mengatasi masalah sampah, diantaranya mengurangi volume sampah di TPS dengan memilah sampah yang masih bisa di daur ulang atau diolah kembali menjadi barang yang bernilai. Pemerintah daerah dalam hal ini aparat kelurahan memerlukan keterlibatan masyarakat secara aktif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kepedulian terhadap lingkungan didasari cara berfikir dan perilaku masyarakat dalam menangani permasalahan kecil namun berdampak besar ketika tidak di perdulikan sejak awal. Kesadaran masyarakat di tingkat terkecil (diri sendiri dan keluarga) menjadi penting dalam aksi pengelolaan sampah melalui Bank sampah. Upaya menjaga kelestarian lingkungan harus bermula dari diri sendiri (individu) diawali dengan melakukan kebiasaan dan hal-hal kecil (Astaria dan Heruman, 2016).

Bank sampah merupakan kegiatan yang bersifat rekayasa sosial yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) (Selomo et al., 2016). Saat ini, bank sampah menjadi satu wadah yang digunakan oleh banyak pihak untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup yang lebih bersih dan sehat. Terbentuknya bank sampah dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat melalui pengelolaan sampah yang baik. Selain itu tujuan lainnya untuk meningkatkan pendapatan melalui penjualan sampah bernilai sehingga membantu perekonomian keluarga (Sait dkk., 2020).

Manajemen pengelolaan sampah melalui bank sampah menjadi lembaga alternatif mengatasi masalah lingkungan. Bank sampah ialah salah satu sistem pengelolaan dengan cara pengumpulan, pemisahan, dan penimbangan sampah. Bank sampah hadir sebagai wujud dari perda Kota Samarinda yaitu Peraturan Daerah (Perda) Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. Habsari (2016) menjelaskan bahwa Perda ini juga mengatur tentang ketua lingkungan, ketua rukun tetangga, penanggung jawab tempat pemukiman penduduk bertanggung jawab atas azas ketertiban dan kebersihan lingkungannya, menyediakan alat pengangkut sampah dilingkungan perumahan atau pemukiman, mengangkut sampah ketempat penumpukan sampah pada waktu tertentu yang sudah ditetapkan setiap hari.

Sosialisasi manajemen pengelolaan sampah dalam wujud Bank Sampah hadir sebagai upaya menindaklanjuti edukasi bagi masyarakat untuk peduli pada lingkungan melalui sistem layaknya lembaga perbankan. Kegiatan sosialisasi ini dilanjutkan dengan pelatihan cara memanfaatkan limbah-limbah rumah tangga yang semula terbuang menjadi produk yang bernilai ekonomis dan memiliki manfaat khususnya bagi warga Kelurahan Baqa dan Mangkupalas.

Mendirikan dan mengaktifkan Bank Sampah merupakan momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk mulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah. Keberadaan Bank Sampah diantaranya bertujuan agar masyarakat yang berpartisipasi sebagai nasabah mengalami peningkatan taraf hidup dengan memanfaatkan sampah bernilai yang disetor kepada pengelola (Asteria & Heruman, 2016). Selain itu pengelolaan sampah berwawasan lingkungan menjadi budaya baru yang harus dikembangkan untuk mewujudkan lingkungan yang nyaman (Selomo dkk., 2016).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat khususnya terkait pengelolaan sampah ramah lingkungan dilaksanakan di Kelurahan Baqa dan Kelurahan Mangkupalas Kecamatan Samarinda Seberang, sejak bulan Juni sampai dengan Agustus 2022. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan aparat kelurahan dan Ketua RT diketahui permasalahan kebersihan lingkungan menjadi masalah prioritas. Dengan demikian penyuluhan tentang Bank sampah dan teknis pengelolaannya menjadi materi sosialisasi yang akan diberikan kepada masyarakat. Materi sosialisasi disampaikan oleh 2 orang narasumber yang telah berkecimpung dalam pengelolaan bank sampah di tingkat kampus dan tingkat kelurahan.

Peserta kegiatan awal ini adalah perwakilan masyarakat seperti ibu-ibu PKK, perwakilan RT dan para pelajar sekolah. Proses selanjutnya adalah mahasiswa pengabdian masyarakat mengadakan kunjungan dan pendampingan pada masyarakat di kedua kelurahan secara lebih mendetail. Proses pendampingan ini dilakukan terhadap anggota masyarakat warga RT di Kelurahan Baqa dan Mangkupalas. Bahkan pendampingan juga dilakukan dengan melibatkan pelajar sekolah mulai tingkat SD, SMP sampai dengan SMK di kedua kelurahan tersebut. Para mahasiswa peserta pengabdian masyarakat menjadi volunter terbentuknya bank sampah dan menjalankan kegiatan pengelolaan sampah (Kelurahan Baqa). Adapun di Kelurahan Mangkupalas, karena sudah ada warga masyarakat yang memiliki perkumpulan Bank Sampah, maka kegiatan dilanjutkan dengan melakukan penjadwalan tentang proses pengambilan sampah non organik layak jual dengan kondisi sampah terpilah sesuai jenisnya. Selanjutnya sampah bernilai tersebut diambil oleh pengepul sesuai jadwal yang ditentukan (satu minggu sekali setiap hari Jum'at).

Pemanfaatan sampah layak jual untuk dikumpulkan dan dijual langsung pada pengepul juga diiringi dengan pemberian informasi tentang pendauran ulang sampah menjadi barang-barang yang bernilai manfaat. Para mahasiswa pengabdian masyarakat di kedua lokasi mengajarkan beberapa keterampilan mengolah berbagai sampah organik maupun non organik menjadi berbagai produk maupun barang yang bermanfaat. Bahkan produk yang dihasilkan tersebut dibantu proses promosi dan pemasarannya melalui media sosial. Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat dari teredukasinya masyarakat peserta sosialisasi dan pelatihan untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah ramah lingkungan dan mempraktekannya secara berkesinambungan.

HASIL DAN DISKUSI

Program kerja terkait pengelolaan sampah ramah lingkungan di Kelurahan Baqa dan Mangkupalas dilakukan melalui proses kegiatan observasi, edukasi dan evaluasi. Kegiatan observasi (pengamatan) serta diskusi dengan aparat Kelurahan Baqa dan Ketua RT 20 dilakukan untuk menggali permasalahan dan mengetahui antusiasme masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan secara terorganisir melalui pembentukan dan teknis penyelenggaraan Bank Sampah. Adapun di Kelurahan Mangkupalas, karena sudah terbentuk Bank Sampah dimana masyarakatnya sudah mulai menjalankan dengan baik, maka kegiatan observasi dilakukan dengan mengunjungi Kampung Salai sebagai kelurahan percontohan dan

mendata komunitas baru di kelurahan tersebut yang dapat diedukasi untuk membentuk Bank Sampah baru.

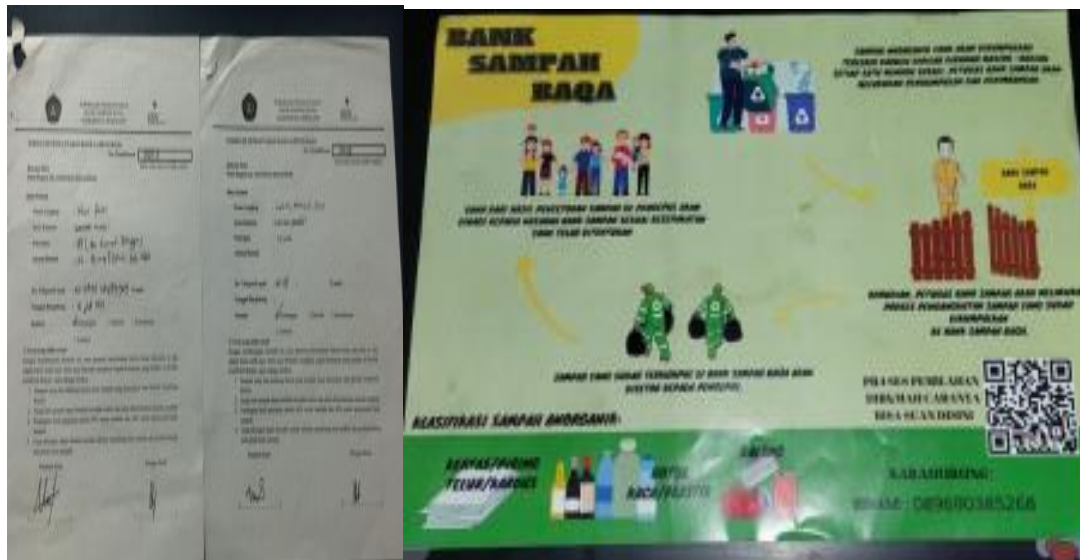


Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi tentang Bank Sampah

Proses selanjutnya adalah edukasi, meliputi sosialisasi dan penyuluhan tentang manajemen pengelolaan Bank Sampah. Penyuluhan manajemen pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Baqa dilaksanakan pada tanggal 08 Juli 2022. Sedangkan kegiatan penyuluhan di Kelurahan Mangkupalas dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2022. Sasaran kegiatan edukasi di Kelurahan Baqa adalah para remaja dan ibu-ibu PKK yang akan menjadi volunter pembentukan dan pengelola Bank Sampah. Adapun kegiatan sosialisasi di Kelurahan Mangkupalas ditujukan pada komunitas lain yaitu anak SMA 17 Mangkupalas untuk mengedukasi mereka membentuk Bank Sampah baru seperti yang telah dilakukan oleh masyarakat di Kampung Salai Mangkupalas.

Narasumber pertama menjelaskan proses sosialisasi tentang Bank Sampah ditujukan kepada pihak pengelola juga kepada masyarakat atau komunitas yang menjadi anggota Bank Sampah (nasabah). Bank sampah adalah tempat pengelolaan sampah organik maupun organik yang sudah diolah dan kemudian disetorkan oleh nasabah ke pengelola bank sampah dengan menerapkan prinsip perbankan agar dapat diolah maupun dijual kembali sehingga memberikan nilai ekonomis. Bagi pihak pengelola manajemen Bank Sampah dilakukan seperti halnya perbankan dimana strukturnya minimal meliputi : direktur, customer services, teller, ditambah dengan pengepul. Seperti yang dikemukakan oleh Suwerda (2012) Bank Sampah adalah suatu lembaga pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh perangkat bank sampah. Mekanisme pengelolaan sampah dalam Bank Sampah hampir sama dengan bank konvensional pada umumnya. Perbedaannya adalah jika masyarakat menabung uang maka akan memperoleh uan. Adapun melalui Bank Sampah, jika mereka menabung sampah maka akan mendapatkan sejumlah uang.

Beberapa pembukuan yang disiapkan oleh pengelola meliputi : buku identitas nasabah, buku besar, buku kas akumulasi, buku tabungan dan daftar harga beli dan harga jual sampah bernilai. Adapun bagi nasabah (anggota Bank sampah) perlu diinformasikan tentang syarat dan ketentuan menjadi nasabah, proses pemilahan sampah, persentase bagi hasil dan jadwal menabung sampah bernilai. Selain melalui metode ceramah dan diskusi interaktif. Proses sosialisasi Bank Sampah juga disampaikan secara langsung oleh anggota mahasiswa pengabdian masyarakat yang sebagai volunter, kepada masyarakat dan komunitas sekolah yang berminat membentuk Bank Sampah atau menjadi nasabah. Mahasiswa pengabdian masyarakat juga menyebarkan pamflet/brosur sekaligus formulir pendaftaran menjadi nasabah Bank Sampah.



Gambar 2. Poster dan Formulir Kesiapan menjadi nasabah Bank Sampah

Di Kelurahan Baqa Bank Sampah belum terbentuk, dengan demikian mahasiswa pengabdian masyarakat dan beberapa anggota masyarakat yang sudah memperoleh penyuluhan pendahuluan berperan sebagai pengurus Bank Sampah. Setelah Bank Sampah terbentuk, poses transaksi menabung sampah bernilai dilakukan seminggu sekali (setiap Jumat). Hal ini untuk memberikan kesempatan nasabah dalam mengumpulkan dan memilah sampah bernilai sesuai jenisnya lebih banyak lagi. Selama masa pengabdian masyarakat, proses transaksi menabung sampah bernilai dilakukan selama 3 minggu oleh nasabah dilanjutkan dengan pencatatan pada setiap proses penabungan dilakukan. Setelah sampah bernilai terkumpul cukup banyak, maka dilakukan proses pemilahan atau pengklasifikasian sesuai jenisnya secara akumulatif oleh pengurus Bank Sampah. Pada minggu ke-4 pengurus Bank Sampah menghubungi pedagang pengumpul untuk melakukan transaksi penjualan. Hasil dari penjualan disampaikan kepada nasabah yang berkeinginan menarik dananya setelah dilakukan perhitungan bagi hasil sesuai kesepakatan yaitu : 60 % untuk nasabah dan 40 % untuk pengelola Bank Sampah (kegiatan operasional).

Di Kelurahan Mangkupalas, Kampung Salai (sampah bernilai) sudah terbentuk dimana masyarakatnya sebagian telah menjadi nasabah aktif. Walaupun demikian di kelurahan ini perlu dilakukan sosialisasi lebih luas meliputi komunitas masyarakat lain seperti komunitas pelajar dari tingkat SD, SMP sampai dengan SMA untuk memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah sejak dini. Dengan demikian edukasi awal dilakukan oleh narasumber pertama terkait pembentukan dan pengelolaan Bank Sampah. Sebagai pembanding, narasumber kedua sebagai aparat Kelurahan Mangkupalas menjelaskan tentang keberadaan Kampung Salai. Kampung Salai terbentuk dengan latar belakang Perwali no. 13 Tahun 2019 tentang Jakstrada pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, pembinaan berjenjang dan berkelanjutan kepada masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta bentuk insentif dan disinsentif dalam pengelolaan sampah ramah lingkungan. Tujuan terbentuknya adalah supaya peran serta masyarakat meningkat melalui inovasi dan aktivitas pengurangan serta pemanfaatan sampah yang bernilai.

Bank sampah memiliki fungsi sebagai lembaga pengelolaan sampah yang memberikan nilai ekonomis, nilai budaya/estetika juga memiliki fungsi sosial. Keberadaan Bank Sampah memberikan edukasi terhadap masyarakat tentang pengelolaan sampah yang benar dan dampak yang ditimbulkan akibat membuang sampah sembarangan. Bank Sampah juga diharapkan dapat memberdayakan masyarakat dari hasil penjualan sampah nasabah itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hasnam dkk., (2017) yang menyatakan keberadaan Bank Sampah memiliki tanggung jawab mengedukasi dan memberdayakan masyarakat melalui kewirausahaan sosial. Salah satunya dengan mendirikan organisasi yang bersifat sosial namun berorientasi keuntungan. Sebagai contoh adanya transaksi jual beli yang mampu menangani kemiskinan dan pengangguran yang diwujudkan dalam bentuk Bank Sampah di Kampung Salai. Sebagai

bentuk support pemerintah diadakan lomba Pengelolaan Sampah Kampung Salai Kota Samarinda yang ditujukan pada lembaga Bank Sampah aktif untuk menyemangati masyarakat yang terlibat.

Pengetahuan masyarakat tentang pengolahan sampah rumah tangga perlu ditingkatkan. Dalam proses edukasi selain pembentukan dan penguatan Bank Sampah melalui transaksi penjualan sampah non organik bernilai ekonomis, dilakukan pula edukasi tentang pemanfaatan sampah-sampah menjadi produk-produk tertentu melalui kegiatan pelatihan. Nisa dan Dedy (2021) menyatakan, pada umumnya masyarakat sudah menyadari pentingnya pengolahan sampah rumah tangga. Penyuluhan tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar cukup penting disampaikan. Diantaranya materi tentang pemilahan bermacam jenis sampah, pengolahan kompos, dan pembuatan kerajinan berbahan baku sampah. Di Kelurahan Baqa beberapa bentuk keterampilan ditransfer oleh mahasiswa kelompok pengabdian masyarakat kepada masyarakat diantaranya : pembuatan tempat sampah berbahan botol plastik bekas dan pembuatan pot bunga berbahan kain bekas,



Gambar 3. Tempat sampah dan pot bunga dari barang bekas

Di Kelurahan Mangkupalas, pelatihan pembuatan lilin aroma terapi berbahan baku minyak jelantah, menjadi pilihan mahasiswa anggota kelompok pengabdian masyarakat untuk memanfaatkan minyak goreng bekas (bahan organik). Rencana merek dagang dari produk lilin aroma terapi tersebut adalah *Scented Candle* Mangkupalas. Cara pembuatan produk disosialisasikan dalam bentuk pelatihan yang disampaikan pada remaja dan ibu-ibu PKK. Setelah produk lilin aroma terapi dihasilkan, maka dibantu proses pemasarannya dengan mempromosikan melalui media sosial. Diharapkan setelah pelatihan dilakukan, masyarakat dapat mengolah produk untuk dimanfaatkan sendiri maupun peluang usaha yang dapat dikembangkan secara komersil dengan bantuan aparat kelurahan serta pendampingan dalam pendistribusiannya. Produk lain yang dihasilkan dari barang bekas yaitu kotak saran dan kotak tisu.



Gambar 4. Produk Lilin aroma terapi dari minyak jelantah dan logo produk

Proses evaluasi yang dilakukan oleh kelompok pengabdian masyarakat Kelurahan Baqa terkait dengan kegiatan pengelolaan Bank Sampah adalah mulai meningkatnya kesadaran warga untuk menjadi anggota Bank Sampah. Terdapat sekitar 12 orang anggota masyarakat yang merupakan nasabah Bank Sampah melakukan transaksi penabungan dalam kurun waktu satu bulan. Diharapkan untuk masa mendatang kegiatan berjalan kontinu dan jumlah nasabah semakin meningkat. Adapun dari kegiatan yang dilakukan di Kelurahan Mangkupalas, dengan adanya Kampung Salai sebagai kelurahan percontohan yang sudah memiliki Bank Sampah, terdapat tekad kuat dari nasabahnya untuk lebih meningkatkan lagi aksi yang dilakukan. Mereka mulai memperluas komunitas Bank Sampah dengan merekrut pelajar sekolah untuk membentuk Bank Sampah baru. Para nasabah juga sudah menerima langsung hasil penjualan dan memiliki keterampilan baru dalam mengolah produk-produk dengan memanfaatkan sampah organik dan non organik.

Beberapa kendala yang dihadapi di Kelurahan Baqa untuk menjaga kelangsungan Bank Sampah yang sudah dirintis adalah terkait lahan untuk menyiapkan posko kegiatan transaksi dan penampungan sementara sampah bernilai sebelum dijual ke pengepul. Berbeda halnya dengan Kampung Salai di Kelurahan Mangkupalas yang sudah memiliki wadah khusus dengan proses transaksi bersamaan dengan proses penjualan, bahkan sudah terlibat dalam kegiatan lomba kebersihan. Selain itu keterbatasan sumberdaya manusia sebagai pengurus Bank Sampah perlu disiapkan dengan melibatkan remaja dan ibu-ibu di kelurahan tersebut. Pihak Kelurahan Baqa memutuskan pengelolaan Bank Sampah untuk sementara dilakukan langsung di kantor kelurahan sampai tersedia lahan yang representatif. Kendala lainnya adalah kurangnya kepedulian masyarakat mengenai tata cara pengelolaan sampah individu, mengenai cara mendaur ulang dan lain sebagainya. Tingkat partisipasi masyarakat yang rendah khususnya dalam pengumpulan sampah, salah satu penyebabnya adalah tidak adanya lembaga yang dapat mengurus pengelolaan sampah ditingkat masyarakat (Sahil et. al., 2016). Semoga Bank Sampah di Kelurahan Baqa dan Kelurahan Mangkupalas berlangsung secara berkesinambungan dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan secara luas.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Program kerja pengelolaan sampah ramah lingkungan melalui Bank Sampah di Kelurahan Baqa dan Mangkupalas bertujuan mengurangi volume sampah di tempat pembuangan akhir dan meningkatkan kepedulian masyarakat tentang kebersihan lingkungan melalui pemanfaatan sampah organik dan anorganik menjadi produk bernilai. Kegiatan observasi menunjukkan Bank Sampah belum dijalankan di Kelurahan Baqa sedangkan di Kelurahan Mangkupalas sudah ada Bank Sampah dan dapat dijadikan percontohan berupa Kampung Salai (sampah bernilai). Dengan demikian proses edukasi di Kelurahan Baqa dilakukan melalui pembentukan Bank Sampah dan manajemen pengelolaannya yang melibatkan pengurus dan nasabah agar dapat berperan aktif. Sedangkan di Kelurahan Mangkupalas lebih menitikberatkan pada perluasan informasi dan pembentukan Bank Sampah Baru di komunitas pelajar. Proses edukasi lainnya berupa pelatihan pemanfaatan sampah organik dan non organik yang dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat seperti : tempat sampah dari botol plastik bekas, pot bunga dari kain bekas, kotak saran dan tempat tissue dari kotak bekas, serta lilin aroma terapi dari minyak jelantah. Evaluasi program kerja di Kelurahan Baqa dan Mangkupalas ditunjukkan dengan meningkatnya antusiasme warga masyarakat untuk menjadi nasabah Bank Sampah dan semakin meluasnya pengetahuan tentang hal tersebut sampai ke tingkat pelajar sekolah. Diharapkan kegiatan Bank Sampah tersebut berlangsung secara berkesinambungan dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih dan penghargaan disampaikan kepada LP2M, Bapak Lurah Baqa dan Mangkupalas, pembimbing lapangan ibu Noor Dini Eldarina (Kelurahan Baqa) dan Bapak Muhammad Noor, S.Sos. (Kelurahan Mangkupalas) atas bantuannya. Kebersamaan masyarakat di Kelurahan Baqa dan Mangkupalas dalam menerima dan memberikan kesempatan pada mahasiswa pengabdian masyarakat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Asteria, D., & Heruman, H. 2016. Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 8.
- Habsari, R.D. 2016. Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*.4(1). 282-293.
- Harahap, T. 2018. Manajemen Pengolahan Sampah Terpadu dalam Meningkatkan Pendapatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*. 5(2). 88- 98.
- Hasnam, L. F., Syarief, R., & Yusuf, A. M. (2017). Strategi Pengembangan Bank Sampah di Wilayah Depok. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 3(3), 407–416. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.407>.
- Sahil, J., Muhdar, M., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Waste management at Dufa Dufa subdistrict, City of Ternate (in Bahasa Indonesia). *BIOeduKASI*, 4(2), 478–487.
- Sait, D., Kec, B., & Sidamanik, P. (2020). Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Sait Buttu Kec. Pematang Sidamanik. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v2i2.5332>
- Selomo, M., Birawida, A. B., Mallongi, A., & Muammar. (2016). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar. *Jurnal MKMI*, 12(4), 232–240.
- Shochib, R. 2018. Konsep Pengelolaan Sampah di Kawasan Industri. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*. 4(2).87-92.
- Siti Zahrotun Nisa, S.Z. & D.R. Saputro. 2021. Pemanfaatan Bank Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmas Cilacap. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(2), 89-103
- Suwerda, Bambang. 2012. Bank Sampah. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

PENGEMBANGAN DESA JENGAN DANUM MENYONGSONG IKN BARU

AUTHOR

**Setiyo Utomo^{1,*}, Noverius Abraham.N²,
Dehansen David Hendriko M³, Sopia
Meiji Ningsih³, Maurisio Vrayulis
Hermabin⁴, Queensy Naftalia Tuela⁵,
Luffiyandi Supriatman⁵, Lisa⁶, Erick
Ervandy⁶, Ainun Istiqomah⁷, Aroon
Alfathir⁸, Mariatul Qiftiyah
Wulandari⁹, Winda Udyanti¹⁰**

^{1,2} Fakultas Hukum, Universitas
Mulawarman, Samarinda

³ Fakultas Kehutanan, Universitas
Mulawarman, Samarinda

⁴ Fakultas Teknik, Universitas
Mulawarman, Samarinda

⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Mulawarman, Samarinda

⁶ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Mulawarman, Samarinda

⁷ Fakultas Pertanian, Universitas
Mulawarman, Samarinda

⁸ Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas Mulawarman, Samarinda

⁹ Fakultas Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam, Universitas
Mulawarman, Samarinda

¹⁰ Fakultas Ilmu Budaya, Universitas
Mulawarman, Samarinda

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. pengabdian masyarakat bertujuan untuk mengembangkan suatu desa yang dapat menghasilkan nilai output yang berdampak positif terhadap desa. Desa Jengan Danum adalah salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Damai, Kabupaten Kutai Barat dengan luas wilayah 7.200 ha yang memiliki banyak sumber dalam alam yang dapat digunakan oleh masyarakat. Desa Jengan Danum. Kemajuan zaman serta teknologi yang terus berkembang dimasa sekarang dan yang akan datang mempengaruhi kemajuan dari desa dan sangat memerlukan sumber daya manusia yang sangat mempengaruhi perkembangan Desa Jengan Danum, dengan adanya bantuan dari mahasiswa pengabdian masyarakat dapat memberikan solusi bagi kekurangan Desa Jengan Danum, adapun tujuan program kerja mahasiswa pengabdian masyarakat yaitu pengembangan digitalisasi (website) yang dapat diakses untuk masyarakat umum, OpenSID (Sistem Informasi Desa) strategi pengembangan OpenSID adalah untuk memudahkan pengguna untuk mendapatkan SID secara bebas, tanpa proses birokrasi. Memudahkan pengguna menyerap rilis SID baru. Dalam pembuatan web ini bertujuan agar masyarakat dapat melihat perkembangan desa secara luas melalui media online, serta informasi yang dibutuhkan dapat di temukan pada SID tersebut. SID ini juga diharapkan dapat membantu desa dalam menerima permintaan masyarakat berupa kepengurusan surat menyurat agar lebih efisien dan efektif, serta lebih transparan dan akuntabilitas. Adapun metode yang digunakan adalah metode pengumpulan data secara langsung dari pemerintah Desa Jengan Danum dimana data yang diperlukan sudah ada hanya perlu di satukan dalam bentuk web OpenSID Desa Jengan Danum. Dan metode pengabdian yaitu Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengabdian masyarakat Universitas Mulawarman Angkatan 48 Kelompok Kubar 13. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya kesadaran masyarakat desa Jengan Danum akan perihal program kerja yang kami buat, baik dalam bentuk fisik maupun non-fisik yang berdampak positif terhadap masyarakat Desa Jengan Danum dan juga untuk pihak kantor desa Jengan Danum, Kecamatan Damai, Kabupaten Kutai Barat.

Author Coresponden

setiyoutomo@fh.unmul.ac.id

Kata Kunci:

Jengan Danum,
Opensid,
KKN,
Kutai Barat.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pendewasaan dan pendidikan manusia secara sistematis, agar siap menjalani kehidupan secara bertanggung jawab. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu program dalam pendidikan tinggi Universitas Mulawarman. Sebagian mahasiswa tentunya akan melaksanakan yang bernama Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu bentuk implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi terutama pada poin ke-3 “pengabdian kepada masyarakat”. pengabdian masyarakat yang dilaksanakan harus memenuhi empat prinsip, yaitu dapat melaksanakan (*feasible*), dapat diterima (*acceptable*), berkeseimbangan dan partisipatif. Dalam tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat terbagi menjadi tiga tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan dapat melahirkan pribadi yang tangguh, unggul, kepribadian mulia serta dapat memiliki kepribadian luar biasa pada saat terjun ke masyarakat. Dalam hal ini, mahasiswa diharapkan dapat berperan sebagai *problem solver*, motivator, fasilitator dan dinamisator dalam proses penyelesaian masalah dan pembangunan atau pengembangan dalam masyarakat.

Desa Jengan Danum merupakan salah satu desa dari 17 desa yang terdapat di Kecamatan Damai, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur. Desa ini terletak 19 km dari ibu kota Kabupaten Kutai Barat. Secara geografis, Desa Jengan Danum terletak di antara Sungai Encahaq dan Sungai Posing. Desa ini memiliki luas 7.200 ha dengan jumlah penduduk 1691 jiwa atau 472 KK yang terdiri dari 8 RT. Desa Jengan Danum termasuk desa berkategori sebagai desa berkembang, yang dimana proses berkembangnya desa ini masih banyak infrastruktur yang masih dalam tahap pembangunan. Kondisi inilah yang dirasakan masyarakat Desa Jengan Danum yang dimana mayoritas pekerjaan masyarakatnya sebagai pedagang dan petani. Adapun program kerja unggulan yang dilakukan tim pengabdian masyarakat yaitu, pembuatan peta desa batas wilayah Desa Jengan danum yang mencakup delapan RT, yang akan tertera pada Website desa Jengan Danum yang menjadi program kerja utama dari tim kami.

Pengabdian masyarakat adalah salah satu bentuk perwujudan dari pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Program-program yang dilahirkan dari pemikiran tim pengabdian masyarakat diharapkan dapat terealisasi dan dapat menjadi pedoman masyarakat. Sebagai mahasiswa yang telah dibekali dengan ilmu yang didapat dari bangku perkuliahan sudah sepatutnya untuk mengembangkan dan dapat mengalokasikan segala bentuk ilmu dan kemampuan yang ada kepada lingkungan masyarakat. dan dapat menjadi pedoman masyarakat.

METODE

1) Metode Pengabdian

Dalam melaksanakan program kerja pengabdian masyarakat di Desa Jengan Danum, pada tahap awal dilakukan pengumpulan data yaitu dengan cara observasi atau survei ke lokasi pengabdian masyarakat lalu kemudian dilakukan wawancara dan tanya jawab bersama Pemerintah Desa. Dalam wawancara mendiskusikan mengenai data administrasi desa kemudian permasalahan apa yang terjadi di desa serta meminta usulan mengenai program kerja apa yang dibutuhkan oleh desa. Setelah itu dilakukan diskusi bersama DPL dan anggota kelompok terkait usulan program kerja yang akan dilaksanakan di lokasi pengabdian masyarakat. Setelah dilakukan konsultasi program kerja dan mendapat persetujuan dari DPL kemudian dilakukan tahap pengumpulan informasi baik itu materi untuk kegiatan sosialisasi, data administrasi desa serta batas kampung untuk kepentingan pembuatan peta desa. Selanjutnya yaitu melaksanakan program kerja dan penyerahan program kerja ke Pemerintah Desa. Tahap akhir yaitu pengunggahan luaran ke website pengabdian masyarakat dan penyusunan laporan akhir.

2) Metode Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan program kerja pengabdian masyarakat dilakukan setiap minggu dimana evaluasi tersebut terbagi menjadi dua bagian. Pertama yaitu evaluasi pelaksanaan program oleh kelompok sendiri dan yang kedua bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kelompok pengabdian masyarakat. Dalam evaluasi kelompok sendiri didiskusikan mengenai progres program kerja dan masalah yang terjadi atau kesulitan apa yang dihadapi selama tahap pelaksanaan program kerja, baik program kerja kelompok maupun individu.

HASIL DAN DISKUSI

A. Program Kerja Utama

Desa pada umumnya merupakan sebuah lembaga yang memiliki batas-batas wilayah kewenangan dalam mengatur, mengurus, serta mengkoordinir kepentingan masyarakat di wilayahnya. Desa berada dibawah naungan dari kecamatan sehingga secara administratif desa memiliki struktur pemerintahannya sendiri. Desa Jengan Danum adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Damai, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Desa Jengan Danum sebagai lembaga administratif yang mengurus kepentingan masyarakat desa memiliki data atau informasi tentang desa, seperti kegiatan apa saja yang ada di Desa Jengan Danum, baik bidang pemberdayaan, pembangunan, pelatihan, dan pemerintahan. Dalam rangka mewujudkan pembangunan dan konektivitas antar desa berbasis web sesuai arahan yang tertuang dalam PERMENDES No. 22 Tahun 2019 mengenai penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik sesuai dengan Undang-Undang Desa pada bagian ketiga tentang sistem informasi pembangunan kawasan pedesaan pasal 86. Maka dari itu program kerja utama dari kelompok pengabdian masyarakat Kutai Barat, Desa Jengan Danum yaitu pembuatan Sistem Informasi Desa berbasis *website* dimaksudkan akan mempermudah warga serta staf desa untuk melakukan proses administratif, seperti pengurusan KTP, pembuatan surat-surat pengantar, surat keterangan dan surat izin lainnya.

Hasil dari program kerja pembuatan website desa dan penyuluhan cara pengoperasian website tersebut adalah berupa website yang telah online dan dapat diakses melalui <http://www.jengandanum.id/>. Domain dan hosting telah aktif di server yang ada di kantor desa sehingga desa dapat mengembangkan sendiri *website* tersebut sesuai dengan kebutuhan dari desa Jengan Danum. Web Administrator berfungsi sebagai database milik kampung dan juga dapat digunakan untuk keperluan pembuatan surat secara otomatis dengan menu: Cetak Surat- Layanan Surat Mandiri (NIK)- Cetak. Aplikasi yang berada di host kampung berfungsi juga sebagai pusat dari hosting dan domain untuk website resmi desa Jengan Danum. Website memuat beberapa data yang dapat memperlihatkan identitas desa, data jumlah penduduk, data akumulatif penduduk yang dibedakan menjadi data jenis kelamin, data pekerjaan, data agama, data Pendidikan sesuai dengan SDGs yang telah ada.

B. Program Kerja Unggulan

1. Pembuatan Peta Desa Kampung Jengan Danum

Peta diartikan sebagai gambaran dari pola bumi yang diaplilasikan dalam satu bidang datar yang bertujuan untuk memberikan suatu informasi yang terdapat dalam daerah tersebut berdasarkan realita lapangan. Dalam kegiatan ini kelompok pengabdian masyarakat melakukan pembuatan peta batas administrasi dari Kampung Jengan Danum, Kabupaten Damai Kutai Barat. Dalam kasus pembuatan peta ini terdapat beberapa poin penting yaitu: penentuan batas desa Jengan Danum dengan desa yang berdekatan, dan yang kedua menentukan batas RT yang ada di Kampung Jengan Danum, penentuan batas RT ini sangat berguna untuk pembuatan peta-peta ini dapat menunjang seperti batas-batas daerah dan paling dibutuhkan oleh Kampung Jengan Danum dikarenakan ada perubahan pada batas wilayah antar kampung dan antar RT.

Hasil dari survei lapangan untuk pembuatan peta kampung dengan menggunakan GPS tim kami melakukan pembaruan batas wilayah atau luas wilayah yang dimiliki RT dan juga pengambilan titik dari batas RT. Dari hasil deliniasi dan himpunan data yang dilakukan oleh im, maka dapatlah sebanyak 8

(delapan) RT yang berada di Kampung Jengan Danum. Dalam hasil survei dan deliniasi peta, didapatkan bahwa RT 06 memiliki batas daerah yang paling besar yaitu 2128,7 Ha dan yang terkecil adalah RT 03 dengan luas wilayah 5,0 Ha.

Pembuatan batas wilayah dan RT ini sangat dibutuhkan oleh pihak Kampung Jengan Danum yang dimana ada pembaruan batas dan luas wilayah antar Kampung dan RT. Peta ini sangat berguna bagi pemerintahan dalam wilayah dan tim kami juga memasukkan bangunan dan tempat yang penting didalam peta seperti kantor kepala kampung, kantor kepala adat, balai pertemuan umum (BPU), tempat ibadah, sekolah dan prasarana penunjang kampung. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut pembuatan peta ini benar-benar sangat penting bagi penunjang dan membantu dalam tugas administrasi RT.

Tabel 1. Batas RT Kampung Jengan Danum

No Kampung	Batas RT	Luas (Ha)
1	Jengan Danum RT 6	2128,7
2	Jengan Danum RT 2	222,6
3	Jengan Danum RT 1	89,2
4	Jengan Danum RT 5	313,0
5	Jengan Danum RT 3	5,0
6	Jengan Danum RT 4	697,9
7	Jengan Danum RT 8	1631,6
8	Jengan Danum RT 7	1947,7



Gambar 1. Peta Desa Jengan Danum

2. Sosialisasi Bahaya Gadget

Pada era globalisasi ini sangat mudah bagi kita untuk mencari informasi atau berkomunikasi satu dengan lainnya hanya dengan menggunakan gadget. Gadget merupakan sebuah istilah dalam Bahasa Inggris yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi. Gadget sendiri

dapat berupa komputer atau laptop, tablet PC, dan juga telepon seluler atau smartphone. Penggunaan gadget mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Hampir setiap orang yang menggunakan gadget menghabiskan waktu mereka dalam sehari untuk menggunakan gadget.

Penggunaan gadget pada masa sekarang ini hampir setiap kalangan memanfaatkan dan membutuhkannya kurang lebih 4 (empat) jam untuk “menemani” kegiatan pada setiap harinya. Bagi kalangan tertentu, gadget memiliki manfaat dan nilai tersendiri; selain kalangan peserta didik. Tetapi jangan lupa, bahwa gadget juga banyak dampak negatif yang muncul dalam pemanfaatan bagi kalangan peserta didik. Berbeda dengan masyarakat secara luas, mereka memanfaatkan gadget sebagai sarana mencari hiburan, sarana komunikasi, untuk bisnis dan urusan pekerjaan dan mungkin kepentingan lainnya.

Adapun kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2022 dengan target sosialisasi yaitu ibu-ibu Posyandu Desa Jengan Danum. Pemaparan beberapa materi tentang seberapa banyak pengaruh gadget itu dipaparkan dengan memberikan beberapa ilustrasi dan pembawaan yang membuat orang tau menjadi lebih sadar dan dapat membatasi penggunaan gadget kepada anak-anak. Penyampaian materi sosialisasi dimulai dari:

1. Latar belakang diadakannya Sosialisasi Bahaya Penggunaan Gadget serta tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan sosialisasi.
2. Dampak negatif penggunaan gadget pada anak dan perilaku yang muncul karena adanya penggunaan gadget berlebihan.
3. Pemaparan contoh kasus dari penggunaan gadget berlebihan pada anak kemudian diakhiri dengan memberikan solusi atau cara meminimalisir penggunaan gadget secara berlebihan.
4. Ada beberapa pertanyaan dan tanggapan positif dari peserta sosialisasi diakhir penyampaian materi.

Adapun hasil dari sosialisasi yaitu luaran berupa brousur yang dibagikan kepada seluruh peserta sosialisasi dan hasil dari sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu Posyandu mengenai pentingnya pemahaman tentang bahaya gadget pada anak usia dini.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan berdasarkan laporan program kerja yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa program yang telah direncanakan baik program kerja Utama, Program kerja Unggulan maupun program Kerja Individu dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini didukung oleh antusias Pemerintah Kampung dan Masyarakat Desa Jengan Danum yang mengikuti beberapa kegiatan mahasiswa pengabdian masyarakat dan dilihat dari dukungan serta arahan masyarakat kepada mahasiswa pengabdian masyarakat yang sangat membantu dalam menjalankan program. Dari beberapa program yang kami jalankan selama pengabdian masyarakat dapat di terima oleh semua kalangan baik dari pemerintah desa maupun dari masyarakat yang sangat mendukung adanya pengabdian masyarakat di Desa tersebut dan dengan program kerja yang kami adakan selama pengabdian masyarakat. Maka dari itu kami akan menyampaikan saran-saran untuk kebaikan bersama : Saran untuk mahasiswa pengabdian masyarakat selanjutnya.

- a. Perlu adanya usaha dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk aktif dalam kegiatan kemasyarakatan guna menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat.
- b. Melakukan survei kepada masyarakat sebaik-baiknya dan mendapatkan informasi tentang lingkungan dan masyarakat sebanyak-banyaknya, agar dapat merancang program kerja yang tepat untuk diberikan kepada masyarakat, dalam memajukan masyarakat.
- c. Sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat, hendaknya mahasiswa mempersiapkan diri semaksimal mungkin baik pengetahuan, keterampilan, serta mental. Dibutuhkan pengetahuan agama praktis, terutama bagaimana menempatkan diri sesuai dengan kondisi di mana mahasiswa tinggal.
- d. Senantiasa mahasiswa pengabdian masyarakat mentaati norma-norma yang ada di masyarakat baik yang tertulis maupun tidak tertulis.

Saran untuk LP2M yaitu dalam penempatan lokasi pengabdian masyarakat, sebaiknya mahasiswa pengabdian masyarakat diletakkan pada lokasi yang memang membutuhkan banyak perubahan yang nantinya akan memberikan motivasi lebih untuk mahasiswa pengabdian masyarakat belajar lebih banyak dalam mengembangkan kemampuan sesuai bidang pendidikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa, yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat dan mampu menyusun laporan kegiatan pengabdian masyarakat dengan baik dan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu perkenankanlah kami menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

- Allah SWT, yang selalu ada dalam setiap langkah, atas karunia, hidayah, akal, pikiran, kekuatan, kesehatan dan segala kemudahan-Nya.
- Bapak FX. Yapan, S.H selaku Bupati kabupaten Kutai Barat, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan pengabdian masyarakat di Kabupaten Kutai Barat.
- Bapak Prof. Dr.H. Masjaya, M. Si selaku Rektor Universitas Mulawarman yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menjadi mahasiswa pengabdian masyarakat, sehingga mampu melaksanakan dan menyelesaikan pengabdian masyarakat.
- Bapak Setiyo Utomo, S.H.,M.Kn selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.
- Bapak Kabak dan Seluruh jajaran, sekalu Petinggi dan Pemerintah Kampung Jengan Danum. Terima kasih atas sambutannya, berbagai bantuannya dan pelayanan selama ini sehingga pengabdian masyarakat ini dapat selesai dengan lancar.
- Segenap warga Kampung Jengan Danum, Kecamatan Damai, yang telah bekerjasama, berpartisipasi dalam mendukung kegiatan pengabdian masyarakat Kelompok Kubar 13.
- Teman-teman pengabdian masyarakat atas kerjasamanya dalam pelaksanaan maupun penyusunan laporan.

REFERENSI

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016). Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1).
- Attar, M., Hakim, L., & Yanuwidi, B. (2013). Analisis potensi dan arahan strategi kebijakan pengembangan desa ekowisata di Kecamatan Bumiaji–Kota Batu. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(2), 68-78.
- Gai, A. M., Witjaksono, A., & Maulida, R. R. (2020). Perencanaan dan Pengembangan Desa.
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355-369.
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105-117.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158-174.
- Nursetiawan, I. (2018). Strategi pengembangan desa mandiri melalui inovasi bumdes. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 72-81.
- Tyas, N. W., & Damayanti, M. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)*, 2(1), 74-89.

- Utomo, S. J., & Satriawan, B. (2017). Strategi Pengembangan desa wisata di kecamatan karangploso kabupaten Malang. *Jurnal Neo-Bis*, 11(2), 142-153.
- Wahyuni, D. (2018). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(1), 83-100.



BAGIAN 3

**PENGUATAN KETAHANAN PANGAN
MASYARAKAT UNTUK KALTIM
BERDAULAT DAN IKN KUAT**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN
2022**



**POTRET KEPENDUDUKAN DESA PERSIAPAN KERAYAAN BILAS,
KECAMATAN SANGKULIRANG, KABUPATEN KUTAI TIMUR,
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

AUTHOR

Jamaluddin¹, Dini Elizabeth²

¹Fakultas Ekonomi dan Binis,
Universitas Mulawarman

²Fakultas Matematika dan
Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Tujuan paper ini untuk memberikan gambaran umum tentang data kependudukan (demografi) Desa Persiapan Kerayaan Bilas, Kecamatan Sangkulirang, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Data demografi dibuat dalam bentuk infografis agar memudahkan pembaca dalam memahami data yang disajikan. Metode yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan kuesioner mupun observasi. Selain itu, juga dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang tersedia di kantor desa. Pendataan demografi ini penting untuk mengetahui potensi wilayah sebagai suatu kekuatan pada wilayah tersebut. Pengelolaan potensi wilayah harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat memberikan manfaat untuk suatu wilayah. Pengembangan potensi wilayah dapat dilakukan jika terdapat informasi mengenai wilayah tersebut. Selain itu, masyarakat perlu mengetahui statistik daerahnya. Namun kenyataannya, tidak semua warga mampu memahami statistik dalam bentuk angka dianggap rumit. Oleh karena itu, data demografi desa ditampilkan dalam sebuah infografis. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa penduduk Kerayaan Bilas berada pada golongan usia produktif dan nilai *sex ratio* sebesar 124,19 yang menunjukkan penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan. Kemudian mayoritas penduduk Kerayaan Bilas beragama islam dengan presentase sebesar 72%, dan penduduk Kerayaan Bilas mayoritas bekerja sebagai swasta dengan presentase sebesar 44,5%.

Author Coresponden

jamaluddin@feb.unmul.ac.id

Kata Kunci:

Kerayaan Bilas,
Penduduk,
Demografi,
Infografis.

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam mengelola potensi wilayah sangat dipengaruhi oleh adanya sumber daya manusia yang mumpuni di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dimaksudkan agar mampu mengelola dan mengembangkan potensi wilayah tersebut dengan tepat sehingga memberikan manfaat yang luas untuk masyarakat wilayah tersebut. Di antara faktor yang berpengaruh adalah kependudukan. Potensi wilayah dapat dilihat secara visual dengan menggunakan demografi. Demografi adalah studi ilmiah tentang jumlah, persebaran dan komposisi kependudukan. Selain itu, perubahan jumlah penduduk, persebaran dan komposisi penduduk yang berlangsung secara terus menerus setiap hari. Ilmu demografi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu bersifat kuantitatif maupun yang bersifat kualitatif.

Formal Demography adalah ilmu demografi yang sifatnya kuantitatif. Biasanya lebih banyak menggunakan perhitungan statistik dan matematik. Sedangkan Demografi yang bersifat kualitatif lebih banyak menerangkan aspek kependudukan secara deskriptif analitik. Ciri penting dalam populasi yang sangat diperlukan untuk pengelolaan aspek demografi yaitu ukuran populasi, angka kelahiran, angka kematian, struktur umur, sex ratio, imigrasi dan emigrasi (Caughley, 1977). Menurut Syarifudin (2020) demografi menggambarkan kondisi masyarakat dan perubahannya yang dilihat dari berbagai sisi. Sisi yang dimaksud diantaranya adalah adanya kelahiran, adanya kematian, dan adanya migrasi. Hal ini berakibat pada perubahan komposisi masyarakat jika dilihat dari sisi jenis kelamin, usia, dan komposisi lainnya. Salah satu desa di Kecamatan Sangkulirang yang mempunyai potensi untuk dikembangkan, namun pembangunan wilayahnya kurang optimal adalah Kerayaan Bilas.

Kerayaan Bilas adalah salah satu desa yang masih berjuang untuk menjadi desa definitif. Desa ini merupakan desa persiapan yang terletak di Kecamatan Sangkulirang, Kabupaten Kutai Timur. Jarak dari Sanggata sebagai Ibukota Kabupaten Kutai Timur adalah sekitar 140 km. Namun perjalanan darat hanya sampai Desa Benua Baru Ilir kemudian dilanjutkan dengan menggunakan perahu menyeberang laut sekitar 20 menit. Setelah itu, dilanjutkan lagi dengan perjalanan darat sekitar 30 km. Desa ini memiliki kekayaan alam yang beragam dan melimpah. Tipologi wilayah ini salah satunya adalah kelapa sawit.

Penduduk yang dimaksudkan dalam paper ini adalah warga masyarakat yang berdomisili di wilayah Desa Kerayaan Bilas. Namun secara umum penduduk adalah warga negara yang berdomisili suatu wilayah geografis suatu negara. Selain itu, terdapat ketentuan bahwa seseorang dapat dinyatakan sebagai penduduk jika telah berdomisili lebih dari 6 (enam) bulan atau kurang dari 6 (enam) bulan tetapi mempunyai niat untuk menetap pada wilayah tersebut. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan pertumbuhan penduduk diantaranya adalah fertilitas, mortalitas dan migrasi.

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah ditentukan sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, pembangunan SDM harus menjadi prioritas tanpa mengenyampingkan pembangunan sarana dan prasarana yang juga diperlukan. Struktur penduduk Indonesia terbelah masih muda dari sisi usia. Hal ini mungkin disebabkan angka kelahiran yang masih tinggi sehingga kelompok umur ini masih dominan. Selain itu, berkaca pada keluarga-keluarga yang ada, biasanya hanya orang dewasa yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Itupun biasanya hanya kepala keluarga. Semakin banyak orang bekerja, maka potensi untuk sejahtera akan semakin tinggi.

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam penelitian yang dilakukan oleh Goma dkk (2021) menyebutkan penduduk yang termasuk dalam usia produktif adalah penduduk yang berada pada rentang usia 15 sampai dengan 59 tahun. Namun di Indonesia rentang usia produktif mengikuti konsep penduduk usia kerja yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik yaitu berada pada rentang usia 15 sampai dengan 64 tahun. Badan Pusat Statistik mendefinisikan penduduk sebagai semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Namun, sensus penduduk 2020 memperbaharui konsep penduduk menjadi semua orang yang berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia selama 1 tahun atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari 1 tahun tetapi bertujuan untuk menetap. Pengertian penduduk tercantum dalam UUD 1945 Pasal 26 ayat 2, yang berbunyi Penduduk Indonesia adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang bertempat tinggal di Indonesia

Data kependudukan suatu wilayah memiliki peran penting dalam perencanaan serta evaluasi kebijakan. Data ini menjadi acuan pemangku kebijakan dalam memutuskan banyak berkaitan pengembangan wilayah tersebut. Selain itu, masyarakat juga memiliki hak untuk mengetahui keadaan demografi di daerahnya. Penyajian data ini memiliki fungsi yang penting agar informasi mudah dipahami oleh masyarakat awam secara visual. Seperti yang kita ketahui infografis merupakan salah satu bentuk visualisasi data yang menampilkan informasi secara lengkap kepada yang membutuhkannya. Infografis ini dimaksudkan agar data dapat dipahami dengan lebih mudah dan cepat.

Infografis memiliki kelebihan dalam penyajian data karena tidak memerlukan ruang yang luas, waktu yang cepat dalam memahami data dan fokus pada data yang ditampilkan. Hal ini didukung oleh penelitian *Massachusetts Institute of Technology* (2014), bahwa otak menerima informasi visual sekitar 90%. Kemampuan otak mengingat 80% dari yang dilihat dibandingkan dengan yang dibaca atau didengar. Demikian juga suatu penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan otak manusia 60.000 kali lebih cepat memproses suatu visualisasi dibandingkan dengan bentuk kalimat. Oleh karena itu, memvisualisasikan data menjadi penting agar kumpulan data besar yang dimiliki dapat diproses dan dipahami lebih cepat. Data yang diolah dalam format visual ini dipercaya lebih cepat dan efektif karena masyarakat lebih mudah mencerna informasi dalam bentuk visual. Sayangnya, untuk data kependudukan di Desa Persiapan Kerayaan Bilas masih belum ditampilkan dalam bentuk infografis.

Penulis pada pengabdian ini mengkaji data kependudukan di Desa Kerayaan Bilas untuk ditampilkan dalam bentuk infografis. Diharapkan dari hasil pengabdian ini akan diperoleh potret kependudukan secara lengkap. Dengan demikian, dapat memberikan informasi kepada masyarakat dengan cara yang menarik, lebih detail, dan mudah dipahami mengenai gambaran masyarakat di wilayah Desa Kerayaan Bilas. Hasil pengabdian ini dapat menjadi pertimbangan untuk menentukan kebijakan suatu wilayah baik dari pihak masyarakat maupun aparat pemerintah.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 juli hingga 12 agustus 2022 yang berada di Kawasan RT 01 di Desa Persiapan Kerayaan Bilas, Kecamatan Sngkulirang, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Tahapan-tahapan pengerjaan infografis dilakukan sebagai berikut :

1. Pada pengabdian kali ini menggunakan metode statistika deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang keadaan penduduk di Desa Persiapan Kerayaan Bilas
2. Pengumpulan data, data yang dikumpulkan oleh penulis diperoleh melalui pihak kantor desa.
3. Melakukan perhitungan penduduk berdasarkan presentase tiap kategorinya. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Presentase_s = \frac{\sum \text{Penduduk Kategori A}}{\sum \text{Penduduk Keseluruhan}} \times 100 \quad (1)$$

4. Melakukan perhitungan *sex ratio*, dimana nilai *Sex ratio* diukur berdasarkan total jumlah penduduk, penduduk umur 0 tahun (*sex ratio at birth*), dan setiap kelompok umur. Dengan rumus sebagai berikut:

$$SR = \frac{\sum \text{Penduduk Laki - laki}}{\sum \text{Penduduk Perempuan}} \times 100 \quad (2)$$

5. Melakukan perhitungan presentase penduduk berdasarkan usia produktif dengan rumus sebagai berikut:

$$U15-64 = \frac{\text{Penduduk usia 15-64 tahun}}{\text{Penduduk Keseluruhan}} \times 100 \quad (3)$$

6. Pembuatan *layout* dan *design* infografis
7. Pemasangan infografis kependudukan di papan informasi kantor desa

HASIL DAN DISKUSI

Data Demografi (Kependudukan)

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Per tahun 2022 Semester 1, jumlah penduduk Kerayaan Bilas mencapai 556 jiwa dengan 156 KK. Kemudian, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Persentase Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 1 diperoleh jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki di Desa Persiapan Kerayaan Bilas sebanyak 308 jiwa dan untuk penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 248 jiwa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibanding dengan penduduk perempuan walaupun perbandingan dari keduanya tidak jauh berbeda dengan presentase 55,4% untuk laki-laki dan 44,6% untuk perempuan.

Kemudian dilakukan perhitungan *Sex Ratio* berdasarkan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan menggunakan persamaan (2) sebagai berikut:

$$SR = \frac{308}{248} \times 100 = 124,19$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan persamaan (2) diperoleh nilai *Sex Ratio* sebesar 124,19 dapat diketahui nilai SR lebih besar dari 100 yang artinya jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan untuk semua usia.

2. Berdasarkan Kelompok Usia

Setelah mengetahui proporsi penduduk berdasarkan jenis kelamin, selanjutnya akan diketahui jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase

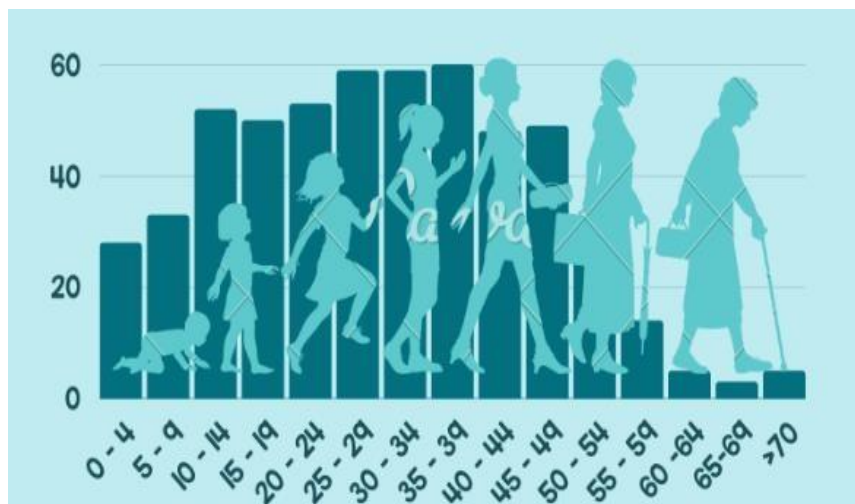
kelompok usia yang termasuk dalam golongan usia produktif. Berikut merupakan data jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia yang disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Prosentasi
0-4	28	5,15
5-9	33	6,07

10-14	52	9,56
15-19	50	9,19
20-24	53	9,74
25-29	59	10,85
30-34	59	10,85
35-39	60	11,03
40-44	48	8,82
45-49	49	9,01
50-54	26	4,78
55-59	14	2,57
60-64	5	0,92
65-69	3	0,55
>70	5	0,92
Total	544	100,00

Sehingga berdasarkan Tabel 2, dapat divisualisasikan menjadi diagram batang pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Suatu wilayah dapat dikatakan baik jika memiliki jumlah penduduk yang tergolong usia produktif dengan persentase yang lebih tinggi dibanding dengan jumlah penduduk yang tidak tergolong usia produktif. Penduduk dikatakan termasuk usia produktif jika memasuki usia 15 sampai dengan 64 tahun. Sehingga dapat dihitung persentase penduduk yang termasuk usia produktif menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$U_{15-64} = \frac{423}{556} \times 100 = 76,07$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh sebanyak 76,07% penduduk berada pada usia produktif di mana angka tersebut termasuk lebih besar dibandingkan persentase yang tidak termasuk dalam usia produktif. Tentunya hal ini menjadikan peluang besar Desa Persiapan Kerayaan Bilas dalam meningkatkan produktivitas.

3. Berdasarkan Agama

Proses perhitungan persentase usia produktif telah dilakukan. Selanjutnya adalah mengetahui persentase penduduk berdasarkan agama yang dianut. Persentase dari masing-masing agama dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:

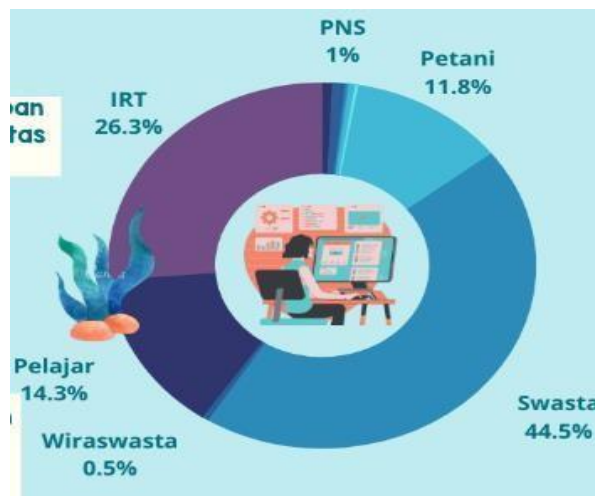


Gambar 3. Persentase Penduduk Berdasarkan Agama

Berdasarkan Gambar 3, penduduk Desa Persiapan Kerayaan Bilas beragama Islam dengan persentase sebesar 72%. Kemudian disusul oleh penduduk beragama Kristen dan Katolik dengan persentase berturut-turut sebesar 26% dan 2%.

4. Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu faktor penting untuk memajukan tingkat kesejahteraan rakyat, khususnya pada tingkat perekonomian pada masyarakat. Pekerjaan yang layak akan mengangkat tingkat kesejahteraan rakyat. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan yang didapatkan menjadi salah satu pertimbangan Desa untuk mengambil suatu kebijakan tertentu untuk penduduknya. Berikut merupakan persentase penduduk berdasarkan pekerjaannya yang disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Persentase Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Gambar 4, penduduk Kerayaan Bilas mayoritas berprofesi sebagai Swasta dengan presentase sebesar 44,5%. Selanjutnya, penduduk Kerayaan Bilas yang berprofesi sebagian

besar sebagai IRT dan Petani dan juga sebagai Pelajar dengan persentase berturut-turut sebesar 26,3% , 11,8% dan 14,3%.

5. Infografis Kependudukan

Penulis membuat suatu infografis yang akan dicetak dan diserahkan kepada pihak Desa Persiapan Kerayaan Bilas sebagai wadah informasi untuk menggambarkan kondisi kependudukan terbaru dalam bentuk visual meliputi komposisi penduduk, dan data kependudukan lainnya. Terbuatnya visualisasi data kependudukan ini diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman terkait kondisi kependudukan serta menjadi pertimbangan untuk mengambil langkah kebijakan dalam menangani masalah kependudukan. Adapun infografis tersebut disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Infografis Kependudukan Desa Persiapan Kerayaan Bilas

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis deskriptif dari Desa Kerayaan Bilas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 76,07% penduduk berada pada golongan usia produktif dan penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan dengan *Sex Ratio* sebesar 124,19. Penduduk Kerayaan Bilas mayoritas beragama Islam dengan persentase sebesar 72%. Dan Penduduk Kerayaan Bilas mayoritas berprofesi sebagai Swasta dengan presentase sebesar 44,5% dan yang berprofesi sebagai Pelajar adalah 14,3%.

Adapun rekomendasi yang dapat penulis uraikan kepada pihak Desa Persiapan Kerayaan Bilas agar melakukan suatu kebijakan dalam menangani dan mengoptimalkan penduduk yang berprofesi sebagai pelajar seperti memberikan beasiswa atau sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dikarenakan jumlah pelajar masih sangat minim di Desa Persiapan Kerayaan Bilas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada beberapa pihak dibawah ini dikarenakan sudah membantu dan membimbing kelompok kutim 10 selama masa knk yaitu sebagai berikut :

1. Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman
2. Anton Rahmadi, S.TP., M.Sc., P.Hd. selaku ketua LP2M Universitas Mulawarman
3. Muhammad Arifin selaku ketua panitia pengabdian masyarakat Universitas Mulawarman beserta jajaran panitia lainnya
4. Dr. Jamaluddin, S.E., M.Si., AK., CA., CSRS selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membantu dan memberikan nasihat juga masukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat Universitas Mulawarman 2022.
5. Hj. Noriah, SE selaku penanggung jawab kepala desa persiapan Kerayaan Bilas beserta aparat desa lainnya
6. Muhammad Arief selaku Pendamping Lapangan yang telah membantu dalam hal apapun selama kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di wilayah Kelurahan Gunung Lingai.
7. Pak Pial selaku Kepala Dusun Desa Persiapan Kerayaan Bilas
8. Para guru dan siswa - siswi SDN 019 Sangkulirang yang bersedia dan menerima salah satu program kerja kami
9. Pak Kristianto selaku Kepala RT 01 Desa Persiapan Kerayaan Bilas
10. Kepala Adat beserta tokoh masyarakat Desa Persiapan Kerayaan Bilas
11. Seluruh Masyarakat Desa Persiapan Kerayaan Bilas yang bersedia membantu proses kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Mulawarman yang berhubungan dengan kegiatan lapangan.
12. Rekan-rekan Mahasiswa Universitas Mulawarman dan berbagai pihak yang membantu dalam terlaksananya kegiatan ini.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik . 2022. Data Kependudukan Republik Indonesia. Retrieved from <http://www.bps.go.id/>.
- Caughley. 1977. *Analysis of Vertebrate Populations*. London: A Wiley-Interscience Publication, John Wiley and Sons.
- Djarwanto. 2012. *Mengenal Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Liberty.
- Gaspersz, V. 1998. *Statistical Proses Control Penerapan Teknik-Teknik Statistik dalam Manajemen Bisnis Total*. Jakarta : Yayasan Indonesia Emas, Institut Vincent, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goma, E. I. 2020. Analisis Distribusi dan Interpretasi Data Penduduk Usia Produktif Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Georaflesia*, 6(1), 20 – 27.
- Mantra, I. 2009. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sangila, M. S. 2018. *Deskripsi Kemampuan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari dalam Menganalisis Data Statistika*. *Jurnal Al-Ta'dib*, 11(1), 109 – 126.
- Somantri, A. 2006. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Setia.
- Subagiarta, I. W. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Penerbit FE Unej.
- Syarifudin. 2018. *Tren Demografi dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan*.
- Technology., M. I. 1987. *The Social Construction of Technology System*. Cambridge: Technology. Thermopylae.
- Harris Eisenberg, 2022. *Humans Process Visual Data Better*. Retrieved from <https://www.t-science.com/news/humans-process-visual-data-better>

PROGRAM REHABILITASI RUMAH TIDAK LAYAK HUNI

AUTHOR

**Ramadiani¹, Gita Cahyani², Ilham³,
Fadhilah⁴, Mario Putra⁵, Maulidhina
Syafitri⁶, Sri Haqina Saufa⁷, Sri
Wahyuni⁸**

¹Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman,
Samarinda

²Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas
Mulawarman, Samarinda

^{3,4}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas
Mulawarman, Samarinda

⁵Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Mulawarman, Samarinda

⁶Fakultas Ilmu Budaya, Universitas
Mulawarman, Samarinda

⁷Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan
Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁸Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman,
Samarinda

Author Coresponden

ramadiani@unmul.ac.id

ABSTRAK

Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni dapat meningkatkan taraf hidup bagi warga miskin untuk dapat terpenuhinya rumah yang layak huni. Tujuan diadakan program kerja Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni tersebut ialah memperbaiki rumah yang kurang layak. Memperkokoh bangunan rumah dan meningkatkan kesejahteraan penerima masyarakat. Kegiatan Rehabilitasi RTLH ini dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Juli 2022, pukul 08.00-16.00 WITA. Kegiatan ini berlokasi di RT 38 Kelurahan Teritip Kota Balikpapan. Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan ialah melakukan survei Rumah Tidak Layak Huni di Kelurahan Teritip, mengajukan proposal pengajuan dana pada pihak swasta yaitu PT. Suryagita Nusaraya dan PT. Karunia Wahananusa dengan persetujuan Lurah Teritip, mengumpulkan dana hibah yang diberikan oleh pihak swasta dan membangun rumah yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Program rehabilitasi RTLH merupakan sebuah program yang dirancang lalu diusulkan oleh Kelurahan Teritip sebagai wujud visi dan misi untuk kesejahteraan masyarakat. Implementasi sebuah program rehabilitasi rumah tidak layak huni di Kelurahan Teritip Kota Balikpapan telah berjalan dengan baik sesuai target penerima bantuan. Proses sosialisasi program kepada pelaksana telah berjalan sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan, pengerjaan waktu yang telah ditetapkan dan sasaran yang tepat juga. Dengan adanya diadakannya program tersebut membantu serta meringankan keluarga miskin untuk mempunyai rumah yang layak huni.

Kata Kunci:

Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni,
Kelurahan Teritip,
Kesejahteraan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Terdapat dua hal pokok yang menjadi tugas pemerintah adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan keamanan. Kewajiban pemerintah tersebut berupa penyelenggaraan pelayanan publik. Terdapat tiga unsur dalam Government yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat. Tiga unsur tersebut berkaitan dan tidak dapat dipisahkan untuk melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan serta pelayanan publik (Ismowati, et al. 2018)

Rumah adalah suatu hal yang penting untuk seluruh kehidupan masyarakat. Rumah memiliki fungsi untuk tempat berlindung dan kebutuhan dasar untuk membina keluarga agar menjadi keluarga yang sejahtera. Rumah merupakan suatu komponen yang perlu diperhatikan oleh Pemerintah, sebab pemerintah memperhitungkan kelayakan dari fisik rumah tersebut. Kondisi rumah yang kurang layak huni tersebut disebabkan oleh faktor kemiskinan. Kondisi tersebut dapat mengganggu kesejahteraan hidup masyarakat. Permasalahan kemiskinan itu sendiri membutuhkan intervensi dari seluruh pihak. Indikator dari kesejahteraan masyarakat itu sendiri adalah menempati rumah layak huni (Nastiti et al, 2016). Namun di Balikpapan, tepatnya di Kelurahan Teritip masih terdapat beberapa rumah tidak layak huni. Program bantuan perbaikan rumah ini berupa dana hibah yaitu dengan melibatkan Pemerintah, pihak Swasta, LSM, Mahasiswa pengabdian masyarakat. Pelaksanaan program rehabilitasi RTLH diselenggarakan dengan tujuan :

1. Menurunkan jumlah rumah tidak layak huni
2. Menurunkan angka kemiskinan
3. Menyediakan bantuan biaya rehabilitasi.
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
5. Perbaikan kualitas hidup masyarakat miskin khususnya perbaikan kualitas Pemukiman masyarakat miskin Yang menjadi sasaran dari Rehabilitasi RTLH adalah :
 1. Masyarakat miskin yang mempunyai rumah yang tidak layak huni.
 2. Berusia antara 35 sampai 55 tahun.
 3. Tidak mampu bekerja atau mampu bekerja tetapi tidak mempunyai penghasilan yang tetap untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

METODE

Metode Kegiatan Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni berupa bangunan RTLH . Kegiatan tersebut dilakukan pada hari Selasa, 26 Juli 2022, pukul 08.00-16.00 WITA. Kegiatan ini berlokasi di RT 38 Kelurahan Teritip Kota Balikpapan. Kegiatan Rehabilitasi tersebut melibatkan banyak sektor yaitu sektor Pemerintah, Swasta, LSM, dan Mahasiswa KKN. Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan ialah melakukan survei RTLH di Kelurahan Teritip, mengajukan proposal pengajuan dana pada pihak swasta yaitu PT. Suryagita Nusaraya dan PT. Karunia Wahananusa dengan persetujuan Lurah Teritip, mengumpulkan dana hibah yang diberikan oleh pihak swasta dan membangun rumah yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Tujuan diadakan program kerja Rehabilitasi Sosial RTLH tersebut ialah memperbaiki sebuah rumah yang kurang layak. Memperkokoh bangunan rumah dan meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni ini dilakukan pada hari Selasa, 26 Juli 2022, pukul 08.00-16.00 WITA. Kegiatan ini berlokasi di RT 38 Kelurahan Teritip Kota Balikpapan. Program rehabilitasi RTLH ialah suatu program yang diusulkan oleh Kelurahan Teritip sebagai wujud visi dan misi untuk kesejahteraan masyarakat. Kegiatan tersebut bertujuan meringankan beban dan membantu masyarakat miskin di wilayah Teritip.



Gambar 1. Sebelum dan sesudah kegiatan RTLH

Pada Gambar 1 ditunjukkan foto sebelum dan sesudah kegiatan RTLH. di dalam program tersebut Pemerintah, Swasta, LSM dan Mahasiswa KKN saling berkontribusi dalam membangun rumah tidak layak huni tersebut. Masyarakat sekitar RT 38 memberikan respon yang positif karena adanya program kerjasama yang dilakukan antara Mahasiswa KKN dengan Kelurahan Teritip. Dengan bantuan Swasta untuk memperoleh dana hibah dapat membantu berjalannya kegiatan tersebut. Masyarakat khususnya pemilik rumah tidak layak huni sangat terbantu dengan adanya program tersebut.



Gambar 2. Sesi Foto Bersama

Pada Gambar 2 ditunjukkan sesi foto bersama. Implementasi program rumah RTLH terdiri dari tiga unsur implementasi. Unsur pertama ialah Unsur pelaksanaan, dalam unsur pelaksanaan program tersebut melibatkan Pemerintah, Swasta, LSM dan Mahasiswa pengabdian masyarakat yang memiliki perannya masing-masing untuk mengimplementasikan program tersebut. Unsur kedua yaitu program yang dilaksanakan, program yang dilaksanakan memiliki tujuan membantu masyarakat miskin sehingga masyarakat miskin mendapatkan sebuah rumah yang layak huni. Unsur ketiga ialah terdapat target sasaran, sasarannya ialah masyarakat miskin yang rumahnya memiliki kriteria fisik dan non fisik tidak layak huni.

Pelaksanaan program rehabilitasi RTLH memiliki tujuan melihat sejauh mana program tersebut dapat terlaksana sesuai dengan mekanisme, waktu dan sasaran yang tepat sehingga tujuan diadakan rehabilitasi rumah tidak layak huni tersebut dapat meringankan keluarga miskin untuk dapat mempunyai rumah yang layak huni. RTLH ialah suatu program yang dirancang untuk diberi kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) yang mempunyai rumah tidak layak huni agar masyarakat sejahtera.

Keberhasilan implementasi program tersebut di RT 38 tersebut sesuai dengan konsep dan mekanisme yang ditetapkan, pengerjaan waktu yang tepat dan sasaran yang tepat juga. Dampak dari program tersebut berdampak positif bagi penerima bantuan. Dapat dikemukakan bahwa kegiatan program rehabilitasi rumah tidak layak huni yang berada Kelurahan Teritip tepatnya di RT 38 sudah berjalan dengan baik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Implementasi sebuah program rehabilitasi rumah tidak layak huni yang berada di Kelurahan Teritip Kota Balikpapan tepatnya berada di RT 38 telah berjalan dengan sangat baik sesuai dengan target penerima bantuan. Proses sosialisasi program kepada pelaksana telah berjalan sesuai mekanisme yang ditetapkan, waktu pengerjaan yang tepat dan sasaran yang tepat juga. Dengan adanya diadakannya program tersebut membantu serta meringankan kesulitan keluarga miskin untuk mempunyai rumah yang layak huni.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak:

1. Universitas Mulawarman, yang sudah berkenan membuat sebuah program Kuliah Kerja sebagai sarana mahasiswa untuk mengabdikan dirinya langsung kepada masyarakat.
2. Kelurahan Teritip yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian masyarakat Balikpapan 10
3. PT. Karunia Wahananusa yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian masyarakat Balikpapan 10
4. PT. Suryagita Nusaraya yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian masyarakat Balikpapan 10
5. BATALYON INFANTERI (YONIF) RAIDER 600/ MODANG KODAM VI/ MULAWARMAN yang telah bersedia menjadi mitra KKN Balikpapan 10
6. Ibu Ramadiani, M.Kom., Ph.D sebagai Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan membantu saya dalam menyelesaikan program tersebut sehingga kegiatan berjalan lancar.
7. Bapak Syahdana selaku Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan membantu dalam kegiatan
8. Semua pihak yang telah terlibat dalam melaksanakan kegiatan, sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana.

REFERENSI

- Aryani, F. D., Marzuandi, L., Hilmiyatun, H., Haryati, L. F., & Widodo, A. (2022). Pendampingan Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Rumah Tahan Gempa Berbasis Komunitas Di Kabupaten Lombok Utara. *Dedikasi Sains dan Teknologi (DST)*, 2(1), 26-33.
- Basri, H., & Efendi, M. (2021). Implementasi Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Oleh Dinas Sosial Kecamatan Bandar Bener Meriah. *Jurnal Revolusi Indonesia*, 1(2), 104-114.
- Haniah, H., & Bakhri, S. (2022). Sosialisasi, Aktualisasi dan Evaluasi Program Rutilahu Di Kota Cirebon. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 94-104.
- Ismowati, M., & Subhan, A. (2018). Implementasi Program Pemberdayaan Sosial Kegiatan Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (Rtlh) Bagi Masyarakat Miskin Di Kabupaten Pandeglang. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 1(2), 194-205.
- Kusumadinata, A. A. (2018). PEMANFAATAN MEDIA INFORMASI DALAM PROGRAM RUMAH TIDAK LAYAK HUNI (RTLH). *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 76-89.
- Nastiti, L., Adhi, S., & Herawati, N. R. (2016). Implementasi Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Di Kabupaten Magetan Tahun 2014. *Journal of Politic and Government Studies*, 5(04), 91-100.
- Nisa, N. K., & Salomo, R. V. (2019). Keterlibatan Masyarakat dalam Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Desa Pabedilan Kulon Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 4(1), 1-7.
- Putri, Y. E., Stiawati, T., & Widyastuti, Y. (2018). *Manajemen Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni Tahun 2016 Oleh Dinas Sosial Kota Serang (Studi Kasus Kecamatan Kasemen)* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Siregar, M. (2021). Implementasi Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni Dalam Meningkatkan Kualitas Tempat Tinggal Fakir Miskin Di Kecamatan Sungai Kanan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik [JIM SIPOL]*, 1(3).
- Tursilarini, T. Y., & Udiati, T. (2020). Dampak Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) bagi Kesejahteraan Sosial Keluarga Penerima Manfaat di Kabupaten Bangka. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 44(1), 1-21.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEMPERKENALKAN SARUNG TENUN SAMARINDA MELALUI KOMUNIKASI INTERNASIONAL

AUTHOR

Fibriyani Nur Khairin^{1*}, Mardianus Yanto², Ledy Setyawati³, Randhi Akhdiyati⁴

^{1, 3, 4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Mulawarman, Samarinda
² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Mulawarman,
Samarinda

Author Corresponden

fibriyani.nur.khairin@feb.unmul.ac.id

ABSTRAK

Sarung Tenun Samarinda merupakan ciri khas dan warisan budaya yang erat kaitannya dengan sejarah berdirinya kota Samarinda, sehingga produk tersebut memiliki kearifan lokal yang kental. Potensi ekonomi yang tinggi mendorong dilakukannya berbagai upaya untuk meningkatkan popularitas tenun Samarinda dan melestarikannya. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mempromosikan kerajinan sarung tenun ini hingga ke manca negara. Salah satunya dengan komunikasi internasional dengan perspektif diplomasi. Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi/penyuluhan, dimana dalam proses sosialisasi/penyuluhan ini berusaha memberikan gambaran serta arahan mengenai bagaimana prospek dari sarung tenun ini bisa mencapai hingga manca negara. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah penggunaan komunikasi internasional dengan perspektif diplomatik, dimana dengan menggunakan *Wonderful Indonesia* sebagai sarana promosi.

Kata Kunci:

Sarung Tenun,
Komunikasi Internasional,
Perspektif Diplomasi,
Wonderful Indonesia.

PENDAHULUAN

Tenun sarung Samarinda merupakan warisan budaya khas yang erat kaitannya dengan sejarah berdirinya Samarinda, yang menjadikan produk-produknya memiliki kearifan lokal yang kuat. Potensi ekonomi yang sangat besar telah mendorong upaya untuk meningkatkan popularitas tenun Samarinda dan melestarikannya. Upaya ini sejalan dengan kebijakan Pemerintah Kota Samarinda yang mencanangkan Desa Tenun Samarinda di Provinsi Samarindawi pada tahun 2012 sebagai destinasi wisata nasional. Hal ini tentu memberikan peluang untuk memberdayakan sektor fisik dan ekonomi kreatif (UMKM) dan industri pendukung seperti restoran, hotel, tempat parkir representatif, pemandu komunitas lokal, galeri, ruang pameran produk dan perusahaan komersial. Lokakarya utama tentang pengembangan pariwisata budaya.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mempromosikan kerajinan sarung tenun ini hingga ke manca negara. Salah satunya dengan komunikasi internasional dengan perspektif diplomasi. Komunikasi internasional merupakan komunikasi yang dilakukan antara komunikator yang mewakili suatu negara untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan berbagai kepentingan negaranya kepada komunikan yang mewakili negara lain dengan tujuan memperoleh dukungan yang lebih luas.

Salah satu perspektif yang dapat digunakan adalah perspektif diplomatik sebagai salah satu instrument promosi. Perspektif diplomatik berarti diplomasi yang dilakukan antar negara. Diplomasi bukan hal yang baru lagi dalam hubungan internasional, karena banyaknya kebutuhan kerjasama yang melibatkan satu negara dengan satu atau beberapa negara lain. Diplomasi pada umumnya dilakukan untuk mempererat hubungan antar negara, memperkuat posisi negara di mata negara lain atau dunia secara global, atau bahkan memperbaiki dan meningkatkan reputasi sebuah negara. Pertemuan yang mencakup perspektif diplomatik dapat dilakukan dalam berbagai format, baik yang bersifat formal maupun semi formal. Misalnya dilakukan melalui konferensi pers, pertemuan politik, forum besar PBB, forum tingkat regional negara, atau yang lebih bersifat semi formal seperti perjamuan dan makan malam negara.

Secara umum, kendala ataupun hambatan dari perkembangan tenun Samarinda ada pada rendahnya daya serap pasar produk ini. Tidak stabilnya jumlah permintaan, tidak mampu memotivasi penenun untuk menciptakan kreasi produk, baik melalui kreasi motif, inovasi bahan baku, teknis produksi, dan diferensiasi produk. Kondisi resiprokal terjadi pada kendala ini di mana, sebagai produk *fashion* yang sangat tergantung pada selera pasar, desain tenun Samarinda dinilai kurang dapat menarik minat konsumen. Ketidakstabilan permintaan dipengaruhi pula oleh minimnya moda distribusi melalui ketersediaan pasar dan keterbukaan akses pasar.

Untuk itu perlunya inisiasi dari banyak pihak, baik dari instansi pemerintahan maupun swasta dalam upaya pelestarian tenun Samarinda sebagai warisan budaya lokal. Terjalinnnya koordinasi yang baik dari pihak penenun, perangkat desa, pemerintah, dan swasta dalam pengembangan produk ini sangat diperlukan.

METODE

Sosialisasi/Penyuluhan

Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi/penyuluhan, dimana dalam proses sosialisasi/penyuluhan ini berusaha memberikan gambaran serta arahan mengenai bagaimana prospek dari sarung tenun ini bisa mencapai hingga manca negara. Sosialisasi adalah proses bagaimana kita memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan respon. Sosialisasi/penyuluhan dilaksanakan di kantor Kelurahan Tenun pada tanggal 8 Agustus 2022, di hadiri oleh pelaku UMKM Tenun, pihak kelurahan beserta staff nya dan mahasiswa KKN dari Universitas Widya Gama Mahakam (UWGM) dan Universitas Nahdlatul Ulama (UNU). Sosialisasi ini juga menyasar pada para anak muda di sekitar kelurahan Tenun dengan tujuan adanya perkembangan dan

regenerasi untuk menjaga kelestarian *local heritage* ini, para mahasiswa yang hadir sebagian besar memang berdomisili di Kelurahan Tenun.



Gambar 1. Kegiatan PKM Sosialisasi di Kelurahan Tenun

HASIL DAN DISKUSI

a. Sejarah Kampung Tenun

Kampung Tenun merupakan representasi dari keragaman budaya dan keberadaannya tidak terlepas dari sejarah panjang kota Samarinda. Filosofi ini terinspirasi dari penamaan daerah Sama Rendah untuk suku Bugis yang mengungsi dari Kesultanan Kutai. Penamaan Sama Rendah bertujuan untuk membawa semua penduduk, baik penduduk lokal maupun pendatang, pada level yang sama. Tidak ada perbedaan antar suku seperti Bugis, Kutai, Banjar, dll. Terdapat belasan desa Bugis di kawasan Samarinda Seberang. Nama-namanya pun bermacam-macam; Kampung Wajo, Senglang, Sidrap atau sesuai dengan nama kampung asal di Sulawesi. Para pendatang ini hidup berkelompok di sepanjang Sungai Mahakam, mencerminkan asimilasi budaya pesisir asli Bugis dengan budaya Islam. Ikatan di desa tetap kuat, dengan prinsip gotong royong dan kebiasaan saling membantu, biasanya jika terjadi insiden atau situasi yang tidak menguntungkan.

Para wanita suku Bugis pendatang diwarisi keahlian turun temurun dari tetua mereka, yaitu menenun benang sutera. Kegiatan ini dilakukan untuk mengisi waktu senggang sambil menunggu suami pulang bekerja, sembari mengasuh anak. Awalnya hasil tenun ini hanya untuk keperluan sendiri, namun seiring berjalannya waktu tenun menjadi komoditas yang diperjual belikan dan sudah dianggap sebagai emas bagi mereka.

b. Sejarah Sarung Samarinda

Pendahulu sarung Samarinda adalah kota Samarinda yang didirikan pada tahun 1607 oleh La-Mohang Daeng Mangkona, seorang bangsawan Bugis dari kerajaan Wajo Sengkang Sulawesi Selatan. Para bangsawan Bugis bertindak karena kekalahan yang mereka derita dalam perang antara Kerajaan Wajo dan Kerajaan Bone. Tujuan utama para bangsawan ini sebenarnya adalah Kutai (sekarang Kutai Kartanegara), tetapi mereka terpaksa berlabuh di Pasir karena kekurangan pasokan kapal. Karena semakin banyak pengikut yang melarikan diri dari kerajaan Wajo karena perang dan keterbatasan tanah, salah satu faksi bangsawan bernama La Madukelleng, La Mohang Daeng Mangkona, melanjutkan ke Kutai, yang kemudian diperintah oleh Adji Panegeran Mojo Kusuma. Raja Kutai mengizinkan Ramohang untuk

tinggal di sepanjang Sungai Mahakan, yang saat ini dikenal sebagai Provinsi Samarindawi. Sekitar tahun 1710, raja Kutai Adji Pangeran Dipati Anom Panji menikah dengan seorang putri dari Kerajaan Wajo bernama Putri Penoki. Dari pernikahan mereka lahirlah seorang putra yang kemudian diangkat menjadi raja dengan gelar Adji Sultan Muhammad Idris. Dari situlah Kerajaan Kutai menjadi ramai dikunjungi oleh pedagang-pedagang dari negeri China yang memperkenalkan benang sutra untuk dijadikan bahan baku sarung dan pakaian.

c. Motif Sarung Samarinda

Pada dasarnya ada sekitaran 30 motif sarung Samarinda, dan beberapa diantaranya adalah Lebba Suasa, Belang Hatta (kamummu), Anyam Palupuh (tabba), Assepulu Bolong, Billa Takkajo, Garanso, Burica, Sabbi, Belang Suharto, Belang Sukarno (Kudara), Rawa-rawa Masak, Pucuk rebung, Coka manippi, Belang Negara, Kuningsau, dan Belang Pengantin (Siparape). Dari beberapa motif yang diatas, motif Sabbi dan Pucuk Rebung adalah motif yang dipergunakan oleh kaum perempuan.



Gambar 2. Belang Hatta



Gambar 3. Belang Negara



Gambar 4. Belang Pengantin

d. Sekilas Tentang Tenun Samarinda

Sarung Samarinda atau Tajong Samarinda merupakan sebuah karya kerajinan rakyat berupa tenunan tradisional dari Kota Samarinda yang selanjutnya diproses menjadi sarung. Kerajinan ini berasal dari daerah Sulawesi Selatan, dibawa oleh orang-orang Bugis ke Samarinda tepatnya Samarinda Seberang pada sekitar abad ke 18, dan berkaitan erat dengan sejarah kedatangan suku Bugis ke Kalimantan Timur.

Pada awalnya usaha kerajinan tenun di Kampung Tenun masih berupa kegiatan sampingan, seperti banyak dijumpai di lingkungan masyarakat pedesaan lainnya yang sering mengembangkan berbagai jenis usaha kerajinan. Biasanya kegiatan kerajinan masyarakat desa semula hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Namun kini industri kerajinan rakyat berkembang menjadi sentra industri kecil, dengan skala produksi yang cukup besar dan menjadi mata pencaharian pokok, terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

e. Kendala Pengembangan Kampung Tenun Sebagai Sentra

Secara garis besar, penenun etnis dicirikan oleh dinamika sosial yang sama. Begitu pula dengan kondisi yang dialami oleh para penenun Desa Tenun Samarinda Seberang. Temuan Babang (2008) dan penelitian ini menunjukkan kesamaan bahwa penenun memiliki kelemahan dalam kerjasama antar kelompok. Hal ini merupakan kendala yang penting untuk diatasi karena mempengaruhi beberapa hal seperti keseragaman penenun dalam menetapkan harga, kurangnya berbagi informasi dan jangkauan pasar

yang terbatas. Efek lainnya adalah berkembangnya sifat individualistis, yang akan mempersulit penyelesaian masalah bersama secara konsisten.

Sarung tenun awalnya hanyalah usaha sampingan yang sedikit banyak memberikan pengaruh pada motivasi berusaha. Kondisi ini sangat terlihat jelas pada kelompok yang kurang aktif dan tidak aktif. Dekatnya tempat tinggal hingga hubungan kekerabatan belum cukup untuk mempengaruhi motivasi berusaha para penenun. Jarang ada pertemuan kelompok dan diskusi terkait kerajinan tenun berakibat pada kurangnya kebersamaan dan melupakan apa yang menjadi tujuan dari pembentukan kelompok. Masing-masing anggota memiliki kesibukan tersendiri diluar aktivitas menenun. Kelompok pada umumnya sedikit menggeliat pada saat adanya bantuan atau pembinaan dari pihak lain.

Kendala lain yang dihadapi kebanyakan pengrajin adalah keterbatasan pemasaran. Untuk kelompok yang kurang aktif bahkan tidak aktif, koneksi pemasarannya masih sangat terbatas. Penjualan hanya kepada pembeli langsung dan belum mempunyai pelanggan tetap. Mereka tidak mempunyai *bargaining position* yang kuat, sehingga seringkali tenun dijual dibawah harga pasar terutama saat terdesak kebutuhan ekonomi.

Rendahnya tingkat pendidikan penenun dan kurangnya kemampuan ekonomi juga menjadi kendala yang dihadapi oleh sebagian besar penenun. Modal usaha sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Orientasi konsumsi lebih diutamakan daripada keberlanjutan bisnis. Penenun tidak memahami isu-isu penting dalam manajemen bisnis, terutama manajemen bisnis yang berkelanjutan. Misalnya, bantuan dari instansi terkait sering dianggap hibah atau hibah, sehingga tidak ada kewajiban moral untuk mengembalikan atau memperluas bantuan tersebut. Selain itu, yang tak kalah pentingnya adalah keterbatasan keahlian yang dimiliki para penenun. Keterampilan yang dibutuhkan untuk menghasilkan tenun berkualitas tinggi dan berbagai pola adalah pencelupan, pola dan tenun.

Untuk saat ini kebanyakan penenun hanya menguasai keahlian mewarnai dan menenun saja. Sementara untuk keahlian pemolaan ini yang merupakan dari pembuatan desain motif tenun Samarinda hanya dikuasai oleh beberapa orang penenun. Ini tentu saja berpotensi menjadi masalah besar, terutama terkait waktu dan biaya proses produksi tenun.

f. Upaya yang dapat dilakukan Dalam Memajukan Pariwisata Sarung Tenun

Melihat potensi pariwisata sarung tenun yang besar namun belum dapat dikelola dengan baik, maka pemerintah sekitar seharusnya melakukan beberapa upaya guna meningkatkan kunjungan wisatawan ke destinasi pariwisata sarung tenun ini. Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan antara lain: a) Menciptakan objek wisata Unik (create unique product), b) Pengembangan tujuan wisata baru (develop new attractions), c) Pendirian pusat informasi di luar negeri (overseas tourist Information centre), d) Branding, e) Promotion kekayaan sumber daya alam yang melimpah, f) Menyediakan Informasi yang jelas dan rinci, g) Media televisi dan media sosial sebagai alat promosi, h) Menyelenggarakan Event budaya

g. Pengembangan Bahasa Inggris untuk Promosi

Untuk mempromosikan berbagai jenis produk pariwisata, banyak pengusaha pariwisata menggunakan Internet. Keindahan daya tarik wisata, produk layanan hotel dan rumah makan, jasa pemanduan, dan jasa perjalanan dipromosikan melalui Internet agar dapat menjangkau khalayak sasaran yang lebih luas. Dengan demikian keberadaan website memiliki peran penting untuk menjual atraksi atau daya tarik wisata. Untuk mendukung tercapainya tujuan promosi tersebut pesan-pesan promosi seharusnya disampaikan dengan menggunakan ekspresi bahasa yang tepat. Untuk itu diperlukan upaya untuk mempromosikan daya tarik wisata kepada wisatawan asing dengan menggunakan bahasa Inggris yang dapat dipahami dengan baik oleh wisatawan dan memiliki kekuatan persuasif sehingga mampu membujuk wisatawan agar mereka tertarik untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata di Indonesia, termasuk ke kawasan Kampung Tenun.

h. Penggunaan *Wonderfull Indonesia* Sebagai Sarana Promosi

Wonderful Indonesia merupakan upaya *soft power* Indonesia dalam memperkenalkan pariwisata di kancah internasional, dimana *Wonderful Indonesia* sebagai usaha menciptakan jati diri (identity), citra (image), dan nama baik (reputation). Usaha inilah yang dihadirkan oleh Kementerian Pariwisata Republik

Indonesia sebagai upaya peningkatan pariwisata Indonesia, baik dalam negeri maupun luar negeri. Wonderful Indonesia merepresentasikan masyarakat Indonesia yang mempunyai sikap menyambut dengan tangan terbuka digabung dengan keindahan dan kekayaan negara ini membuat Indonesia tidak hanya sebagai destinasi liburan namun juga sebagai pengalaman seumur hidup sekali.

Sebagai salah satu program diplomasi publik yang dijalankan oleh Indonesia, Wonderful Indonesia melakukan upaya untuk meningkatkan kepercayaan wisatawan mancanegara yang berasal dari berbagai negara. Dapat dikatakan jika Wonderful Indonesia merupakan contoh dari sebuah upaya diplomasi publik. Hal ini dikarenakan Wonderful Indonesia memiliki serangkaian program yang terkait dengan kebudayaan Indonesia, seperti pada program Festival Indonesia dalam melakukan upaya promosi budaya yang diselenggarakan setiap tahunnya di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Canberra. Setiap tahunnya terjadi peningkatan pengunjung yang datang dan menyaksikan berbagai rangkaian program.

Keberadaan Wonderful Indonesia sebagai salah satu upaya diplomasi publik Indonesia dalam memengaruhi opini masyarakat internasional terkhususnya mengenai budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Wonderful Indonesia dapat menjangkau hampir seluruh kalangan masyarakat yang tidak bisa dijangkau oleh diplomasi tradisional yang bersifat formal dan kaku. Di samping itu, dengan menciptakan pandangan yang netral dalam melakukan interaksi dan komunikasi karena tidak terlihat jelas unsur politik yang dibawa oleh Wonderful Indonesia, hal inilah yang menjadi alasan mengapa Wonderful Indonesia mampu menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat, dan juga akan bisa membangun kembali citra positif Indonesia di mata masyarakat internasional ke depannya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Potensi ekonomi yang tinggi mendorong dilakukannya berbagai upaya untuk meningkatkan popularitas tenun Samarinda dan melestarikannya. Upaya yang sejalan dengan kebijakan Pemerintah Kota Samarinda pada tahun 2012 tentunya membuka peluang bagi pemberdayaan sektor riil dan ekonomi kreatif (UMKM) dan untuk sektor pendukung seperti restoran, hotel, tempat parkir yang representatif, pemandu wisata dari masyarakat setempat, galeri, *showroom* produk dan lokasi usaha yang dapat berfungsi sebagai *workshop* yang menjadi fokus dalam pengembangan wisata budaya.

Perlunya inisiasi dari banyak pihak, baik dari instansi pemerintahan maupun swasta dalam upaya pelestarian tenun Samarinda sebagai warisan budaya lokal. Terjalannya koordinasi yang baik dari pihak penenun, perangkat desa, pemerintah, dan swasta dalam pengembangan produk ini sangat diperlukan. Maksimalisasi *transfer knowledge* terkait dengan teknis produksi, pola pemasaran, maupun manajemen keuangan yang diperlukan untuk memperkaya kualitas sumber daya manusia. Pembentukan lembaga ketiga, diharapkan mampu menjadi pihak independen yang berperan untuk: a) Menjaga stabilitas supply bahan baku, dalam hal kuantitas bahan baku maupun kuantitas harga, b) Menjaga stabilitas dan keseragaman harga jual agar tidak merugikan penenun, c) Menyediakan saluran distribusi, d) Secara kontinyu menyediakan fasilitas *transfer knowledge* terkait dengan proses produksi dan non produksi, e) menjadi penjamin dan penyalur satu pintu bagi pembiayaan yang dilakukan oleh pihak perbankan maupun non perbankan kepada penenun, agar bantuan pembiayaan yang diberikan dapat terdistribusi dengan baik.

REFERENSI

- Alamsyah, dkk. (2013). *Kearifan Lokal Pada Industri Tenun Troso: Potret Kewirausahaan Pada Masyarakat Desa*. Penerbit: Madina. Semarang
- Apriyani, Ema. (2013). *Cakupan Komunikasi Internasional*. [daring]. Tersedia di: <http://eprints.binadarma.ac.id/1386/1/KOMUNIKASI%20INTERNASIONAL%28KP%29%20MATERI%202.pdf> (diakses pada 22 Agustus 2022)
- Bank Indonesia. (2014). *Tenun Samarinda: Potensi Wisata dan Pelestarian Budaya*. Hal. 7
- Bank Indonesia. (2006). *Execuive Summary Peneliiian Proil dan Permasalahan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Wilayah Eks Karisidenan Banyumas*. Kerjasama BI dengan FE Unsoed
- Babang, Katarina Rambu. (2008). *Penguatan kelompok pengrajin tenun Ikat Tadisional Kasus di Desa Hambapraing, Kecamatan Haharu, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Thesis. Insitut Pertanian Bogor.
- Hanun, N. (2021). *Penggunaan Wonderful Indonesia Sebagai Instrumen Multi Track Diplomacy Indonesia Guna Meningkatkan Sektor Pariwisata* [daring]. Tersedia di: <https://www.thefineryreport.com/opinionarticles/2021/11/12/penggunaan-wonderful-indonesia-sebagai-instrumen-multitrack-diplomacy-indonesia-guna-meningkatkan-sektor-pariwisata> (diakses pada tanggal 22 Agustus 2022)
- Idriasih, Gusti. (2016). *Diplomasi Indonesia Melalui Kampanye Wonderful Indonesia Dalam Meningkatkan Pariwisata Indonesia di Dunia Internasional Tahun 2011-2015*. *JOM FISIP: Universitas Riau*, Vol. 3 No. 1. 12.
- Purwadi. (2015). *Kajian Sarung Samarinda Dari Perspektif Pemangku Kepentingan*. *Jurnal Kinerja*. Vol 12. No. 2
- Salsabila, dkk. (2022). *Diplomasi Publik: Wonderful Indonesia dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan*. Hal 10-12
- Sutaryo. (2004). *Dasar-Dasar Sosialisasi*. Jakarta: Rajawali Press. Hal. 156

SOSIALISASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI PADA SEKOLAH DASAR 013 DI SINDANG SARI

AUTHOR

Nur Alim¹, Diah Rahayu²

¹Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Mulawarman, Samarinda

²Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Mulawarman, Samarinda

ABSTRAK

Berdasarkan amanah Pancasila dan undang-undang dasar 1945 bahwa pembangunan nasional bertujuan mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya yang adil, makmur, sejahtera, dan tertib. Tujuan pembangunan nasional tersebut dapat terwujud salah satunya dengan meningkatkan usaha-usaha pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pada umumnya serta tindak pidana korupsi pada khususnya. Indonesia sebagai negara yang darurat korupsi memerlukan upaya yang luar biasa dalam memberantasnya. Upaya pemberantasan korupsi terdiri dari dua bagian besar yaitu (1) Penindakan, dan (2) Pencegahan sehingga peran pemerintah serta peran masyarakat. Peran masyarakat dalam upaya pemberantasan korupsi tentunya bukan pada upaya penindakan tindak pidana korupsi yang merupakan kewenangan penegak hukum. Peran masyarakat lebih di arahkan pada upaya pencegahan korupsi dengan ikut membangun budaya anti korupsi di masyarakat. Budaya anti korupsi di tataran masyarakat perlu ditanamkan sejak dini melalui penanaman nilai-nilai anti korupsi kepada peserta didik yang dapat dimulai pada jenjang pendidikan dasar. Pentingnya penanaman nilai anti korupsi sejak bangku pendidikan dasar ini merupakan sebuah upaya internalisasi nilai dalam diri peserta didik sehingga nilai ini nantinya akan dijadikan sebagai pandangan hidup (*world view*) sejak dini bahwa dengan menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Upaya pencegahan korupsi dapat dimulai dengan menanamkan nilai-nilai anti korupsi sejak dini.

Author Coresponden

diah.rahayu@fisip.unmul.co.id

Kata Kunci:

Masyarakat;
Pencegahan;
Korupsi;

Berdasarkan amanah Pancasila dan undang-undang dasar 1945 bahwa pembangunan nasional bertujuan mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya yang adil, makmur, sejahtera, dan tertib. Tujuan pembangunan nasional tersebut dapat terwujud salah satunya dengan meningkatkan usaha-usaha pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pada umumnya serta tindak pidana korupsi pada khususnya.

Indonesia sebagai negara yang darurat korupsi memerlukan upaya yang luar biasa dalam memberantasnya. Upaya pemberantasan korupsi terdiri dari dua bagian besar yaitu (1) Penindakan, dan (2) Pencegahan sehingga peran pemerintah serta peran masyarakat. Peran masyarakat dalam upaya pemberantasan korupsi tentunya bukan pada upaya penindakan tindak pidana korupsi yang merupakan kewenangan penegak hukum. Peran masyarakat lebih di arahkan pada upaya pencegahan korupsi dengan ikut membangun budaya anti korupsi di masyarakat. Budaya anti korupsi di tataran masyarakat perlu ditanamkan sejak dini melalui penanaman nilai-nilai anti korupsi kepada peserta didik yang dapat dimulapada jenjang pendidikan dasar. Pentingnya penanaman nilai anti korupsi sejak bangku pendidikan dasar ini merupakan sebuah upaya internalisasi nilai dalam diri peserta didik sehingga nilai ini nantinya akan dijadikan sebagai pandangan hidup (*world view*) sejak dini bahwa dengan menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari dia telah turut dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional dalam rangka mencapai masyarakat Indonesia yang adil makmur dan sejahtera. Penanaman nilai anti korupsi di pendidikan dasar dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya melalui kegiatan sosialisasi dengan harapan akan terwujud “Generasi Anti Korupsi” di Indonesia. Korupsi Kata “korupsi” berasal dari bahasa Latin “*corruptio*” (Fockema Andrea : 1951) atau “*corruptus*” (Webster Student Dictionary : 1960). Selanjutnya dikatakan bahwa “*corruptio*” berasal dari kata “*corrumpere*”, suatu bahasa Latin yang lebih tua. Dari bahasa Latin tersebut kemudian dikenal istilah “*corruption, corrupt*” (Inggris), “*corruption*” (Perancis) dan “*corruptie/korruptie*” (Belanda). Secara harfiah korupsi diartikan kebusukan, keburukan, kebejatan, ketidakjujuran, dapat suap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian³ Secara operasional korupsi didefinisikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan yang dipercayakan (kepadanya) untuk keuntungan pribadi (*the abuse of entrusted power for private gain*).⁴ Sedangkan Islam membagi Istilah Korupsi ke dalam beberapa dimensi, yaitu Risywah (suap), Saraqah (pencurian), al gasysy (penipuan) dan Khianat (pengkhianatan). Yang pertama, korupsi dalam dimensi suap (risywah) dalam pandangan hukum Islam merupakan perbuatan yang tercela dan juga merupakan dosa besar serta Allah sangat melaknatnya. Islam tidak menentukan apa hukuman bagi pelaku suap, akan tetapi menurut fuqaha bagi pelaku suap menyuap ancamannya berupa hukuman ta’zir (jarimah ta’zir) yang disesuaikan dengan peran masing-masing dalam kejahatan. Suap adalah memberikan sesuatu kepada orang penguasa atau pegawai dengan tujuan supaya yang menyuap mendapat keuntungan dari itu atau dipermudahkannya urusannya. ⁵ Selanjutnya menurut Muhammad Ali terdapat beberapa pengertian lain tentang korupsi di antaranya :

1. Korup artinya busuk, suka menerima uang suap/sogok, memakai kekuasaan untuk kepentingan sendiri dan sebagainya;
2. Korupsi artinya perbuatan busuk seperti penggelapan uang, penerimaan uang sogok, dan sebagainya; dan
3. Koruptor artinya orang yang melakukan korupsi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa korupsi merupakan penyalahgunaan kekuasaan untuk memperkaya diri maupun golongan tertentu.

Nilai-Nilai Anti Korupsi

Upaya pencegahan korupsi dapat dimulai dengan menanamkan nilai-nilai anti korupsi sejak dini. Setidaknya terdapat Sembilan nilai anti korupsi yang perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini di antaranya:

1 . KEJUJURAN

Nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai fondasi awal dalam mencegah tindak pidana korupsi. Orang yang telah menanamkan nilai kejujuran dalam dirinya akan membuat orang tersebut terhindar dari perilaku korupsi. Karena rasa takut pada dirinya sendiri apabila harus mencurangi orang lain. Selain karena merugikan orang lain, dampak yang diperoleh dengan melakukan perbuatan yang tidak jujur adalah keresahan psikis yang dirasakan secara berlarut-larut. Contoh perbuatan anti korupsi yang mencerminkan nilai kejujuran adalah sebagai berikut:

- (1) Melakukan pekerjaan yang seharusnya di selesaikan.
- (2) Tidak menyontek atau menyalin pekerjaan orang lain.
- (3) Tidak memanipulasi data dan fakta pada suatu pekerjaan.
- (4) Bersikap arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan.

2 . KEPEDULIAN

Arti kata peduli adalah mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan. Rasa kepedulian dapat dilakukan terhadap lingkungan sekitar dan berbagai hal yang berkembang di dalamnya. Contoh perbuatan anti korupsi yang mencerminkan nilai kepedulian adalah sebagai berikut:

- (1) peduli terhadap proses belajar mengajar,
- (2) peduli terhadap lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

3. KEMANDIRIAN

Mandiri berarti dapat berdiri di atas kaki sendiri, artinya tidak banyak bergantung kepada orang lain dalam berbagai hal. Nilai kemandirian dapat diwujudkan dalam bentuk mengerjakan soal ujian secara mandiri, mengerjakan semua tanggung jawab dengan usahanya sendiri dan bukan orang lain.

4. KEDISIPLINAN

Kata disiplin berasal dari bahasa latin *discipline* yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Kedisiplinan dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk kemampuan mengatur waktu dengan baik, kepatuhan kepada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku, mengerjakan segala sesuatu dengan tepat waktu, dan fokus pada pekerjaan.

5. TANGGUNG JAWAB

Nilai Tanggung jawab. Menurut Sugono definisi kata tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan dan diperkarakan). Bila di tinjau dari keadaan individu terhadap hubungan yang di buatnya, tanggung jawab di bedakan menjadi 5 macam yaitu sebagai berikut:

- (1) Tanggung jawab terhadap diri sendiri.
- (2) Tanggung jawab terhadap keluarga.
- (3) Tanggung jawab terhadap masyarakat
- (4) Tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.
- (5) Tanggung jawab terhadap tuhan

6. KERJA KERAS

Nilai Kerja Keras. Kerja keras merupakan istilah yang menunjukkan suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, istilah yang mengarah pada visi besar yang dicapai untuk kebaikan atau kemaslahatan manusia (umat) dan lingkungannya.

7. KESEDERHANAAN

Nilai Kesederhanaan, Gaya hidup merupakan suatu hal yang sangat penting bagi interaksi dengan masyarakat di sekitar. Dengan gaya hidup yang sederhana manusia dibiasakan untuk tidak hidup boros, tidak sesuai dengan kemampuannya. Dengan gaya hidup yang sederhana, seseorang juga dibina untuk memprioritaskan kebutuhan di atas keinginannya.

8. KEBERANIAN

Keberanian dapat diwujudkan dalam bentuk berani mengatakan dan membela kebenaran, berani mengakui kesalahan, berani bertanggung jawab, dan sebagainya. Keberanian sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan dan keberanian akan semakin matang jika diiringi dengan keyakinan, serta keyakinan akan semakin kuat jika pengetahuannya juga kuat. Berikut beberapa perilaku anti korupsi yang mencerminkan nilai keberanian:

- (1) Menuruti hati dan naluri diri sendiri.
- (2) Mengatakan apa yang dirasakan dan diketahui.
- (3) Membenarkan apa yang telah diketahui timbang orang lain.
- (4) Menolak suap dari atasan untuk melakukan hal-hal yang menyimpang.

9. KEADILAN

Berdasarkan arti katanya, adil adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak. Contoh perilaku anti korupsi yang mencerminkan nilai keadilan yaitu:

- (1) Memberikan orang lain sesuai hak yang seharusnya diterimanya.
- (2) Tidak melakukan tindakan curang dengan mengambil jatah orang lain.
- (3) Melakukan pekerjaan yang telah menjadi tanggung jawab sebelum mendapatkan hak.
- (4) Membuat keputusan tanpa memihak atau hal-hal yang mendukung unsur nepotisme

METODE

Sosialisasi pendidikan anti korupsi bagi siswa /siswi SDN 013 SAMBUTAN , KEL. Sindang Sari Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan materi yang telah disusun secara sistematis dan menggunakan metode sosialisasi langsung dengan berkunjung ke sekolah dan memberikan sosialisasi langsung kepada siswa / siswi Supaya sosialisasi ini berjalan secara efektif, maka pelaksanaannya dilakukan secara bertahap, dengan tahapan sebagai berikut:

1) tahap pengenalan dan pemahaman, pada tahap ini siswa/siswi diberikan pemahaman tentang definisi korupsi beserta bahaya perbuatan korupsi. Melalui tahapan ini secara umum siswa/siswi memiliki kesadaran yang tinggi atas beberapa kasus korupsi yang mereka peroleh dari media cetak maupun non cetak, meskipun pengetahuan yang dimiliki masih bersifat dasar.

2) tahap penanaman nilai anti korupsi, pada tahapan ini siswa /siswi dijelaskan secara langsung 9 nilai anti korupsi dan implementasinya dalam kehidupan baik di lingkungan rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pada tahap ini siswa mulai menyadari bahwa jika mereka menanamkan nilai kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari maka dapat membantu menjadikan negara Indonesia “bersih dan anti korupsi”

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi pendidikan anti korupsi bertujuan untuk menanamkan nilai anti korupsi kepada siswa di SDN 013 SAMBUTAN Kegiatan ini terdiri dari dua kegiatan, yaitu: pertama, kegiatan ceramah. Ceramah ini dilaksanakan dengan peserta siswa kelas 5 SD yang berjumlah 25 siswa. Pada kegiatan ini ceramah dilakukan dengan bantuan LCD Proyektor sehingga apabila terdapat penjelasan yang kurang jelas siswa dapat melihat teks yang terdapat pada LCD. Narasumber menyampaikan ceramah dengan Bahasa sederhana supaya dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Di

akhir penjelasannya narasumber memberikan waktu untuk berdiskusi dengan siswa apabila terdapat penjelasan yang kurang dimengerti. Kedua, tanya jawab, yakni narasumber melakukan tanya jawab kepada siswa tentang implikasi nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan ini siswa dibagi menjadi 6 kelompok untuk berdiskusi tentang implikasi nilai anti korupsi. Sebelum memulai kegiatan ini narasumber terlebih dahulu memberikan *ice breaking* kepada siswa untuk membangkitkan semangat siswa.

Bentuk Penanaman Nilai Anti Korupsi di SDN 013 SAMBUTAN , KEL. SINDANG SARI

UU No. 30 tahun 2002 pasal 13 menyatakan bahwa KPK memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan program pendidikan anti korupsi pada setiap jenjang pendidikan. Upaya penyelenggaraan program pendidikan anti korupsi ditindaklanjuti dengan dilakukannya kerja sama antara dengan beberapa lembaga pendidikan SD 013 SAMBUTAN , KEL. SINDANG SARI Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penanaman nilai anti korupsi merupakan satu upaya untuk mewujudkan Indonesia bersih dan anti korupsi. Sosialisasi disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab supaya kegiatan dapat berjalan dengan efektif di pergantian sesi diberikan *ice breaking* kepada siswa. Pada akhir memberikan motivasi kepada siswa/siswi SDN 013 SAMBUTAN KEL. SINDANG SARI untuk membiasakan diri untuk berlaku jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil dalam kehidupan sehari-hari demi mewujudkan Indonesia yang bersih dan anti korupsi.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil evaluasi, pengamatan, dan tanggapan langsung dari siswa peserta kegiatan pengabdian penanaman nilai anti korupsi melalui sosialisasi 9 nilai anti korupsi berjalan dengan efektif sesuai yang telah direncanakan. Hal tersebut ditunjukkan dengan partisipasi dan tanggapan siswa yang antusias mengikuti sosialisasi. Pada akhirnya setelah mengikuti kegiatan ini siswa memiliki pengetahuan tentang definisi, jenis-jenis korupsi, bahaya korupsi dan upaya yang dapat dilakukan siswa untuk memberantas korupsi yaitu dengan nilai anti korupsi yang disampaikan kepada siswa. Melalui sosialisasi ini diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-harinya.

REFERENSI

- Kemendikbud, R. I. (2013). Buku Pendidikan Anti-Korupsi Untuk Perguruan Tinggi.
- Cahyani, T. D., Danawati, M. G., & Kurniawan, K. D. (2020). Pendampingan Pelaksanaan Pendidikan Anti Korupsi di SD 'Aisyiyah dan SD Muhammadiyah 8 Kota Malang. *Borobudur Journal on Legal Services*, 1(2), 46-58.
- Suciptaningsih, O. A. (2014). Pendidikan Anti Korupsi Bagi Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Gunungpati. *Malih Peddas*, 4(2), 148428.
- Ulfa, N. (2022). Edukasi Anti Korupsi Calon Guru SD/MI (Sebagai Upaya Untuk Internalisasi Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran). *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 2(1), 17-24.
- Pusat Edukasi Antikorupsi (2022), Memahami 9 Nilai Integritas untuk Mencegah Korupsi, Setiabudi, Jakarta Selatan, 12920 DKI Jakarta, Indonesia.
- Rosma Zaniarti (2021), Analisis Topik Utama 9 Nilai Penting dalam Menanamkan Karakter Anti Korupsi Pada Anak, Indosiana.
- Pendidikan Anti Korupsi, Direktorat Sekolah Dasar, Dikdas dan Dikmen, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) Senayan, Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10270
- Bus KPK Sambangi OKI, Tanamkan Nilai Antikorupsi Sejak Dini, Dinda Wulandari (2022) Proudly powered by Sibertama, Bisnis Indonesia.
- Memantapkan Pemahaman 9 Nilai Antikorupsi untuk Memperkokoh Jati Diri Insan Perbendaharaan", Kementerian Keuangan RI (2019), Hak Cipta Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) Kementerian Keuangan RI Manajemen Portal DJPb - Gedung Djuanda I Lt. 9 Gedung Prijadi Praptosuhardo II Lt. 1 Jl. Lapangan Banteng Timur No. 2-4 Jakarta Pusat 10710.
- Mengenal 9 Nilai Anti Korupsi untuk Memperkuat Jati Diri, Ni Made Jyotiara (2022), Kompasiana.

PEMETAAN KAPASITAS SOSIAL EKONOMI DI KELURAHAN PEMALUAN

AUTHOR

Muhammad Arifin^{1*}, Rachmat Hidayat², Muhammad Sahrul³, Rifa Berliana Putri⁴, Syu'aib Tri Sunadi⁵, Noufal Nur Haikhal⁶, Ardianti⁷, Christinauli Sianipar⁸, Fitri Wulandari⁹, Sonia Anisa Putri¹⁰, Rara Puspa Aisyah¹¹, Alyadris Jerri¹²

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

^{2,3,4} Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda

^{5,6} Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁷ Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁸ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁹ Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹⁰ Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹¹ Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹² Fakultas Matematika dan Ilmu

Pengetahuan, Universitas Mulawarman, Samarinda

Author Coresponden

arifinsalam@yahoo.com

ABSTRAK

IKN Nusantara saat ini merupakan salah satu topik yang menjadi perhatian baik nasional maupun internasional. IKN Nusantara berlokasi di kabupaten Penajam Paser Utara kecamatan Sepaku. Mengenai IKN Nusantara tidak hanya membicarakan dampak infrastruktur saja tapi ekonomi dan sosial juga menjadi perhatian. Pastinya dengan adanya IKN Nusantara sangat berpengaruh ke dalam kehidupan masyarakat yang berada di wilayah IKN Nusantara terutama sosial ekonomi. Dan salah satu wilayah yang termasuk yaitu kelurahan Pemaluan Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan Pemetaan Kapasitas Ekonomi Sosial warga kelurahan Pemaluan. Dengan adanya Pemetaan Kapasitas Ekonomi Sosial diharapkan dapat membantu pemerintah mengetahui kondisi secara *real* ekonomi sosial warga kelurahan Pemaluan. Adapun Pemetaan dilakukan dengan metode Kualitatif dengan alat kuisioner dan wawancara secara langsung terhadap responden. Responden yang dimaksud ialah warga Kelurahan Pemaluan. Pelaksanaan dari kegiatan yaitu kelompok KKN Penajam 17 dipecah menjadi 3 kelompok dan menyebar ke beberapa RT sesuai yang dibagikan berdasarkan kelompok. Didalam Pemetaan Aspek Sosial Ekonomi terdapat pertanyaan mengenai pelatihan yang diharapkan saat adanya IKN, maka dengan adanya jawaban secara langsung dari responden diharapkan pemerintah bisa menyiapkan pelatihan yang diharapkan oleh warga sekitar IKN Nusantara. Dan beberapa pertanyaan lainnya yang menghasilkan data untuk membantu pemerintah dalam pembangunan IKN Nusantara.

Kata Kunci:

Ekonomi,
IKN Nusantara,
Pemetaan,
Sosial.

PENDAHULUAN

Ide pemindahan IKN pertama kali dicetuskan oleh Presiden Soekarno tanggal 17 Juli 1957. Soekarno memilih Palangkaraya sebagai IKN dengan alasan Palangkaraya berada di tengah kepulauan Indonesia dan wilayahnya luas. Soekarno juga ingin menunjukkan kepada dunia bahwa bangsa Indonesia mampu membangun IKN yang modern. Ide Soekarno tersebut tidak pernah terwujud. Sebaliknya, Presiden Soekarno menetapkan Jakarta sebagai IKN Indonesia dengan UU Nomor 10 tahun 1964 tanggal 22 Juni 1964. Begitu juga dengan presiden setelah Presiden Soekarno. Pemindahan IKN, baru serius digarap oleh Presiden Joko Widodo. Pada tanggal 29 April 2019, Jokowi memutuskan untuk memindahkan IKN keluar pulau Jawa dan dicantumkan dalam RPJMN 2020-2024.

Melihat rencana panjang dan gerak cepat Jokowi untuk memindahkan IKN di atas, perlu dipahami urgensi pemindahan IKN. Pertama, menghadapi tantangan masa depan. Sesuai dengan Visi Indonesia 2045 yaitu Indonesia Maju, ekonomi Indonesia akan masuk 5 besar dunia pada tahun 2045. Kedua, IKN harus mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan merata termasuk di Kawasan Timur Indonesia. Ketiga, kondisi objektif Jakarta yang tidak cocok lagi sebagai IKN. Hal ini bisa dilihat dari “beban” yang harus ditanggung Jakarta antara lain 1) kepadatan penduduk 16.704 jiwa/km² sementara kepadatan penduduk Indonesia hanya 141 jiwa/km². 2) Kemacetan Jakarta yang merupakan kota termacet nomor 10 di dunia tahun 2019 walau menurun menjadi nomor 31 dari 416 kota besar di 57 negara tahun 2020 (TomTom Traffic Index). 3) permasalahan lingkungan dan geologi yang telah akut antara lain banjir yang setiap tahun melanda Jakarta dan terjadinya penurunan tanah yang mengakibatkan sebagian wilayah Jakarta berada di bawah permukaan laut.

Perpindahan IKN tidak langsung begitu saja terjadi seperti halnya pindahan rumah yang bisa langsung pindah dari rumah lama ke rumah baru. Pastinya adanya perencanaan perpindahan seperti pembangunan dasar. Dalam pembangunan IKN Nusantara ini memiliki dampak yang sangat besar pada beberapa tempat yang masuk ke dalam wilayah pembangunan IKN Nusantara tersebut. Salah satunya perubahan sosial ekonomi, hal ini memiliki dampak yang sangat besar kepada masyarakat sekitar. Dimana meningkatnya kebutuhan sosial ekonomi, sehingga masyarakat sekitar menjadi sangat khawatir akibat dari pembangunan IKN Nusantara. Masyarakat juga sangat bersemangat tentang adanya pembangunan IKN, yang mana harapannya dalam pembangunan IKN ini memiliki dampak positif kepada masyarakat lokal dan mampu bersaing dengan masyarakat pendatang. Melihat kondisi tersebut, maka perlu adanya pemetaan.

Peta merupakan suatu gambaran tentang kondisi sekitar, yang meliputi berbagai informasi penting. Salah satunya mengenai sosial ekonomi, dimana sosial ekonomi ini sangat berpengaruh ke dalam kehidupan masyarakat sekitar yang ada di kelurahan Pemaluan. Kelurahan Pemaluan ialah salah satu kelurahan yang terletak di kecamatan Sepaku pada wilayah kabupaten penajam paser utara. Dimana kelurahan ini masuk ke dalam wilayah pembangunan Ibu Kota Negara Nusantara.

Dalam pembangunan IKN Nusantara ini memiliki dampak yang sangat besar pada beberapa tempat yang masuk ke dalam wilayah pembangunan IKN Nusantara tersebut. Salah satunya perubahan sosial ekonomi, hal ini memiliki dampak yang sangat besar kepada masyarakat sekitar. Dimana meningkatnya kebutuhan sosial ekonomi, sehingga masyarakat sekitar menjadi sangat khawatir akibat dari pembangunan IKN Nusantara. Masyarakat juga sangat bersemangat tentang adanya pembangunan IKN, yang mana harapannya dalam pembangunan IKN ini memiliki dampak positif kepada masyarakat lokal dan mampu bersaing dengan masyarakat pendatang.

Pemetaan kapasitas sosial ekonomi ini memiliki tujuan, yaitu untuk membantu mendata aspek ekonomi dan sosial masyarakat seperti pendidikan, umur, suku, pekerjaan, dan lain-lain dan tentang harapan masyarakat mengenai pembangunan IKN Nusantara.

METODE

Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Alat dari penelitian berupa kuisisioner, dimana melalui wawancara secara langsung kepada masyarakat sekitar. Yang akan digunakan untuk pendataan masyarakat dalam menghadapi perpindahan IKN Nusantara. Setelah pengumpulan data, selanjutnya dilakukan pengolahan data tersebut ke dalam bentuk grafik atau chart. Dan nantinya akan dianalisis mengenai kondisi real dari warga kelurahan Pemaluan. Lokasi pengambilan data berada di kelurahan Pemaluan, kecamatan Sepaku, kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Adapun waktu pelaksanaannya, dilakukan selama masa pengabdian masyarakatssssss dari tanggal 28 Juni 2022 hingga 16 Agustus 2022. Berdasarkan program kerja yang berjudul “Pemetaan Kapasitas Sosial Ekonomi di Kelurahan Pemaluan”, memiliki sasaran berupa pandangan mengenai pembangunan IKN Nusantara yang sedang berlangsung, mendata masyarakat guna memperbaiki SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada di kelurahan Pemaluan dan harapan terbaik bagi masyarakat untuk ikut adil dalam masa pembangunan ikn. Subjeknya berupa mahasiswa Tahun 2022 Universitas Mulawarman yang menjadi pengerak dalam program kerja tersebut, memiliki jumlah sekitar 200 mahasiswa pengabdian masyarakat Unmul yang ada di sekitar KIPP. Metode evaluasi, dalam hal ini dilakukannya pengambilan data secara langsung untuk mengetahui pendapat masyarakat mengenai perpindahan IKN Nusantara dan hal yang lainnya dengan dilakukannya wawancara.

HASIL DAN DISKUSI

Adapun hasil dari pelaksanaan program kerja “Pemetaan Kapasitas Sosial Ekonomi di Kelurahan Pemaluan” mendapatkan 246 data dari keseluruhan RT kelurahan Pemaluan. Kelurahan Pemaluan memiliki 6 RT yaitu terdiri dari RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, RT 05, RT 06. Dan data tersebut diolah menggunakan *google spreadsheet*. Terlihat pada gambar 1 dan 2, dilakukannya perkenalan diri kepada Ketua RT untuk meminta izin melakukan kegiatan atau melaksanakan program kerja ini serta wawancara dengan masyarakat.

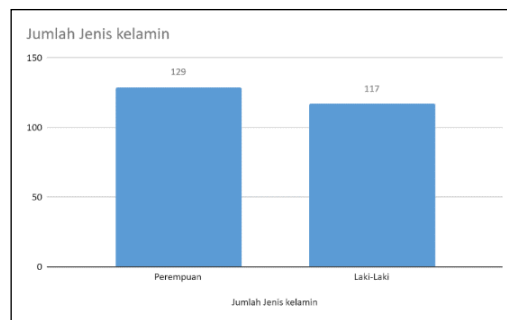


Gambar 1. Perkenalan Diri kepada Ketua RT Setempat



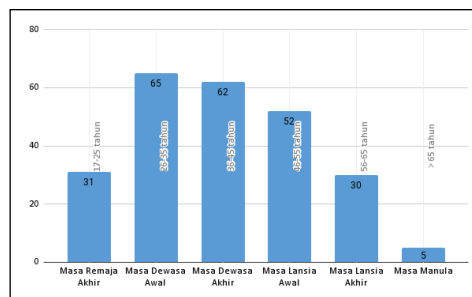
Gambar 2. Pelaksanaan Wawancara Kuesioner

Data-data yang diperoleh meliputi beberapa hal seperti data umur, pendidikan, suku, pekerjaan/usaha/pelatihan apa yang diinginkan, dan lain sebagainya. Jumlah jenis kelamin merupakan hasil pengolahan data mengenai data jenis kelamin. Berdasarkan **Gambar 3**. Jumlah Jenis Kelamin dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin Perempuan lebih banyak daripada jenis kelamin Laki-Laki di Kelurahan Pemaluan.



Gambar 3. Jumlah Jenis Kelamin

Untuk hasil pengolahan data dari data usia mendapatkan hasil yaitu **Gambar 4**. Kategori Usia. Ada beberapa kategori usia yang dimaksud diantaranya ialah kategori usia masa remaja akhir, masa dewasa awal, masa dewasa akhir, masa lansia awal, masa lansia akhir, dan masa manual. Menurut KBBI, usia produktif adalah usia ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Penduduk dengan usia produktif memiliki rentang usia 15-64 tahun. Dan usia produktif merupakan modal besar untuk meningkatkan perekonomian, kesejahteraan, pendapatan, juga daya saing bangsa Indonesia di mata dunia. Dari **Gambar 4**. Kategori Usia disimpulkan bahwa Kelurahan Pemaluan didominasi oleh usia Produktif yang apabila di totalkan berjumlah 209 orang.

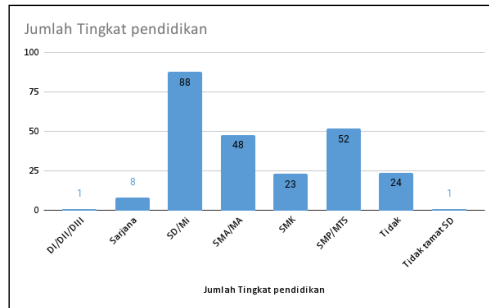


Gambar 4. Kategori Usia

Gambar 5. Tingkat pendidikan merupakan hasil pengolahan data dari data tingkat pendidikan. Dalam Gambar 5. Tingkat Pendidikan terdapat beberapa kategori diantaranya ialah Tidak Sekolah, SD/MI, SMP/MI, dan lainnya. Tidak/belum pernah sekolah adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang tamat/belum tamat Taman

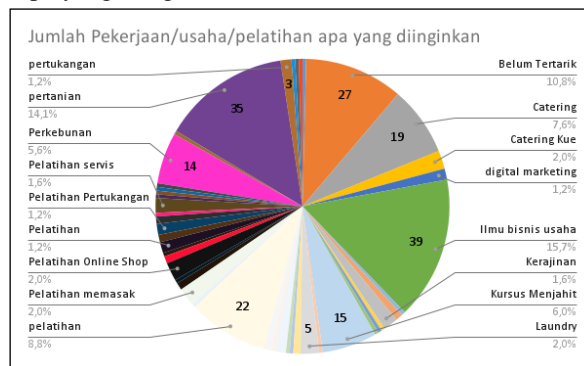
Kanak-kanak yang tidak melanjutkan ke Sekolah Dasar. Tamat sekolah adalah telah menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika ia mengikuti ujian dan lulus maka dianggap tamat.

Dan untuk tingkat pendidikan warga kelurahan Pemaluan masih terbilang rendah dikarenakan di dominasi oleh lulusan SD/MI dan SMP/MI



Gambar 5. Tingkat Pendidikan

Hasil untuk data pekerjaan/usaha/pelatihan apa yang diinginkan dapat dilihat di **Gambar 6.** pekerjaan/usaha/pelatihan apa yang diinginkan



Gambar 6. Pekerjaan/Usaha/Pelatihan Apa Yang Diinginkan

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulannya, dari data ini semoga dapat membantu masyarakat yang ada di Kelurahan Pemaluan untuk lebih diperhatikan oleh Pemerintah setempat. Dengan angka pendidikan yang cukup rendah serta pelatihan kerja untuk masyarakat perlu ditingkatkan sebagaimana mestinya demi meningkatkan nilai kerja mutu dan SDM yang berkualitas. Pemerintah juga dapat memberikan anggaran dana sebagai meningkatkan pembangunan fasilitas, sekolah serta penambahan Guru di Kelurahan Pemaluan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait (yaitu masyarakat, lurah dan staff kelurahan yang ada di Kelurahan Pemaluan, serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu) atau yang terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan program pengabdian sehingga laporan yang ditulis dapat diselesaikan dengan baik.

- Apa yang Dimaksud dengan Usia Produktif?* (2021, Juni 21). Retrieved from Blog Tokopedia: <https://www.tokopedia.com/blog/pengertian-usia-produktif-krj/>
- Ayundari. (2022, Januari 25). *Urgensi Pemindahan Ibu Kota Negara*. Retrieved from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kalbar/baca-artikel/14671/Urgensi-Pemindahan-Ibu-Kota-Negara.html>
- Gunawan, I. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif*. Retrieved from https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf
- Gunawan, A., Katili, P. B., & Lestari, M. (2017). Pemetaan potensi industri kreatif unggulan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. *Journal Industrial Servicess*, 3(1b).
- Hakim, L. N. (2020). Urgensi Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*.
- Kartika, M. (2018). Pemetaan Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner di Kota Pontianak. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(1), 58-71.
- Kurnia, E. D., & Ananda, C. F. (2012). Analisis Flypaper Effect Berdasarkan Pemetaan Indeks Kemampuan Keuangan dan Pertumbuhan ekonomi (studi kasus pada kabupaten/kota di jawa timur). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Mellita, D. (2014). Pemetaan industri kreatif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kawasan urban di kota Palembang.
- Putri, A. S., & Zakaria, R. (2020, November). Analisis Pemetaan E-Commerce Terbesar Di Indonesia Berdasarkan Model Kekuatan Ekonomi Digital. In *Seminar Dan Konferensi Nasional IDEC* (Vol. 1, pp. 1-14).
- Sutikno, S., Baihaqi, I., Yusuf, M., & Sari, N. I. (2018). Pemetaan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar kampus ITS Surabaya. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (2).